

**ETNOBOTANI TUMBUHAN PEKARANGAN RUMAH DI
DESA WONOSARI BONDOWOSO DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ENSIKLOPEDIA DIGITAL PADA MATERI
KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X**

SKRIPSI



Oleh :
Najmatul Millah
NIM : 212101080039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**ETNOBOTANI TUMBUHAN PEKARANGAN RUMAH DI
DESA WONOSARI BONDOWOSO DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ENSIKLOPEDIA DIGITAL PADA MATERI
KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Najmatul Millah

NIM : 212101080039

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**ETNOBOTANI TUMBUHAN PEKARANGAN RUMAH DI
DESA WONOSARI BONDOWOSO DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ENSIKLOPEDIA DIGITAL PADA MATERI
KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X**

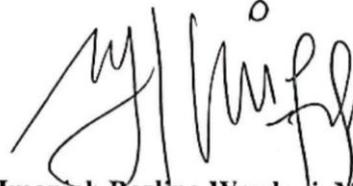
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing
J E M B E R



Imaniah Bazlina Wardani, M.Si.
NIP. 199401212020122014

**ETNOBOTANI TUMBUHAN PEKARANGAN RUMAH DI
DESA WONOSARI BONDOWOSO DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ENSIKLOPEDIA DIGITAL PADA MATERI
KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Hari : Rabu

Tanggal : 04 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Fiqru Mafar, M.IP.
NIP. 198407292019031004


Laila Khusnah, M. Pd.
NIP. 198401072019032003

Anggota:

1. Dr. Wiwin Maisyarah, M.Si

2. Imaniah Bazlina Wardani, M.Si

J E M B E R

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

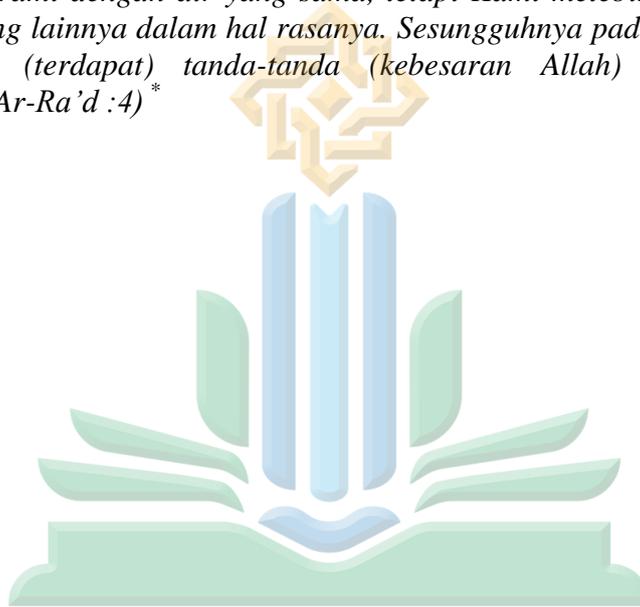


Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَةٌ وَجَنَّتْ مِّنْ أَعْنَابٍ وَرَزْعٌ وَخَيْلٌ صِنَوَانٌ وَعَيْرٌ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ
وَاحِدٍ وَنُفْضِلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

*“Di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang. (Semua) disirami dengan air yang sama, tetapi Kami melebihkan tanaman yang satu atas yang lainnya dalam hal rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.” (Ar-Ra’d :4)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-‘quran dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006) 199

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam pengerjaan skripsi ini. Peneliti ucapkan terimakasih yang tak terhingga. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayah tercinta, Ahmadi Namsu yang telah menjadi sumber inspirasi, penyemangat dalam setiap langkah perjalanan hidup saya, serta memberikan dukungan tanpa henti, baik dalam suka maupun duka sehingga, saya dapat mencapai impian ini. Semoga karya ini menjadi wujud rasa terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang ayah berikan.
2. Ibu tercinta, Harirah yang telah pergi dan meninggalkan ruang kosong yang tak tergantikan dalam hidup saya, kenangan indah dan kasih sayang yang selalu menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi saya, dan meskipun ibu tidak lagi disini untuk menyaksikan pencapaian ini, saya berharap semangat dan ajaran ibu tetap dalam setiap langkah saya dan memotivasi untuk meraih impian.
3. Kakek dan nenekku, Horri dan Zulaikha yang senantiasa dengan ikhlas merawat saya dengan sepenuh hati semenjak ibu tiada. Terimakasih untuk cinta, nasihat, dukungan dan doa yang telah diberikan kepada saya.
4. Bibi tersayang, Ma'munah yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya menjadi sosok pengganti ibu. Adik tercintaku, Achmad Khoiruz Zaidit Taqwa serta keponakanku Kenzi yang telah memberikan warna, semangat dan makna dalam kehidupan saya.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan *Alhamdulillah* atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana. Semoga shalawat dan salam, selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya selalu dinantikan di yaumul qiyamah.

Keberhasilan ini dapat penulis raih karena dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag. M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi semua urusan yang diperlukan peneliti selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
4. Ibu Dr. Wiwin Maisyaroh, M. Si. selaku Koordinator Program Studi Tadris Biologi yang telah memberikan arahan dalam proses pengajuan judul dan persetujuan skripsi.
5. Ibu Imaniah Bazlina Wardani, M. Si. selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, ilmu dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Afifah Nur Aini, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik
7. Bapak Nanda Eska Anugrah Nasution, M. Pd. Dan Ibu Ira Nurmawati, M.Pd. selaku dosen validasi media.
8. Bapak Mohammad Wildan Habibi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen validasi materi
9. Ibu Amalia Ning Wahyu, S.Pd dan Ibu Lailatus Sophia, S.Pd selaku guru biologi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan penilaian terhadap produk penelitian.
10. Kepala Desa Wonosari Bapak Drs. Sunaryadi dan seluruh warga Desa Wonosari yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
11. Bapak/Ibu Dosen Tadris Biologi dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu selama di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
12. Teman seperjuangan kuliah (Biologi 2) angkatan 2021 dan teman-teman yang telah kebersamaian saya selama menempuh pendidikan di jember ini.

Tidak ada kata yang patut diucapkan, *Jazakumullahu khairan katsiran* dan semoga amal baik mendapatkan ridha dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Jember, 01 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Najmatul Millah, 2025: *Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Wonosari Bondowoso dan Pemanfaatannya Sebagai Ensiklopedia Digital Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA.*

Kata Kunci : Etnobotani, Tumbuhan Pekarangan Rumah, Ensiklopedia Digital, Keanekaragaman Hayati

Etnobotani mempelajari pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dan hubungan masyarakat dengan lingkungan. Pekarangan, sebagai lumbung hidup memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pengetahuan lokal tentang tumbuhan dapat didokumentasikan dalam ensiklopedia digital, yang berfungsi sebagai sumber belajar kontekstual bagi siswa. Mendokumentasikan pengetahuan tumbuhan dalam ensiklopedia digital untuk akses yang luas dan mudah bagi siswa dalam meningkatkan kesadaran akan keanekaragaman hayati dan pelestarian lingkungan serta platform digital ini memfasilitasi kolaborasi siswa, dimana siswa dapat berbagi informasi satu sama lain dan meningkatkan pemahaman tentang tumbuhan.

Tujuan penelitian ini ialah : 1) untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan pekarangan rumah 2) untuk mengidentifikasi nilai *Relative Frequency of Citation* (RFC) dan *Index of Culture Significance* (ICS) tumbuhan pekarangan rumah di Desa Wonosari Bondowoso 3) untuk mengukur validitas sumber belajar berupa ensiklopedia digital berdasarkan tumbuhan pekarangan rumah di Desa Wonosari Bondowoso.

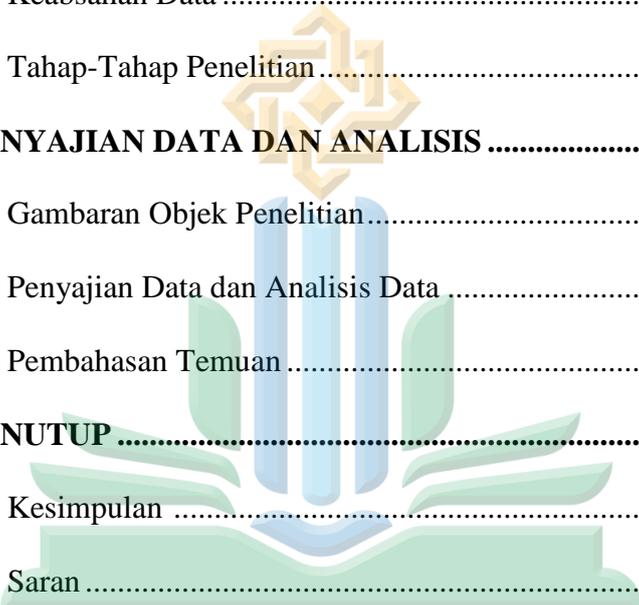
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan lembar angket validasi. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Kemudian, teknik analisis data dengan analisis data etnobotani, analisis indeks etnobotani tumbuhan pekarangan rumah dan analisis output berupa ensiklopedia digital serta dibuktikan dengan keabsahan data penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Terdapat 54 spesies tumbuhan dari 37 famili, dengan famili Zingiberaceae, Araceae, Solanaceae, Myrtaceae, Rutaceae, dan Cactaceae yang paling banyak dijumpai. 2) Nilai RFC tertinggi ditemukan pada mangga dengan nilai 0,7. Sedangkan, bunga sepatu dan bunga telang memiliki nilai terendah sebesar 0,3. Nilai ICS menunjukkan bahwa mangga memiliki nilai yang tinggi sebesar 364, diikuti oleh pisang 189, dan pepaya 172. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh cocor bebek sebesar 2 dan lidah mertua sebesar 1,5. 3) Presentase hasil validasi dari ahli materi sebesar 97% dan 82% serta ahli media sebesar 97% dan 89%. Dengan perolehan rata-rata sebesar 91,25% dengan kategori sangat valid.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Objek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis Data	52
C. Pembahasan Temuan	111
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	139



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	18
Tabel 2.2	Tujuan Pembelajaran.....	35
Tabel 3.1	Nilai kualitas	44
Tabel 3.2	Nilai Intensitas	44
Tabel 3.3	Nilai Eksklusivitas	45
Tabel 3.4	Nilai Kategorisasi <i>Index Culture Significance</i> (ICS).....	45
Tabel 3.5	Kriteria Jawaban	46
Tabel 3.6	Kriteria Kelayakan Produk.....	47
Tabel 4.1	Jenis-Jenis Tumbuhan Pekarangan Rumah.....	53
Tabel 4.2	Nilai <i>Relative Frequency of Citation</i> (RFC).....	106
Tabel 4.3	Nilai <i>Index of Culture Significance</i> (ICS).....	108
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas.....	110

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
Gambar 3.1	Peta lokasi Desa Wonosari.....	37
Gambar 4.1	Diagram Famili Tumbuhan dengan Jumlah Spesies.....	56
Gambar 4.2	Mangga (<i>Mangifera indica</i> L).....	57
Gambar 4.3	Alpukat (<i>Persea americana</i> Mill).....	58
Gambar 4.4	Sirsak (<i>Annona muricata</i> L).....	59
Gambar 4.5	Srikaya (<i>Annona squamosa</i> L).....	60
Gambar 4.6	Kelengkeng (<i>Dimocarpus longan</i> Lour).....	61
Gambar 4.7	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> L).....	62
Gambar 4.8	Jambu air (<i>Syzygium samarangense</i> (Blume) Merr).....	63
Gambar 4.9	Daun salam (<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp).....	64
Gambar 4.10	Belimbing wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i> Linn).....	65
Gambar 4.11	Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.).....	66
Gambar 4.12	Kelor (<i>Moringa oleifera</i> Lam).....	67
Gambar 4.13	Lidah buaya (<i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f.).....	67
Gambar 4.14	Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm)).....	68
Gambar 4.15	Jeruk (<i>Citrus japonica</i> Thunb).....	69
Gambar 4.16	Jeruk purut (<i>Citrus hystrix</i> DC).....	70
Gambar 4.17	Kaktus (<i>Echinopsis calochlora</i> K.Schum).....	71
Gambar 4.18	Buah Naga (<i>Selenicereus undatus</i> (Haw.) D.R. Hunt).....	72
Gambar 4.19	Wijaya Kusuma (<i>Epiphyllum oxypetalum</i> (DC.) Haw.).....	73

Gambar 4.20 Bunga kamboja (<i>Adenium obesum</i> (Forssk) Roem. & Schult)	74
Gambar 4.21 Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.)	75
Gambar 4.22 Kangkung (<i>Ipomoea aquatic</i> Forssk.)	76
Gambar 4.23 Serai wangi (<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle)	77
Gambar 4.24 Kersen (<i>Muntingia calabura</i> L)	77
Gambar 4.25 Pisang (<i>Musa paradisiaca</i> L)	78
Gambar 4.26 Salak (<i>Salacca zalacca</i> (Gaertn) Voss)	79
Gambar 4.27 Talas (<i>Xanthosoma sagittifolium</i> (L.) Schott)	80
Gambar 4.28 Cabai (<i>Capsicum frutescens</i> L)	81
Gambar 4.29 Tomat (<i>Lycopersicon esculentum</i> Mill)	82
Gambar 4.30 Terong (<i>Solanum melongena</i> L)	83
Gambar 4.31 Katuk (<i>Phyllanthus tenellus</i> Roxb.)	84
Gambar 4.32 Rambutan (<i>Nephelium lappaceum</i> L)	85
Gambar 4.33 Sirih (<i>Piper betle</i> L)	85
Gambar 4.34 Kunyit (<i>Curcuma longa</i> L)	86
Gambar 4.35 Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Roscoe)	87
Gambar 4.36 Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L)	88
Gambar 4.37 Lengkuas (<i>Alpinia galangal</i> (L.) Willd)	89
Gambar 4.38 Temukunci (<i>Boesenbergia rotunda</i> (L.))	90
Gambar 4.39 Bunga mawar (<i>Rosa odorata</i> (Andrews) Sweet)	91
Gambar 4.40 Anggrek (<i>Phalaenopsis amabilis</i> (L.) Blume)	92
Gambar 4.41 Mahkota dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.))	93
Gambar 4.42 Bunga melati (<i>Jasminum sambac</i> (L))	94

Gambar 4.43 Bunga kertas (<i>Bougainvillea glabra</i> Choisy).....	94
Gambar 4.44 Aglonema (<i>Aglaonema commutatum</i> Schott)	95
Gambar 4.45 Janda bolong (<i>Monstera adansonii</i> Schott).....	96
Gambar 4.46 Kuping gajah (<i>Anthurium clarinervium</i> Matuda).....	97
Gambar 4.47 Kemangi (<i>Ocimum africanum</i> Lour).....	98
Gambar 4.48 Kumis Kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq).....	99
Gambar 4.49 Krokot (<i>Portulaca grandiflora</i> Hook)	99
Gambar 4.50 Bunga sepatu (<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.).....	100
Gambar 4.51 Bunga telang (<i>Clitoria ternatea</i> L).....	101
Gambar 4.52 Binahong (<i>Basella alba</i> L).....	102
Gambar 4.53 Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.fil.))	103
Gambar 4.54 Cocor bebek (<i>Kalanchoe laetivirens</i> Desc).....	104
Gambar 4.55 Lidah mertua (<i>Dracaena trifasciata</i> (Prain) Mabb.).....	105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
	Lampiran 1 Surat Keaslian Tulisan.....	137
	Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	140
	Lampiran 3 Pedoman wawancara	141
	Lampiran 4 Nilai Perhitungan RFC (<i>Relative Frequency of Citation</i>)	143
	Lampiran 5 Nilai Perhitungan ICS (<i>Index of Culture Significance</i>).....	147
	Lampiran 6 Lembar Angket dan Rubrik Penilaian Angket Validasi	148
	Lampiran 7 Lembar Hasil Validasi Ahli Materi	168
	Lampiran 8 Lembar Hasil Validasi Ahli Media.....	174
	Lampiran 9 Hasil Validasi Produk.....	183
	Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian	186
	Lampiran 11 Surat Selesai Penelitian	187
	Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	188
	Lampiran 13 Produk Ensiklopedia Digital.....	189
	Lampiran 14 Riwayat Hidup.....	229

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Etnobotani merupakan studi mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Etnobotani digunakan untuk menjelaskan hubungan antara masyarakat setempat dengan lingkungan sekitar, khususnya dengan tumbuh-tumbuhan.¹ Etnobotani mempelajari hubungan timbal balik antara masyarakat dengan lingkungannya mengenai sumber daya alam tumbuhan.²

Etnobotani menjadi bentuk uraian pengetahuan botani yang dimiliki oleh masyarakat di daerah tertentu dan menjelaskan kaitan antara budaya dan kegunaan tumbuhan, bagaimana tumbuhan digunakan, dirawat dan dinilai memberi manfaat untuk manusia.³ Dengan berbagai keanekaragaman tumbuhan yang ada di Indonesia, masyarakat memiliki kebiasaan menanam tumbuhan di sekitar pekarangan rumah dengan berbagai jenis tumbuhan yang bisa dimanfaatkan untuk pangan, hias ataupun obat.

Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu mendokumentasikan pengetahuan lokal masyarakat dengan menggunakan berbagai macam tumbuhan untuk menunjang kehidupan. Seperti dalam kepentingan makanan,

¹ Nada Salsabila et al., "Etnobotani Study Of Albizia Procera In Tamiang Hill Forest Tanah Laut Regency As a Popular Scientific Book", *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi* 6, No 2. Hal 80 (2021)

² Aghari Lindi Pawitrasari, Ardian Khairiah dkk. "Etnobotani Pekarangan Rumah di Wilayah Kelurahan Cibubur Jakarta Timur," *Prosiding SEMNAS BIO 2022*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal 69-70

³ Asep Jakaria Suhandi, M. Idham dkk., "Studi Etnobotani Masyarakat Desa Raut Muara Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau," *Jurnal Hutan Lestari*, Vol.5 (2) : 183-190 (2017)

pengobatan, upacara adat, bahan pewarna, bahan bangunan dan lainnya.⁴ Semua kelompok masyarakat memiliki karakter tersendiri di berbagai wilayah dan adatnya yang memiliki ketergantungan pada berbagai tumbuhan. Hal ini menjadikan etnobotani sangat erat di kalangan masyarakat. Penerapan etnobotani menjadi pengetahuan pemanfaatan tanaman dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkupnya menyatakan keanekaragaman spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat lokal. Ilmu ini berkembang sangat pesat dan bersifat interdisipliner, bahasanya mencakup pengetahuan tradisional tentang biologi dan pengaruh manusia terhadap lingkungan biologis. Pengetahuan tradisional mengenai lingkungan meliputi pengetahuan tata ruang, etnopedologi, tradisional elimatologi, pengetahuan tradisional tentang komponen biologi dan lingkungan lokal. Interdisipliner masa kini meliputi beberapa bidang yang menganalisis aspek hubungan timbal balik antara masyarakat tradisional dengan tumbuhan yang meliputi berbagai ilmu antara lain antropologi, botani, arkeologi, paleontologi, fitokimia, ekologi dan biologi konservasi yang memberikan gambaran tentang aplikasi etnobotani.⁵

Etnobotani memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan alam. Dengan memahami bagaimana memanfaatkan berbagai tumbuhan untuk kebutuhan sehari-hari, dapat menjadikan praktik-praktik yang berkelanjutan

⁴ Nardy Norman Najib, Maria, dkk, "Kajian Etnobotani di Desa Sassa Kabupate Luwu Utara, Sulawesi Selatan," *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, Vol 7. No, 1 Hal 83-90 April 2022

⁵ Y Purwanto, "Peran dan Peluang Etnobotani Masa Kini di Indonesia dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keberagaman Hayati," *Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat Bogor*. Hal 220-221. 16 September 1999

dan ramah lingkungan. Pengetahuan etnobotani tidak hanya membantu dalam pelestarian keanekaragaman hayati, akan tetapi dalam pengelolaan sumber daya alam yang benar. Dalam aspek budaya, tumbuhan tidak hanya dipandang sebagai sumber pangan melainkan memiliki nilai sosial dan spiritual yang mendalam.⁶ Dengan menyatukan pengetahuan etnobotani dalam konservasi, dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk melindungi ekosistem dan kelangsungan hidup budaya lokal.

Seperti yang sudah ditemukan dalam surah Al-Mu'minin (23) ayat 19 yang berbunyi:

فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِّنْ نَّجِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَاقِحٌ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿١٩﴾

Artinya : Lalu, dengan (air) itu Kami tumbuhkan untukmu kebun-kebun kurma dan anggur. Disana kamu mendapatkan buah-buah-buahan yang banyak dan dari sebagiannya itu kamu makan.

Dalam ayat ini menerangkan bahwa tumbuhan memiliki banyak manfaat sebagai sumber kebutuhan pangan, dan obat-obatan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Dari berbagai keanekaragaman tumbuhan menunjukkan kekayaan ciptaan Allah, dimana setiap makhluk hidup memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan alam sebagai bagian dari anugerah Allah yang harus dijaga dan dilestarikan.⁷

Etnobotani mampu memberikan kehidupan manusia dalam memanfaatkan tumbuhan di sekitar, sebab ilmu ini mengkaji hubungan antara manusia dalam memanfaatkan tumbuhan di sekitar. Indonesia sendiri memiliki

⁶ Lukman Hakim, "Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah : Ketahanan Pangan, Kesehatan, dan Agrowisata," Malang : Penerbit Selaras, 2014. Hal 2-4

⁷ Sri Gilang Muhammad, "Perlindungan Keanekaragaman Hayati dalam Hukum Islam," *Jurnal Hukum dan Peradilan*, Vol 5, No 1, Maret 2016. Hal 176

keunikan dengan berbagai keanekaragaman biodiversitas terbesar setelah Brazil dengan keunggulan komparatif dalam mengasah ilmu pengetahuan.⁸ Sehingga, etnobotani cukup berkembang di Indonesia, sebab Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi.

Keanekaragaman tumbuhan di kalangan masyarakat banyak memiliki manfaat yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai jenis tumbuhan yang ada, masyarakat memanfaatkan sumber daya alam dalam menciptakan ruang hijau dan estetik, juga dapat memenuhi kebutuhan pangan. Seperti tanaman sayuran tomat, cabai dan terong. Buah-buahan seperti manga, rambutan dan pisang yang dapat ditanam di pekarangan rumah tersebut lebih sehat dan mengurangi ketergantungan pada pasar. Tanaman herbal seperti jahe, kunyit, dan sereh dapat digunakan sebagai bumbu masakan serta obat tradisional yang meningkatkan kualitas makanan dan kesehatan.

Selain aspek fungsional, pekarangan yang ditanami tanaman hias seperti mawar, melati dan tanaman krokot juga memberikan factor dalam menjaga keseimbangan ekosistem lokal dengan menyediakan habitat bagi berbagai spesies serangga dan burung, memanfaatkan tumbuhan di pekarangan rumah dapat mendukung keberlanjutan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Bagi masyarakat yang tinggal di daerah tropis, pekarangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sebab

⁸ Ene Nurjannah, "Pengembangan E-Booklet Berbasis Etnobotani Wilayah Pandeglang sebagai Suplemen Materi pada Materi Keanekaragaman Hayati Tumbuhan SMA Kelas X," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023). Hal 2

menjadi lahan penting dalam membudidayakan tanaman ataupun ternak. Keanekaragaman tumbuhan pekarangan rumah di daerah tropis memang tinggi. Seperti ditemukan pada pekarangan masyarakat tanjungan kabupaten tanggamus, Lampung terdapat 155 spesies tergolong dalam 58 famili⁹ dan ditemukan sebanyak 203 spesies tumbuhan di pekarangan desa pandansari dan sumberejo, malang dari 65 famili.¹⁰ Dengan keanekaragaman yang tinggi tersebut, pekarangan memiliki peran dalam konservasi sumber daya hayati ekosistem lokal.

Pekarangan sendiri didefinisikan sebagai sebidang tanah di sekitar rumah meliputi bagian belakang, depan dan samping rumah yang memiliki berbagai fungsi.¹¹ atau lahan yang berlokasi dekat dengan komposisi keanekaragaman tumbuhan yang tinggi dan berperan sebagai sumber pangan, pendapatan tambahan, tempat interaksi sosial dan simbol budaya.¹² Pekarangan juga sering dikatakan sebagai lumbung hidup atau warung hidup.¹³

Penelitian Friska & Lilik bahwa masyarakat Desa Jenggolo, Malang menunjukkan bahwa petani memiliki tingkat ketergantungan terhadap pekarangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan salah satunya sebagai

⁹Anisatu Z. Wakhidah dan Marina Silalahi, "Inventarisasi Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pangan oleh Masyarakat Tanjungan, di Kabupaten Tanggamus, Lampung," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ipa*. Vol. 11, No.2 (2020) Hal 247-248

¹⁰ Widya Kristiyanti Putri, "Etnobotani Pekarangan Rumah pada Masyarakat Desa Pandansari dan Desa Sumberejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang sebagai Potensi Pembangunan Desa Wisata," (Tesis, Universitas Brawijaya, 2016) Hal 32-34

¹¹ Soetomo., Mengenal Pekarangan Sejahtera. Bandung : Sinar Baru. 1992

¹² Soemarwanto, O dan Conway, G.r. "The Javanese Homegarden," *Jurnal for Farming Sytem Research-Extension*, 2 (3), 95-118. 1992

¹³ Ashari, Saptana dan Purwantini, T.B. "Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan," *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30 (1). 2012. Hal 15-16

bahan pangan.¹⁴ Berdasarkan hal tersebut penelitian ini masyarakat Desa Wonosari, Bondowoso yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani.

Desa Wonosari merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso. Dengan kondisi geografis yang meliputi luas wilayah 3.203 km² dan memiliki ketinggian 253 mdpl. Desa ini terdiri dari delapan dusun yakni Klapa Sawit Timur, Klapa Sawit Utara, Klapa Sawit Barat, Klapa Sawit Selatan, Krajan Timur, Krajan Barat, Glidung dan Plasaan.¹⁵ Sektor pertanian di Desa ini menjadi peran penting sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Desa Wonosari.

Keberadaan pekarangan rumah memungkinkan masyarakat untuk menanam dan membudidayakan tumbuhan yang berguna sebagai estetika, pekarangan rumah yang dijadikan sebagai halaman bermain atau kegiatan upacara keislaman, terlebih meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Hal ini sudah berlaku secara turun temurun di lingkungan masyarakat Desa Wonosari sehingga, mayoritas masyarakatnya memiliki pekarangan rumah yang cukup. Selain itu, masyarakat Desa Wonosari yang diinisiasi oleh kelompok ibu PKK yang bekerja sama dengan Komunitas Pemuda setempat membentuk sebuah budaya TOGA.

Asal dari pembudidayaan TOGA ini dilakukan di lahan milik warga yakni Ibu Luluk sebagai ketua PKK di dusun Krajan Barat dengan dana

¹⁴ Friska Rahma S, Sitawati dan Lilik S, "Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup," *Jurnal Produksi Tanaman*. Vol 2, No 2, Maret 2014, hal. 172-179

¹⁵ Febri (Perangkat Desa). diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 15 Desember 2024

swadaya masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesehatan warga lokal dalam membutuhkan obat alami yang bisa didapatkan dari hasil budidaya TOGA dan produk pasca panen berupa produk herbal dapat dipasarkan dan menjadi pendapatan bagi masyarakat Dusun Krajan Barat.¹⁶ Pembudidayaan TOGA di Dusun Krajan Barat menjadi salah satu nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan jahe, kunyit, daun kelor, temulawak menjadi olahan produk herbal sebagai budidaya TOGA, yang dijadikan ekstrak dalam bentuk bubuk dan cairan.

Dalam hal ini, pengetahuan lokal masyarakat mengenai keanekaragaman hayati tumbuhan yang ditanam sekitar pekarangan rumah didapatkan dari pengetahuan masyarakat terutama dalam pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari atau lebih dikenal dengan pengetahuan etnobotani. Etnobotani sendiri ialah dengan memunculkan kearifan lokal yang membantu dalam menumbuhkan kelestarian lingkungan, budaya cinta alam dan merawat tradisi lokal.¹⁷ Pengetahuan etnobotani dapat dipadukan dengan pembelajaran biologi. Pembelajaran biologi menjadi salah satu mata pelajaran sains yang berisi tentang kehidupan. Dengan ini, peserta didik diharapkan mendapatkan wawasan dengan mempelajari makhluk hidup dan alam sekitar. Salah satu contohnya ialah materi keanekaragaman hayati di kelas X membahas tentang jenis keanekaragaman hayati, manfaat dari keanekaragaman hayati sebagai sumber pangan, sumber kosmetik, sumber

¹⁶ Febri (Perangkat Desa). diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 15 Desember 2024

¹⁷ Miranda, D. "Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kreativitas AUD," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. 10 (1) : 18-30, 2018

obat-obatan dan sebagai aspek budaya.¹⁸ Pembelajaran ini memiliki kaitan erat dengan kehidupan nyata peserta didik.

Peserta didik membutuhkan sumber belajar yang kontekstual terutama dalam materi manfaat keanekaragaman hayati. Agar peserta didik dapat dengan mudah mengaitkan pengetahuannya mengenai manfaat keanekaragaman hayati dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya ialah dengan mengenalkan potensi lokal daerah tersebut yang berkaitan dengan pengetahuan etnobotani di daerah peserta didik tersebut tinggal. Pengetahuan potensi lokal dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan sekitar. Sehingga peserta didik mampu mengenali potensi lokal manfaat keanekaragaman hayati di daerahnya dan menerapkan dalam kehidupan nyata melalui sumber belajar.

Sumber belajar menjadi penting karena memilik peran besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dimana guru membutuhkan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas proses belajar.¹⁹ Sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik untuk membantu proses pembelajaran yang lancar dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga perlu sumber belajar yang mendukung dengan potensi pengetahuan dan kearifan lokal masyarakat terutama dalam pengetahuan etnobotani. Dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, perkembangan kemajuan teknologi juga masuk dalam bidang pendidikan, sehingga guru

¹⁸ Artanti. "Modul Pembelajaran SMA Biologi Kelas X" Direktorat SMA, 2020. Hal 3 - 30

¹⁹ Asmani, J. M, "Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan. DIVA Press, 2011

dituntut untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik.²⁰ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat ensiklopedia digital yang berbasis etnobotani tumbuhan pekarangan rumah sebagai sumber belajar. Ensiklopedia digital ini berisi jenis-jenis tumbuhan pekarang rumah yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mengenali pengetahuan lokal mengenai manfaat tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan masyarakat mengenai etnobotani tumbuhan pekarangan rumah didokumentasikan dalam bentuk ensiklopedia digital.

Ensiklopedia merupakan kumpulan tulisan yang memuat penjabaran yang menyimpan suatu informasi yang mendetail serta mudah dan dimengerti tentang seluruh komponen ilmu pengetahuan yang disusun di dalam bagian artikel dengan topic pembahasan yang sudah disusun menurut huruf, golongan, serta umumnya tercatat di dalam bentuk serangkaian buku.²¹

Ensiklopedia digital ini dilengkapi dengan tulisan ataupun gambar yang disesuaikan dengan target pembacanya sehingga akan lebih tertarik untuk mempelajarinya.²²

Penggunaan sumber belajar berupa ensiklopedia digital diharapkan dapat meningkatkan belajar peserta didik dan memudahkan dalam mencapai

²⁰ Melda Nuari Handini, Kasrina dan Sri Irawati, "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Serawai sebagai Pengembangan Handout Biologi Kelas X SMA," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2 (2). 35-43. (2018)

²¹ Sri Dewanti., dan Bachrul Ilimi, "Pemanfaatan Ensiklopedia sebagai Penambahan Pengetahuan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo," (Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi. Vol 6. No 2, Tahun 2022) Hal 169-178.

²² Atirah Mulia, Muhammad Jufri dan Syamsiyah, "Pengembangan Ensiklopedia Tumbuhan Obat Berbasis Potensi Lokal di Daerah Sinjai sebagai Sumber Belajar Materi Plantae (Spermatophyta), *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, 2018. 209-217.

tujuan pembelajaran. Penyusunan ensiklopedia digital yang baik akan menarik minat belajar peserta didik untuk membacanya dan mudah dipahami sehingga peserta didik dapat mengenal potensi lokal didaerahnya sendiri.

Alasan peneliti memilih ensiklopedia digital karena mudah diakses melalui smartphone atau komputer yang tersambung dengan internet, memiliki tampilan yang lebih menarik minat peserta didik yang dilengkapi dengan gambar atau foto sehingga dapat meningkatkan hasil peseta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sumber belajar ensiklopedia digital sangat praktis dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dengan rata-rata presentase respon peserta didik sebesar 89,5 %. Hal ini dikarenakan ensiklopedia digital yang dapat diakses secara mandiri dimanapun dan kapanpun, serta tampilan yang menarik.²³

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian etnobotani tumbuhan pekarangan rumah. Hasil dari studi tersebut kemudian didokumentasikan dalam bentuk ensiklopedia digital. Dengan adanya sumber belajar berupa ensiklopedia digital mengenai etnobotani pekarangan rumah, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi tersebut dan meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Serta pengetahuan etnobotani masyarakat mengenai manfaat tumbuhan pekarangan rumah dapat terwariskan pada generasi muda sehingga pengetahuan lokal tersebut tidak serta merta

²³ Siti Karimatus Soleha, "Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Madura Desa Sotabar pada Materi Plantae untuk Peserta Didik Kelas X MA. Mambaul Ulum 2 Pamekasan." (Skripsi, UIN Khas Jember, 2022). Hal 153-154

hilang. Oleh karena itu, perlu melakukan penelitian yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Wonosari Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Ensiklopedia Digital Materi Keanekaragaman Hayati Bagi Siswa Kelas X MA/SMA”.

B. Fokus Penelitian

Adapun tiga fokus penelitian, antara lain :

1. Tumbuhan pekarangan rumah apa saja yang terdapat di Desa Wonosari Bondowoso?
2. Bagaimana nilai *Relative Frequency of Citation* (RFC) dan *Index of Culture Significance* (ICS) tumbuhan pekarangan rumah di Desa Wonosari Bondowoso?
3. Bagaimana validitas sumber belajar berupa ensiklopedia digital berdasarkan tumbuhan pekarangan rumah di Desa Wonosari Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tumbuhan pekarangan rumah yang terdapat di Desa Wonosari Bondowoso
2. Mengidentifikasi nilai *Relative Frequency of Citation* (RFC) dan *Index of Culture Significance* (ICS) tumbuhan pekarangan rumah di Desa Wonosari Bondowoso
3. Mengukur validitas sumber belajar berupa ensiklopedia digital berdasarkan tumbuhan pekarangan rumah di Desa Wonosari Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Sebagai rujukan ilmiah, penelitian ini memberikan wawasan mengenai tumbuhan pekarangan rumah di desa Wonosari, Bondowoso. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber belajar yang relevan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam bagi masyarakat untuk lebih menjaga dan melestarikan tumbuhan lokal yang terdapat di lingkungan sekitar dengan nilai ekonomis dan ekologis yang tinggi. Juga, dapat memperkenalkan tumbuhan-tumbuhan di sekitar pekarangan dengan pemanfaatannya untuk menambah pengetahuan bagi generasi yang mendatang.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti lain.

c. Bagi siswa

Adanya ensiklopedia digital dibuat untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat siswa untuk lebih banyak belajar mengenai materi biologi, khususnya tumbuhan-tumbuhan yang terdapat di sekitar pekarangan rumah beserta pemanfaatannya.

d. Bagi guru

Dengan adanya sumber belajar berupa ensiklopedia digital dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, dimana materi tersebut memberikan konteks yang nyata sehingga diharapkan siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari tersebut.

e. Bagi sekolah

Ensiklopedia digital dapat dijadikan sumber belajar yang menarik untuk menjadikan sekolah yang berinovasi dalam konteks lokal.

E. Definisi Istilah

1. Etnobotani

Etnobotani diartikan sebagai cabang ilmu yang mempelajari tentang berbagai pemanfaatan jenis tumbuhan oleh masyarakat asli baik sebagai tanaman obat, bahan pangan, tekstik serta sebagai tanaman hias.

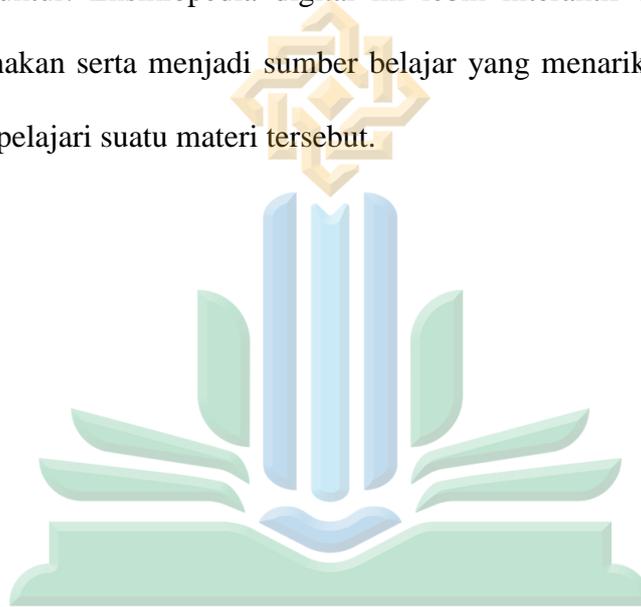
Etnobotani dalam penelitian ini dimaksud dengan pemanfaatan tumbuhan pekarangan rumah oleh masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Bondowoso.

2. Tumbuhan Pekarangan rumah

Tumbuhan pekarangan rumah merupakan tumbuhan-tumbuhan yang ditanam sekitar rumah dengan berbagai tujuan tertentu. Dalam etnobotani, pekarangan rumah menjadi lebih berfungsi sebagai sumber daya penting bagi masyarakat dalam menyediakan makanan, obat-obatan ataupun hanya sebagai tanaman hias.

3. Ensiklopedia digital

Ensiklopedia merupakan karya atau uraian yang berisi berbagai hal dalam bidang ilmu pengetahuan, ataupun pengetahuan lain yang berbentuk secara digital atau lebih dikenal dengan ensiklopedia digital yang lebih mudah di akses melalui internet dengan memberikan informasi yang terstruktur. Ensiklopedia digital ini lebih interaktif dan fleksibel untuk digunakan serta menjadi sumber belajar yang menarik minat siswa untuk mempelajari suatu materi tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Yuni Astika (2023) yang berjudul “Kajian Etnobotani Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Pekarangan Rumah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.” Jenis penelitian ini menggunakan berupa metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berfokus kepada masyarakat Suku Adat Kluet dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta pemberian lembar angket. Temuan dalam penelitian ini berupa 70 spesies tumbuhan dari 40 familia. Hasil penelitian ini ialah berupa buku ajar sebagai referensi mata kuliah Etnobiologi.²⁵
2. Penelitian ini dilakukan oleh Mauliza Sukma (2021) yang berjudul “Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah sebagai Media Praktikum Mandiri pada Sub Materi Spermatophyta.” Penelitian ini menggunakan *survey* eksploratif untuk melihat jenis-jenis tumbuhan Spermatophyta yang terdapat pada pekarangan rumah. Temuan penelitian ini terdapat 104 jenis tumbuhan Spermatophyta yang terdiri 4 jenis tumbuhan Gymnospermae dan 100 jenis tumbuhan Angiospermae yang tergolong dalam 50 famili. Dalam penelitian ini menggunakan media praktikum mandiri pada sub

²⁵ Yuni Astika, “Kajian Etnobotani Suku Kluet di Kecamatan Kluet Timur Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Pekarangan Rumah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi,” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023)

materi Spermatophyta dimana hasil dari media praktikum mandiri disajikan dalam bentuk LKPD, slide dan video.²⁶

3. Penelitian ini dilakukan oleh Utami Adiningsih (2020) yang berjudul “Pemanfaatan Etnobotani pada Masyarakat Alue Padee Kecamatan Kuala Batee sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 4 ABDYA Kabupaten Aceh Barat Daya.” Penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan metode survey eksploratif. Pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Temuan dari penelitian ini ialah bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Alue Padee berupa umbi, batang, biji, buah dan bunga yang nantinya akan dimanfaatkan menjadi media pembelajaran di sekolah untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi tersebut. Hasil dari penelitian ini ialah berupa flash card dalam bentuk kartu bergambar yang berisi informasi pada kedua sisinya serta booklet yang berupa buku berukuran kecil berisi gambar menarik. Media pembelajaran yang digunakan memiliki tujuan untuk mempermudah dan menarik minat siswa untuk lebih memahami dalam pembelajaran materi Keanekaragaman Hayati.²⁷

4. Penelitian ini dilakukan oleh Mia Endang Sari (2021) yang berjudul “Etnobotani Tanaman Pekarangan sebagai Ramuan Mandian Tradisional

²⁶ Mauliza Sukma, “Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah sebagai Media Praktikum Mandiri pada Sub Materi Spermatophyta,” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021)

²⁷ Utami Adiningsih, “Pemanfaatan Etnobotani pada Masyarakat Alue Padee Kecamatan Kuala Batee sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 4 ABDYA Kabupaten Aceh Barat Daya,” (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2020)

pada Masyarakat Suku Simalungun, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun.” Dengan menggunakan teknik purposive random sampling. Hasil penelitian ini ialah tumbuhan obat yang digunakan untuk ramuan mandi tradisional oleh masyarakat suku Simalungun ada 9 spesies dari 5 famili dan yang paling banyak ditemukan ialah Zingiberaceae. Temuan ini memberikan manfaat dari adanya ramuan mandian tradisional seperti menyegarkan, mengurangi bau badan, mengatasi masalah kulit dan digunakan untuk ibu nifas dan bayi yang baru lahir.²⁸

5. Penelitian ini dilakukan oleh Desinta Nur Kumalasari (2021) dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Pangan Liar Masyarakat Using Kemiren sebagai Sumber Belajar.” Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pemilihan informan melalui *snowball sampling* dan *purposive sampling* dengan teknik analisa data deskriptif kualitatif. Sumber belajar yang dikembangkan melalui ensiklopedia pembelajaran yang mengacu pada model ADDIE. Proses pengembangan yang dilakukan hanya 3 yakni, *Analysis, Design, Development*. Temuan menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis tumbuhan liar di Desa Kemiren Banyuwangi memiliki potensi bermanfaat sebagai bahan pangan dan tumbuhan tradisional mampu menjaga pengetahuan lokal agar tidak punah oleh generasi selanjutnya. Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai sarana

²⁸ Mia Endang Sari, “Etnobotani Tanaman Pekarangan sebagai Ramuan Mandian Tradisional pada Masyarakat Suku Simalungun, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun” in Prosiding Sixth Postgraduate Bio Expo Webinar Nasional VII Biologi dan Pembelajarannya 27 Oktober, (2021)

pembelajaran dalam bentuk ensiklopedia biologi yang dapat diterapkan pada topic keanekaragaman hayati.²⁹

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yuni Astika, (2023), Kajian Etnobotani Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Pekarangan Rumah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian berupa metode deskriptif kualitatif, pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i> dan meneliti dalam konteks etnobotani.	Penelitian terdahulu menghasilkan produk berupa buku ajar yang berfungsi sebagai referensi untuk mata kuliah etnobiologi sedangkan penelitian ini menghasilkan produk ensiklopedia digital sebagai sumber belajar siswa kelas X.
2.	Mauliza Sukma, (2021), Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah sebagai Media Praktikum Mandiri pada Sub Materi Spermatophyta	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama mengambil konteks etnobotani dengan mengkaji tanaman pekarangan rumah	Penelitian terdahulu menggunakan metode survey eksploratif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Produk yang dihasilkan pada penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk LKPD, slide dan video, sedangkan pada penelitian ini

²⁹ Nur Kumalasari et al., "Etnobotani Tumbuhan Pangan Liar Masyarakat Using Kemiren sebagai Sumber Belajar," (25 Agustus 2021) <http://repository.unmuhjember.ac.id/11846/11/k.%20Artikel%20%281%29.pdf>

			berupa ensiklopedia digital.
3.	Utami Adiningsih, (2020), Pemanfaatan Etnobotani pada Masyarakat Alue Padee Kecamatan Kuala Batee sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 4 ABDYA Kabupaten Aceh Barat Daya	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i> dan meneliti dalam konteks etnobotani.	Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Produk yang dihasilkan pada penelitian terdahulu yakni flash card dan booklet sebagai media pembelajaran di SMAN 4 ABDYA Kabupaten Aceh Barat Daya dan penelitian ini menghasilkan produk berupa ensiklopedia digital sebagai sumber belajar di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Bondowoso.
4.	Mia Endang Sari, (2021), Etnobotani Tanaman Pekarangan sebagai Ramuan Mandian Tradisional pada Masyarakat Suku Simalungun, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama mengambil konteks etnobotani dengan mengkaji tanaman pekarangan rumah	Penelitian terdahulu berfokus pada tanaman pekarangan sebagai ramuan mandian tradisional, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada tumbuhan pekarangan rumah. Pengambilan sampel pada

			penelitian terdahulu berupa <i>purposive random sampling</i> dan penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> . Serta tidak adanya produk yang dihasilkan pada penelitian terdahulu sedangkan penelitian ini menghasilkan produk berupa ensiklopedia digital.
5.	Desinta Nur Kumalasari, (2021), Etnobotani Tumbuhan Pangan Liar Masyarakat Using Kemiren sebagai Sumber Belajar	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama dalam konteks etnobotani dan menghasilkan produk berupa ensiklopedia sebagai sumber belajar.	Pengambilan sampel dalam penelitian terdahulu berupa <i>snowball sampling</i> dan <i>purposive sampling</i> sedangkan penelitian ini hanya menggunakan <i>purposive sampling</i> .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

B. Kajian Teori

1. Etnobotani

Etnobotani merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional.³⁰ Secara terminologi Etnobotani diperkenalkan oleh ahli tumbuhan asal Amerika Utara, John Harshberger, pada tahun 1895. Ia menciptakan disiplin ilmu ini untuk focus pada masalah-masalah yang

³⁰ M. Amal Nurhakim, dkk, "Etnobotani Wujud Konservasi oleh Masyarakat Iban di Dusun Sadap," (2014). Hal 1-2

berkaitan dengan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat primitif dan aborigin. Harshberger menggunakan istilah *Ethnobotany* (yang ditulis etnobotani) untuk menekankan bahwa ilmu ini mempelajari dua objek, yaitu “*ethno*” dan “*botany*” yang merujuk pada etnik (suku bangsa) dan botani yang berhubungan dengan tumbuhan.³¹

Etnobotani merupakan interaksi masyarakat setempat dengan lingkungan hidupnya, khususnya tumbuh-tumbuhan serta suatu pengkajian terhadap penggunaan tumbuhan asli dalam kebudayaan dalam agama bagi suatu masyarakat seperti cara penggunaan tumbuhan sebagai makanan, perlindungan atau rumah, pengobatan, pakain dan perburuan dan upacara adat.³²

Etnobotani mengkaji berbagai pemanfaatan tumbuhan berdasarkan kearifan-kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu komunitas masyarakat dan merupakan pewarisan pengalaman hidup, pengetahuan asli (*indigenous knowledge*) dan kearifan lokal (*local wisdom*) mengenai pemanfaatan tumbuhan yang diturunkan suatu komunitas masyarakat ke anak cucu.³³ Ilmu ini juga mencakup pemanfaatan tumbuhan sebagai salah satu pendukung kehidupan masyarakat dalam suatu komunitas.

³¹ Lukman Hakim, “Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah : Ketahanan pangan, kesehatan dan agrowisata,” (Malang : Penerbit Selaras, 2014). Hal 2 <https://biologi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/ETNOBOTANI-dan-MANAJEMEN-KEBUN-PEKARANGAN-RUMAH.pdf>

³² M. Refky Al Hilal, Annisa Aulia Ritonga, Agtoni ANDrian, Eli Parluhutan, “Etnobotani pada Masyarakat Suku Mandailing di Taman Nasional Batang Gadis,” Tim CPNS dan PPPK BTNBG 2021. Hal 1

³³ M. Amal Nurhakim, dkk, “Etnobotani Wujud Konservasi oleh Masyarakat Iban di Dusun Sadap,” (2014). Hal 1-2

Menurut Dr.J.W Harshberger, terdapat lima kategori pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari :³⁴

- a. Tumbuhan sebagai tanaman pangan (pangan)
- b. Tumbuhan sebagai bahan bangunan (papan)
- c. Tumbuhan sebagai obat-obatan
- d. Tumbuhan sebagai upacara adat
- e. Tumbuhan sebagai perkakas rumah tangga

Ilmu etnobotani berfokus pada pemanfaatan tumbuhan untuk mengatasi masalah masyarakat disekitarnya, yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Pembelajaran lanjutan menitikberatkan pada penggunaan tertentu seperti, pangan, ekonomi, pakan ternak, buah-buahan, obat, kayu bakar dan lainnya.

Etnobotani merupakan sebuah disiplin ilmu yang berkontribusi dalam beberapa kalangan. Penemuan obat modern untuk mengatasi berbagai penyakit, bahan pangan potensial, tumbuhan pewarna ramah lingkungan dan bahan serat ramah lingkungan yang menjadikan sebagai sumberdaya hayati potensial untuk dikembangkan bagi kesejahteraan manusia.³⁵ Etnobotani sangat penting untuk mengikuti perkembangan yang berkaitan dengan isu-isu etnik atau bidang botani yang berpengaruh pada kemajuan zaman.

³⁴ Rusman, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella asiatica* L.) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado. Banjarmasin Kalimantan Selatan : Biologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

³⁵ Simon Sutarno Denys, Albertho Wakum, "Etnobiologi Sawe Suma," April 2023. Hal 2-

Jadi, etnobotani merupakan ilmu yang mengidentifikasi hasil tanaman asli dalam konteks budaya dalam penggunaan tanaman atau pandangan lokal masyarakat mengenai tumbuhan yang diikuti sertakan dalam budaya dan agama masyarakat sekitar.

Etnobotani ini merupakan gabungan dari aspek botani dan antropologi yang memungkinkan untuk tidak hanya memahami sifat biologis tumbuhan, tetapi konteks sosial dan budaya dimana pengetahuan tumbuhan itu berkembang. Etnobotani memiliki peran dalam konteks konservasi sebab pengetahuan tradisional tentang tumbuhan dapat membantu dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati. Etnobotani juga tidak hanya berkontribusi pada pemahaman ilmiah mengenai tumbuhan, akan tetapi pada pelestarian budaya dan keberlanjutan lingkungan.

2. Tumbuhan Pekarangan Rumah

Pekarangan merupakan sebagian tanah disekitar rumah dengan mayoritas di sekitar keliling rumah, dan biasanya ditanami dengan berbagai macam tanaman untuk sekedar sebagai tanaman hias, obat, pangan dan lainnya. Pekarangan dapat diartikan sebagai sebidang tanah yang terletak di sekitar rumah tinggal dengan batas-batas yang jelas. Karena letaknya yang dekat dengan rumah, pekarangan menjadi lahan

yang mudah diakses oleh semua anggota keluarga, terutama saat memiliki waktu luang.³⁶

Pekarangan sering disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup tergantung pada penggunaannya sebagai kebun di sekitar rumah.³⁷ Selain itu, pekarangan mencerminkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola lingkungan di sekitarnya. Fungsi pekarangan meliputi:³⁸

- a. Menyediakan pangan, termasuk kebutuhan pokok dan nutrisi
- b. Menyediakan pakan untuk hewan peliharaan di sekitar rumah
- c. Berfungsi sebagai konservasi tanaman secara in situ
- d. Menyediakan obat-obat tradisional
- e. Memiliki nilai etnobotani yang mencerminkan tradisi masyarakat lokal
- f. Memberikan keuntungan ekonomi, dengan pekarangan kecil yang tidak memerlukan banyak kerja dan aman karena dekat dengan tempat tinggal.

Dengan mempertahankan tradisi lokal, beberapa tempat di seluruh dunia berkontribusi pada pelestarian keanekaragaman hayati di pekarangan rumah penduduk. Masyarakat setempat secara sadar menanam tanaman tertentu yang diperlukan untuk pangan, obat-obatan, upacara, dan bahan bangunan. Di Kabupaten Oromia, Ethiopia, penduduk terus menjalankan tradisi pengobatan herbal yang diwariskan secara turun-temurun dengan

³⁶ Ashari, Saptana, dkk, "Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan," *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol 30, No 1, (2012)

³⁷ Riah, *Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Penebar Swadaya. Jakarta. 2005

³⁸ Widya Kristiyani Putri, "Etnobotani Pekarangan Rumah pada Masyarakat Desa Pandansari dan Desa Sumberejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang sebagai Potensi Pembangunan Desa Wisata," (Tesis, Universitas Brawijaya, 2016). Hal 24-25

memanfaatkan tanaman domestik dan liar. Kepala keluarga, umumnya laki-laki bertanggung jawab dalam mengelola pekarangan, mengatur komposisi hasil panen utama, dan memantau perkembangan.³⁹ Pengetahuan lokal ini sangat berkontribusi pada kelangsungan hidup, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

Di beberapa daerah di Indonesia, bertani di pekarangan masih dianggap oleh masyarakat lokal yang tinggal atau dekat hutan. Misalnya, masyarakat Suku Dayak di Kapuas, Kalimantan Tengah memiliki pekarangan yang disebut kaleka yang merupakan kebun agroforestri dengan berbagai spesies tanaman yang didukung oleh tanaman berusia puluhan hingga ratusan tahun. Kaleka tidak hanya bermanfaat untuk menjaga ekosistem, tetapi juga berperan dalam menghidupkan kembali budaya Dayak dan mempertahankan warisan nenek moyang. Masyarakat Dayak sangat menghargai apa yang mereka tanam dan melarang pengubahan, pengambilan, penjualan atau perusakan kaleka karena tempat tersebut juga merupakan lokasi kuburan nenek moyang mereka.

Pekarangan menjadi lokasi untuk membudidayakan berbagai jenis tumbuhan seperti buah, sayur, bumbu atau rempah-rempah, tanaman obat, dan bunga yang memberikan pendapatan bagi keluarga. Pemanfaatan pekarangan dapat menciptakan lingkungan hidup yang nyaman, sehat dan estetik. Beberapa spesies tanaman yang ditanam secara sengaja bertujuan

³⁹ Widya Kristiyani Putri, "Etnobotani Pekarangan Rumah pada Masyarakat Desa Pandansari dan Desa Sumberejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang sebagai Potensi Pembangunan Desa Wisata," (Tesis, Universitas Brawijaya, 2016). Hal 24-25

untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik untuk dijual maupun untuk keindahan lingkungan rumah.

3. Sumber Belajar

Saat ini, sumber belajar dapat diakses secara online melalui perangkat yang dimiliki oleh banyak orang. Namun, tidak semua kalangan masyarakat madrasah memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber belajar ini yang disebabkan oleh latar belakang yang berbeda-beda, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman mengenai sumber belajar yang tersedia.

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar mencakup segala bentuk sumber baik berupa data, individu maupun objek yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar bagi siswa atau guru.⁴⁰ Sumber belajar didefinisikan sebagai bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar seperti buku, teks, media cetak, media elektronik, narasumber, dan lingkungan sekitar yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa.⁴¹

Sumber belajar juga bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di lingkungan kegiatan belajar yang digunakan secara fungsionalis untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam biologi. Beberapa manfaat dari sumber belajar antara lain :⁴²

⁴⁰ Zaitun Y A Kherid, *Sumber Belajar dari Berbagai Macam Sumber*, 1 ed (2009). Hal 2

⁴¹ Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran" (PT. Raja Grafindo Persada, 2004). Hal 94

⁴² Arifannisa, dkk, "Sumber Pengembangan Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan)," (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) hal 24

- a. Menyediakan informasi yang terkini
- b. Menampilkan hal-hal yang tidak dapat dikunjungi atau dilihat secara langsung
- c. Menambah dan memperluas pengetahuan di dalam kelas
- d. Membantu memecahkan masalah pendidikan
- e. Merangsang siswa untuk berpikir kritis, berpendapat dan berkembang lebih luas
- f. Memberikan motivasi bagi siswa

Sumber belajar dapat berbasis internet atau yang lebih dikenal dengan sebutan *e-learning* yang diartikan dengan pembelajaran elektronik. Pembelajaran dengan menggunakan elektronik dapat mempermudah siswa untuk mengakses sumber belajar secara efisien dan efektif.

4. Ensiklopedia Digital

Ensiklopedia berasal dari bahasa Yunani yakni "*enkyklios*" (lingkaran) dan "*paidea*" (pendidikan atau pengajaran). Dengan demikian, ensiklopedia dapat diartikan sebagai pendidikan yang menyeluruh dan mencakup semua bidang ilmu pengetahuan. Dalam bahasa Inggris, ditulis sebagai "*encylopaedia*," "*cyclopaedia*" dan "*cyclopedia*" yang bearti pendidikan umum.⁴³

Ensiklopedia berfungsi sebagai sumber informasi yang menyediakan penjelasan komprehensif dan mudah dipahami tentang berbagai cabang

⁴³ Luis Rachmiazasi Masduki, Paridjo dan Een Kurniasih, "Pengembangan Media Matematika Ensiklopedia dengan Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar," Universitas Terbuka., (2014) hal 40

ilmu pengetahuan atau bahkan satu cabang saja.⁴⁴ Informasi dalam ensiklopedia disusun dalam bentuk artikel yang teratur berdasarkan abjad, kategori atau volume terbitan dalam bentuk buku yang bervariasi sesuai dengan jenis yang disajikan.

Berdasarkan cakupannya ensiklopedia terbagi menjadi ensiklopedia umum dan khusus. Dari segi media, ada ensiklopedia cetak, digital dan elektronik. Sementara itu, berdasarkan usia pengguna, terdapat ensiklopedia dewasa dan anak-anak.⁴⁵

Ensiklopedia adalah buku atau serangkaian buku yang memberikan penjelasan lengkap tentang berbagai topic dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan. Buku-buku ini disusun berdasarkan abjad atau lingkaran ilmu dan biasanya menggabungkan teks dengan gambar yang menarik.⁴⁶

Ensiklopedia dan kamus seringkali dianggap sama. Akan tetapi, memiliki perbedaan antara keduanya ialah ensiklopedia lebih banyak diterbitkan dalam bentuk yang lebih menarik dibandingkan kamus, yang hanya memberikan definisi pada setiap entri dari persepektif linguistik atau hanya memberikan sinonim, sedangkan ensiklopedia memberikan lebih banyak informasi dari yang kita cari. Setiap artikel digambarkan sebagai fenomena dalam ensiklopedia. Singkatnya, ensiklopedia

⁴⁴ Miftahul Huda, "Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran" (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015) hal 197-199

⁴⁵ Sri Dewanti & Bachrul Ilmi, "Pemanfaatan Ensiklopedia sebagai Penambah Pengetahuan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo," *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. Vol 6, No 2, Tahun 2022, hal 169-178.

⁴⁶ Arif Hidayat, "Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia Hukum-Hukum Dasar Kimia Untuk Pembelajaran Kimia Kelas X SMAN 1 Boyolali dan SMAN 1 Teras," *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(2) : 48. (2016)

merupakan sebuah daftar hal-hal yang kadang memberikan penjelasan tambahan. Seiring kemajuan mengakibatkan peningkatan kebutuhan masyarakat akan informasi dengan penyampaian yang lebih menarik.⁴⁷

Seiring perkembangan zaman, teknologi telah berkembang pesat, sehingga ensiklopedia kini tidak hanya dalam bentuk cetak, tetapi juga dalam bentuk format digital, yang sering disebut ensiklopedia digital. Sistem ensiklopedia digital memanfaatkan media elektronik dan bergantung pada kecanggihan teknologi komputer, yang menggabungkan video, audio dan teks untuk menyajikan informasi secara ringkas mengenai berbagai aspek ilmu pengetahuan.⁴⁸

Ensiklopedia digital menawarkan berbagai informasi yang tersedia secara online, akses yang lebih cepat dan mudah untuk menghubungkan ke berbagai topik pengetahuan. Ensiklopedia digital dapat diperbarui secara berkala sehingga memungkinkan pengguna mendapatkan informasi terkini. Juga dengan penggunaan ensiklopedia digital membuat semakin populer, terutama di kalangan pelajar sebab kemudahannya dalam mengakses dari berbagai perangkat yang menjadikannya lebih efisien dan efektif.

5. Materi Keanekaragaman Hayati

a. Tingkat Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati merujuk pada variasi di antara makhluk hidup, yang mencakup perbedaan dalam bentuk, penampilan, ukuran dan ciri-

⁴⁷ Widayat Prihartana, "Ensiklopedia Umum. Jurnal Adabiya" 5, No.85. (2015) : 45-46

⁴⁸ Endang Setyaningsih, "Perkembangan Multimedia Digital dan Pembelajaran," Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation, Vol 1. No 1, 2023. Hal 38

ciri lainnya. Istilah lain, yang juga dikenal sebagai biodiversitas, mencakup semua variasi yang ada di tingkat gen, jenis dan ekosistem dalam suatu wilayah.⁴⁹ Secara umum, keanekaragaman hayati dibagi menjadi 3 tingkatan:

1) Keanekaragaman Gen

Gen adalah substansi kimia yang menentukan sifat-sifat keterunan. Keanekaragaman gen merujuk pada variasi individu dalam satu jenis atau spesies makhluk hidup. Variasi genetik ini menyebabkan perbedaan dalam susunan gen, yang berdampak pada genotip (sifat) dan fenotip (penampilan fisik) suatu organisme. Keanekaragaman gen mencerminkan adanya variasi dalam susunan gen di antara individu-individu sejenis, yang mengekspresikan berbagai variasi, seperti warna mahkota bunga, ukuran bunga, tinggi pohon dan lainnya.

2) Keanekaragaman Jenis

Spesies adalah individu yang memiliki kemiripan morfologi, anatomi, fisiologi serta kemampuan untuk melakukan perkawinan dengan individu sejenis. Keanekaragaman jenis mencakup variasi yang ada di antara makhluk hidup dari berbagai jenis. Perbedaan antar jenis dalam suatu keluarga (family) lebih mudah diamati dibandingkan perbedaan antar individu dalam satu spesies. Misalnya, dalam keluarga kacang-kacangan, terdapat jenis seperti

⁴⁹ Johan Iskandar, "Keanekaragaman Hayati Jenis Binatang" (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015) hal 7

kacang kapri, kacang panjang, kacang tanah, kacang polong, kacang hijau dan kacang merah.

3) Keanekaragaman Ekosistem

Ekosistem adalah interaksi antara makhluk hidup satu dengan yang lainnya serta antara makhluk hidup dan lingkungan. Keanekaragaman ekosistem merujuk pada variasi dalam komunitas yang terdiri dari hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme di suatu habitat. Keanekaragaman ini muncul sebagai akibat dari keanekaragaman gen dan keanekaragaman jenis. Contoh ekosistem sawah, hutan, pantai dan gurun.

b. Penyebaran flora di Indonesia

Penyebaran flora di Indonesia termasuk flora kawasan Malesiana yang mencakup Malaysia, Papua Nugini, Indonesia, dan Filipina, Pada tahun 2009, Van Welzen dan Silk, botanis dari Belanda melakukan penelitian menjelaskan distribusi flora Malesiana. Menurut keduanya, flora Malesiana terbagi menjadi flora daratan sunda (Asiatis) seperti Padma raksasa (*Rafflesia arnoldii*) dan anggrek Hartinah (*Cymbidium hartinahianum*), flora daratan sahal seperti sagu (*Metroxylon sagu*) dan pala (*Myristica fragrans*) dan flora peralihan seperti cengkeh (*Syzygium aromaticum*) dan pohon leda (*Eucalyptus deglupta*).⁵⁰

⁵⁰ Artanti. "Modul Pembelajaran SMA Biologi Kelas X" Direktorat SMA, 2020 Hal 3 -

c. Penyebaran Fauna di Indonesia

Berdasarkan letak geografisnya, wilayah Indonesia dilalui oleh dua garis khayal, yakni Garis Wallace dan Garis Weber. Kedua garis ini menyebabkan terjadinya perbedaan dalam distribusi hewan (fauna) di Indonesia. Penyebaran fauna dipengaruhi oleh faktor geografi dan peristiwa geologi antara benua Asia dan Australia. Para ahli zoologi berpendapat bahwa tipe fauna di bagian barat Indonesia mirip dengan fauna di Asia Tenggara (oriental), sedangkan fauna di bagian timur mirip dengan fauna di benua Australia (australis). Daerah penyebaran fauna di Indonesia dibagi menjadi tiga kawasan yaitu, kawasan indonesia bagian barat yang meliputi hewan seperti gajah dan badak jawa, kawasan peralihan (Wallace) yang mencakup anoa, komodo dan kuskus, serta kawasan Indonesia bagian, yang terdiri dari hewan berkantung, walabi, nuri dan cendrawasih.⁵¹

d. Ancaman Kepunahan Keanekaragaman Hayati

Kepunahan flora dan fauna bukanlah fenomena baru. Beberapa ratus tahun yang lalu, banyak spesies flora dan fauna telah berkurang akibat aktifitas manusia. Di sisi lain, manusia adalah satu-satunya makhluk hidup yang dapat mencegah kepunahan berbagai jenis flora dan fauna. Beberapa jenis flora dan fauna yang cepat mengalami kepunahan antara lain :

⁵¹ Artanti. "Modul Pembelajaran SMA Biologi Kelas X" Direktorat SMA, 2020 Hal 3 -

- 1) Flora dan fauna yang ditemukan di daerah sempit
- 2) Flora dan fauna membutuhkan daerah yang luas untuk bertahan hidup
- 3) Flora dan fauna memiliki kekhususan tinggi
- 4) Flora dan fauna memiliki nilai komersial
- 5) Umumnya fauna besar dengan kepadatan rendah
- 6) Pemangsa besar yang diburu oleh manusia

Hal-hal yang menyebabkan penurunan keanekaragaman hayati meliputi:

- 1) Perkembangan industri pertanian dan perhutanan
- 2) Eksploitasi berlebihan dalam penambangan dan pemanfaatan biota laut
- 3) Perusakan dan pemusnahan habitat
- 4) Perubahan iklim
- 5) Penggunaan berlebihan terhadap jenis tumbuhan dan hewan dalam suatu habitat.⁵²

e. Upaya Pelestarian Keanekaragaman Hayati

Usaha untuk melestarikan sumber daya alam hayati menjadi tanggung jawab bersama, banyak tumbuhan dan hewan endemik berada di ambang kepunahan. Upaya pelestarian keanekaragaman hayati terbagi menjadi dua, yaitu :

1) Pelestarian secara In Situ

Pelestarian In Situ adalah upaya melestarikan keanekaragaman hayati di habitat aslinya. Pelestarian ini dilakukan pada makhluk hidup yang memerlukan kondisi khusus untuk bertahan hidup, yang tidak dapat dipindahkan ke tempat lain. Contohnya, taman nasional dan cagar alam.

2) Pelestarian Ex Situ

Pelestarian Ex Situ adalah upaya melestarikan keanekaragaman hayati (tumbuhan dan hewan) dengan cara mengeluarkannya dari habitatnya dan memelihara di tempat lain. Pelestarian Ex Situ dapat dilakukan seperti kebun koleksi, kebun raya, kebun binatang, dan kebun plasma nutfah.

f. Manfaat Keanekaragaman Hayati

- 1) Keanekaragaman hayati sebagai sumber pangan
- 2) Keanekaragaman hayati sebagai sumber obat-obatan
- 3) Keanekaragaman hayati sebagai sumber kosmetik
- 4) Keanekaragaman hayati sebagai sumber sandang
- 5) Keanekaragaman hayati sebagai sumber papan
- 6) Keanekaragaman hayati sebagai aspek budaya dan keagamaan
- 7) Keanekaragaman hayati sebagai sumberplasma nutfah

Keanekaragaman hayati adalah materi yang diajarkan di kelas X SMA/MA pada semester ganjil. Materi ini mencakup tingkat keanekaragaman hayati, penyebaran flora dan fauna di Indonesia,

ancaman keanekaragaman hayati, upaya pelestariannya serta manfaat keanekaragaman hayati. Dalam kurikulum merdeka, materi ini termasuk dalam tujuan pembelajaran sebagai berikut :⁵³

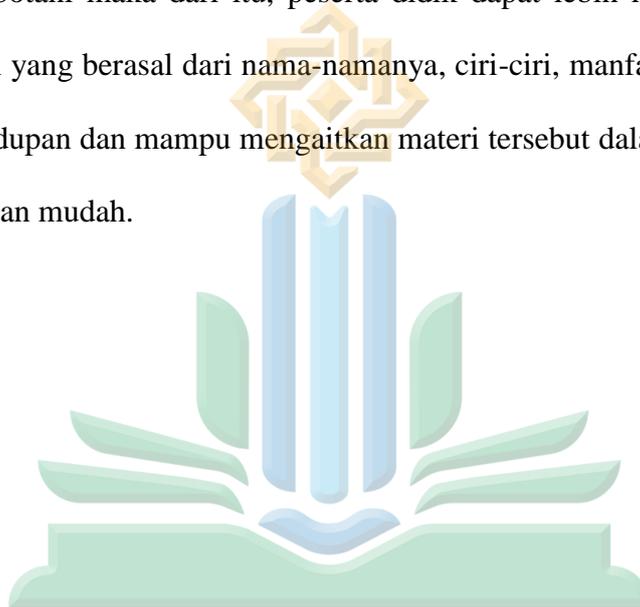
Tabel 2.2
Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Capaian Pembelajaran	Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran
Melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu menganalisis keanekaragaman hayati di Indonesia, ancaman keanekaragaman hayati, upaya pelestarian dan manfaat keanekaragaman hayati.	Pemahaman	Menganalisis pengertian dan tingkat keanekaragaman hayati.
	Keterampilan	Mengidentifikasi keanekaragaman hayati di Indonesia dengan pembagian wilayah flora dan fauna
		Mengumpulkan data mengenai ancaman dan upaya pelestarian keanekaragaman hayati
		Mengidentifikasi manfaat keanekaragaman hayati.

Tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik adalah mampu menganalisis keanekaragaman hayati di Indonesia, mengidentifikasi keanekaragaman hayati berdasarkan pembagian wilayah flora dan fauna, mengumpulkan data mengenai ancaman dan upaya pelestarian keanekaragaman hayati dan mengidentifikasi manfaat keanekaragaman hayati. Tujuan pembelajaran tersebut menuntut peserta didik untuk memahami objek tersebut, bersikap kritis, aktif dan mampu

⁵³ Artanti. "Modul Pembelajaran SMA Biologi Kelas X" Direktorat SMA, 2020 Hal 3 -

megaitkan konsep tersebut dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, juga perlu menerapkan pembelajaran yang kontekstual. Dalam hal ini, materi keanekaragaman hayati dapat dikaitkan dengan jenis keanekaragaman hayati (keanekaragaman gen dan jenis) serta pemanfaatan keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar atau sebagai pengetahuan etnobotani maka dari itu, peserta didik dapat lebih mengenal tumbuhan lokal yang berasal dari nama-namanya, ciri-ciri, manfaat tumbuhan dalam kehidupan dan mampu mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan nyata dengan mudah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

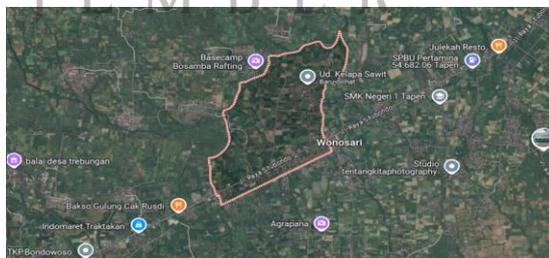
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif ini ialah mendiskripsikan tumbuhan pekarangan rumah baik dari morfologi, cara pemanfaatannya dan menghitung kevalidan ensiklopedia digital dengan menggunakan skala likert.

Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali dan memahami makna dari fenomena yang terjadi secara mendalam dan rinci, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pemanfaatan tumbuhan pekarang rumah oleh masyarakat Desa Wonosari. Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasi yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu kejadian, proses yang melibatkan individu ataupun kelompok. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung berbagai aspek yang relevan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan menyeluruh.⁵⁴

B. Lokasi Penelitian



Gambar 3.1
Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Bondowoso
(Sumber : Google Earth)

⁵⁴ Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3,” (Bandung : Alfabeta, 2022), 6

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari Bondowoso. Desa ini dipilih dikarenakan keanekaragaman tumbuhan yang signifikan termasuk tanaman obat, sayuran, buah-buahan dan tanaman hias sering ditanam dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan memanfaatkan pekarangan rumah, dan desa ini memiliki program toga yang nantinya dijadikan sebagai sumber ekonomi masyarakat. Desa Wonosari terdiri dari 8 dusun yakni kelapa sawit selatan, kelapa sawit utara, kelapa sawit barat, kelapa sawit timur, krajan timur, krajan barat, glindung dan plasaan. Dalam penelitian ini dilakukan di tiga dusun yakni, krajan barat, krajan timur dan kelapa sawit selatan.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Wonosari yang memiliki pekarangan rumah dan ditanami dengan berbagai tumbuh-tumbuhan. Sedangkan objek penelitian yang diteliti ialah tumbuhan pekarangan rumah yang diidentifikasi. Data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.⁵⁵

Pemilihan sampel dusun dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan tertentu yakni pekarangan rumah yang lebar dengan kisaran luas sebesar 4 x

⁵⁵ Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)," (Bandung: Alfabeta. 2013)

6m, atau 5 x 7m, dan terdapatnya tumbuhan-tumbuhan yang masih sering dimanfaatkan oleh pemiliknya.

Sedangkan pemilihan informan dalam penelitian ini sebanyak 30 masyarakat asli Desa Wonosari/Kepala Desa/dan RT, dengan kisaran usia 35-70 dikarenakan memiliki pengetahuan lokal yang tinggi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan lembar angket validasi.

1. Observasi

Kegiatan penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi di lapangan atau lokasi penelitian. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan pekarangan rumah yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Dengan kategori kisaran luas sebesar 4 x 6m, atau 5 x 7m. Penelitian ini merupakan observasi non-partisipan artinya hanya sebagai pengamat dari luar tanpa ikut campur dalam kegiatan yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang bertujuan untuk mengumpulkan data/informasi antara pewawancara (peneliti) dengan responden (narasumber). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, merupakan metode wawancara yang lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, namun tetap memiliki pedoman wawancara.

Wawancara dilakukan kepada masyarakat asli Desa Wonosari/ Kepala Desa/RT. Sehingga, peneliti dapat memperoleh informasi mendalam mengenai nama lokal tumbuhan, jenis tumbuhan yang ditanam, dan cara pemanfaatannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu.⁵⁶ Dokumentasi merupakan proses pengumpulan yang berkaitan dengan berbagai informasi mengenai tumbuhan pekarangan rumah serta informan yang akan diwawancarai. Dokumentasi tumbuhan dilakukan dengan mengambil foto, sementara dokumentasi wawancara menggunakan perekam suara (audio handphone) saat informan memberikan informasi tentang tumbuhan pekarangan rumah dan foto tersebut.⁵⁷

4. Lembar Angket Validasi

Lembar angket yang digunakan adalah angket terstruktur, yang menyediakan beberapa pertanyaan dengan pilihan jawaban. Lembar angket ini bertujuan untuk mengukur tingkat kelayakan ensiklopedia digital yang telah divalidasi oleh para ahli materi dan media. (lampiran 6)

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yang terbagi menjadi tiga jenis analisis, yaitu :

⁵⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)," (Bandung: Alfabeta, 2013)

⁵⁷ Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengolahan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal JOM FISIP* 6 (1) : 8 (2019)

1. Analisis Data Etnobotani

Analisis data etnobotani ini dari berbagai jenis tumbuhan pekarangan rumah yang melibatkan pengidentifikasian tumbuhan dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengacu pada model Miles, Huberman dan Sakulana, teknik ini melibatkan analisis kualitatif yang terdiri dari empat tahapan :

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap awal penelitian adalah mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Proses ini bertujuan untuk menyaring menyederhanakan dan mengolah data yang telah dikumpulkan agar lebih fokus dan terarah. Beberapa tahapan dalam proses kondensasi data meliputi :

1) *Selecting* (Pemilihan)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan pekarangan rumah dan pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Wonosari. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diseleksi untuk pada tahap penyajian.

2) *Focusing* (Pemfokusan)

Di tahap ini, peneliti mengarahkan perhatian pada data yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah dipilih diselaraskan dengan tujuan penelitian yaitu, mengidentifikasi jenis-

jenis tumbuhan pekarangan rumah yang terdapat di Desa Wonosari dan pemanfaatannya. Langkah ini memastikan bahwa data yang dianalisis sesuai dengan kajian penelitian.

3) *Abstracting*

Peneliti menilai data yang telah difokuskan untuk memastikan kelengkapan dan kualitasnya. Proses ini memverifikasi apakah data yang dikumpulkan, khususnya mengenai jenis tumbuhan pekarangan rumah dan pemanfaatannya di Desa Wonosari, sudah memenuhi kriteria. Data yang relevan akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

4) *Simplifying dan Transforming*

Data yang telah melalui tahap abstraksi disederhanakan dan disusun dalam format yang lebih mudah dipahami. Informasi tentang jenis tumbuhan pekarangan rumah dan pemanfaatannya di

Desa Wonosari diolah secara ketat dan disajikan secara ringkas.

Data kemudian di kelompokkan dalam pola yang lebih umum untuk dianalisis. Peneliti mengorganisasi seluruh informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap ini merupakan langkah akhir dari proses kondensasi data sebelum penyajian data.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Untuk memperkuat data, penelitian ini menggunakan teks naratif, gambar dan tabel.

d. *Conclusiom Darwing/Verification* (Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan)

Dalam penelitian ini, kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah diteliti sebelumnya, baik itu temuan dalam skripsi atau informasi tentang objek yang sebelumnya masih menjadi misteri, sehingga setelah penelitian semuanya akan menjadi jelas.

2. Analisis Indeks Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Wonosari

a. Analisis *Relative Frequency of Citation* (RFC)

Relative Frequency of Citation (RFC) merujuk pada seberapa sering suatu tumbuhan atau spesies dirujuk oleh Masyarakat lokal dalam konteks penggunaan tradisional :

$$RFC = \frac{Fc}{n} \text{ } ^{58}$$

Keterangan :

Fc : Jumlah informan yang menyebutkan kegunaan spesies

n : Jumlah total informan

Relative Frequency of Citation (RFC) memiliki nilai sebesar 0-1 artinya jika semakin mendekati nilai 1 maka tumbuhan tersebut dianggap penting.

b. Analisis *Index of Culture Significance* (ICS)

Index of Culture Significance (ICS) ialah hasil analisis yang menunjukkan nilai kepentingan masing-masing jenis tanaman berguna

⁵⁸ Tardio dan Pardo-de Santayana, 2008

berdasarkan kebutuhan masyarakat. Untuk menentukan nilai ICS, digunakan rumus sebagai berikut :⁵⁹

$$ICS = \sum_{t=1}^n (q \times i \times e)$$

Keterangan :

q = nilai kualitas, yaitu memberikan nilai kualitas kegunaan suatu jenis tumbuhan

Tabel 3.1
Nilai Kualitas

Nilai	Keterangan
1	Hanya diketahui kegunaannya saja
2	Bahan untuk ritual, mitologi, rekreasi
3	Makanan lainnya + bahan sekunder dan bahan obat tradisional
4	Makanan tambahan dan bahan utama
5	Bahan makanan utama

i = nilai intensitas, yaitu menggambarkan intensitas kegunaan dari jenis tumbuhan berguna

Tabel 3.2
Nilai Intensitas

Nilai	Keterangan
1	Nilai penggunaannya sedikit
2	Intensitas penggunaannya rendah
3	Intensitas penggunaannya sedang
4	Secara moderat intensitas penggunaannya tinggi
5	Sangat tinggi nilai intensitas penggunaannya

⁵⁹ Turner, N.J., "The Importance of a Rose" : Evaluating the Cultural Significance of Plants in Thompson and Lillooet Interior Salish. *Royal British Columbia Museum, British*. 274p.

e = nilai eksklusivitas

Tabel 3.3
Nilai Eksklusivitas

Nilai	Keterangan
0,5	Sumber sekunder atau merupakan bahan yang sifatnya sekunder
1	Terdapat beberapa jenis yang ada kemungkinan menjadi pilihan
2	Paling disukai dan merupakan pilihan utama tidak ada duanya

Tabel 3.4
Nilai kategorisasi *Index of Culture Significance (ICS)*⁶⁰

No	Predikat	Skore
1.	Sangat tinggi	>100
2.	Tinggi	50-99
3.	Sedang	20-49
4.	Rendah	5-19
5.	Sangat rendah	1-4
6.	Tidak ada	0

3. Analisis Output Berupa Ensiklopedia Digital

a. Uji Validitas Ensiklopedia digital

Ensiklopedia digital yang telah disusun dikonsultasikan kepada para ahli, yaitu ahli media dan ahli materi untuk dievaluasi. Para ahli memberikan pendapat, saran dan masukan terkait sumber belajar yang telah disusun dalam bentuk ensiklopedia digital dengan menggunakan lembar validasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Penilaian ensiklopedia digital dinilai oleh para ahli dilakukan berdasarkan kualifikasi berikut:

⁶⁰ Karina (2014)

- 1) Ahli adalah dosen yang memiliki spesialisasi dalam bidang materi (Keneekaragaman Hayati) serta media pembelajaran.
- 2) Dan ahli dari guru biologi

Adapun kriteria validitas produk penelitian yang telah dimodifikasi dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5
Kriteria jawaban

No	Penilaian	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Setelah itu, dianalisis dengan perhitungan presentase validitas produk sebagai berikut :⁶¹

$$P = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Tingkat Keberhasilan

Hasil presentase digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai validitas dan aspek-aspek yang diteliti.⁶² Pembagian validitas terdiri dari 4 kategori berdasarkan angka presentase, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.6

⁶¹ Yosi Wulandari dan Wachid E Purwanto, "Kelayakan Aspek Materi dan Media dalam Pengembangan Buku Ajar Sastra Lama," Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3, No. 2, 2017, hal 166

⁶² Suharsimi Arikunto, "Prosedur suatu Penelitian Praktik". Jakarta : Bima Aksara, 2010 hal 44

Tabel 3.6
Kriteria Kevalidan Produk⁶³

No	Presentase	Kriteria
1.	81% - 100%	Sangat valid
2.	61% - 80%	Valid
3.	41% - 60%	Cukup valid
4.	21% - 40%	Tidak valid
5.	≤ 20%	Sangat tidak valid

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggabungkan beberapa sumber dan metode pengumpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua teknik, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan memastikan data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, beberapa teknik yang digunakan meliputi observasi, angket, wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan menguji kredibilitas data melalui pengecekan dari berbagai sumber. Salah satu sumbernya adalah masyarakat dan tokoh masyarakat yang tinggal di Desa Wonosari.

⁶³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008, hal 35

G. Tahap – Tahap Penelitian

Berikut adalah tahap-tahap penelitian yang dilakukan :

1. Tahapan Pendahuluan (Pra Penelitian)

Peneliti merencanakan berbagai kegiatan sebelum memulai penelitian.

Beberapa aktivitas yang dilakukan selama tahap pra penelitian sebagai berikut :

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Melakukan observasi untuk merumuskan masalah
- b. Membuat judul penelitian berdasarkan hasil observasi
- c. Mengajukan judul penelitian yang telah dirumuskan
- d. Memperbaiki judul penelitian sesuai masukan
- e. Membuat matriks penelitian
- f. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapat arahan
- g. Menyusun proposal penelitian
- h. Merevisi proposal

3. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti menyusun rencana penelitian yang mencakup instrument penelitian, petunjuk pelaksanaan, panduan wawancara, rencana pengumpulan data, rencana analisis data dan proses verifikasi keabsahan data.

4. Studi Eksplorasi

Penelitian ini mencari informasi mengenai lokasi penelitian dan mengunjungi lokasi tersebut untuk melakukan penelitian

5. Perizinan

Penelitian ini dilakukan di luar kampus, sehingga perlu mendapatkan surat pengantar dari UIN KHAS Jember yang ditujukan kepada Kepala Desa Wonosari.

6. Penyusunan Instrument

Dalam penelitian ini, instrument yang disusun mencakup pertanyaan wawancara, lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

Tahap pelaksanaan terdiri dari :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang relevan.

b. Pengolahan Data

Saat data dikumpulkan dari narasumber, pengolahan data dilakukan untuk mempermudah proses analisis.

7. Penyusunan Laporan

Tahap akhir adalah mengetik seluruh hasil penelitian setelah data diperoleh dan dianalisis. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Keadaan Geografis Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Desa wonosari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dengan luas 251 Ha. Secara geografi Desa Wonosari berada di sebelah barat berbatasan dengan Desa Traktakan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Cindogo (Kecamatan Tapen), sebelah utara berbatasan dengan Desa Taman (Kecamatan Taman Krocok) dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumber Kalong.

Desa Wonosari memiliki 13 RW (Rukun Warga), 40 RT (Rukun Tetangga) dan terdiri dari 8 dusun yakni Kelapa Sawit Selatan, Kelapa Sawit Timur, Kelapa Sawit Barat, Kelapa Sawit Utara, Krajan Timur, Krajan Barat, Glidung dan plasaan. Jumlah penduduk Desa Wonosari sebesar 4.629 jiwa yang terdiri dari 2.262 jiwa penduduk laki-laki dan 2.367 jiwa penduduk perempuan.⁶⁴

2. Penggunaan Tanah di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Kondisi wilayah Desa Wonosari terbagi menjadi beberapa kategori pemanfaatan tanah. Dengan ketinggian 231 M diatas permukaan laut, desa

⁶⁴ Badan Pusat Statistik Daerah Kecamatan Wonosari. Hal 6. 2015

ini memiliki luas total 251 Ha. Dari luas tersebut, 206 Ha digunakan untuk lahan sawah, yang menjadi sumber utama pertanian bagi masyarakat. Selain itu, terdapat 45 Ha yang dimanfaatkan sebagai pekarangan, yang biasanya digunakan untuk keperluan rumah tangga dan tanaman holtikultura.⁶⁵

3. Keadaan Penduduk Desa Wonosari

Keadaan penduduk di Desa Wonosari didominasi oleh suku Madura, dan hubungan mereka dengan suku lain terutama para pendatang berlangsung harmonis, tercermin dari suasana social yang damai dan saling menghormati.

Latar belakang pendidikan masyarakat Desa Wonosari sangat bervariasi mulai dari lulusan Sarjana bahkan Pasca Sarjana, serta tingkat pendidikan yang lebih rendah seperti SMA, SMP, SD. Namun, mayoritas masyarakat sekitar 839 jiwa hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat SD.⁶⁶ Hal ini dikarenakan alasan tidak mampu dan lebih memilih membantu orangtua mencari nafkah.

Sedangkan dalam hal mata pencaharian, buruh tani menjadi yang paling dominan. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian, baik sebagai buruh tani ataupun petani. Selain itu, terdapat pula pedagang, guru serta peternak. Disamping itu,

⁶⁵ Badan Pusat Statistik Daerah Kecamatan Wonosari. Hal 10. 2015

⁶⁶ Badan Pusat Statistik Daerah Kecamatan Wonosari. Hal 7. 2024

sejumlah penduduk menjadi buruh migran yang bekerja di luar daerah untuk meningkatkan perekonomian.⁶⁷

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Rangkaian penelitian ini telah dilakukan yang telah didapat dari informasi mengenai spesies tumbuhan pekarangan rumah berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai penguat data penelitian. Berikut ini adalah rincian hasil riset berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 30 orang responden mengenai tumbuhan pekarangan rumah oleh masyarakat Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

1. Jenis Tumbuhan Pekarangan Rumah yang Terdapat di Desa Wonosari Bondowoso

Untuk mengumpulkan data mengenai tumbuhan pekarangan rumah yang digunakan oleh masyarakat Desa Wonosari, peneliti melakukan serangkaian wawancara kepada beberapa narasumber yang mengetahui tentang tumbuhan pekarangan rumah.

Dalam hal ini, peneliti mencantumkan hasil terkait rincian yang menjelaskan keragaman tumbuhan pekarangan rumah. Berikut ini ialah daftar tumbuhan pekarangan rumah yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan didukung oleh data wawancara dengan responden.

⁶⁷ Badan Pusat Statistik Daerah Kecamatan Wonosari. Hal 9-12. 2015

a. Jenis-Jenis Tumbuhan

Tabel 4.1 berikut menyajikan berbagai jenis tumbuhan yang umum dijumpai di pekarangan rumah, lengkap dengan nama lokal dan nama ilmiah serta famili masing-masing.

Tabel 4.1
Jenis-Jenis Tumbuhan Pekarangan Rumah

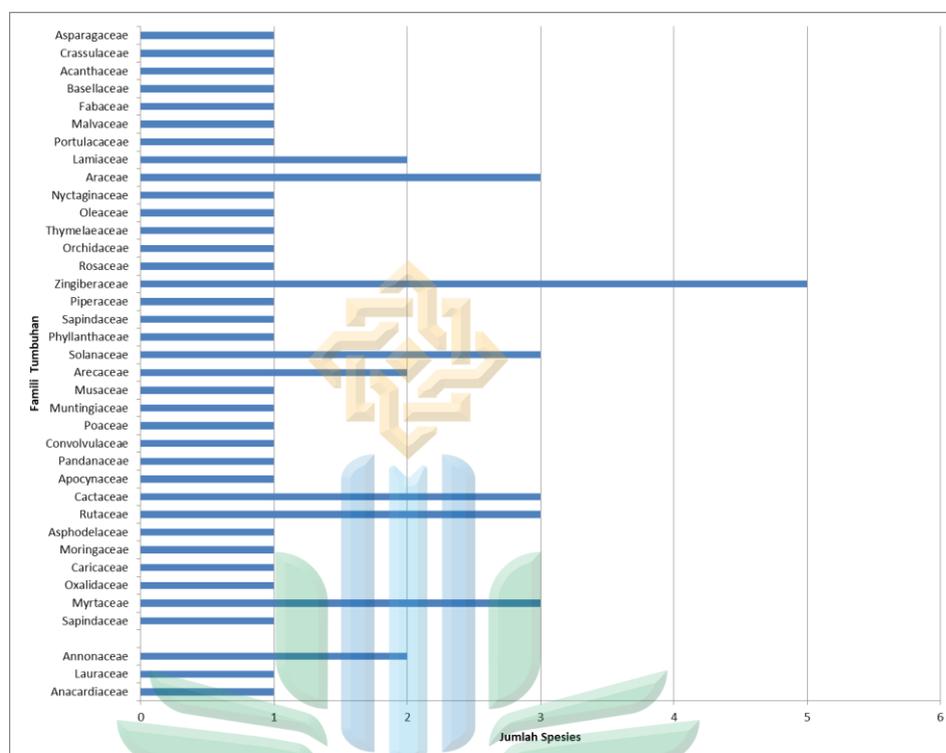
No	Nama Spesies Tumbuhan			Famili
	Lokal (Madura)	Umum	Ilmiah	
1.	Pao	Mangga	<i>Mangifera indica</i> L	Anacardiaceae
2.	Apukat	Alpukat	<i>Persea americana</i> Mill	Lauraceae
3.	Sirsak	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L	Annonaceae
4.	Serkajeh	Srikaya	<i>Annona squamosa</i> L	
5.	Klengkeng	Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan</i> Lour	Sapindaceae
6.	Jhambhu bhigih	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L	Myrtaceae
7.	Jhambhu aing	Jambu air	<i>Syzygium samarangense</i> (Blume) Merr	
8.	Dhun salam	Daun salam	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp	
9.	Blimbing buluh	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> Linn	Oxalidaceae
10.	Kates	Papaya	<i>Carica papaya</i> L	Caricaceae
11.	Maronggi	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> Lam	Moringaceae
12.	Jile bejeh	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f.	Asphodelaceae
13.	Jherruk pecel	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm)	Rutaceae
14.	Jherruk	Jeruk purut	<i>Citrus japonica</i> Thunb	
15.	Jherruk porot	Jeruk	<i>Citrus hystrix</i> DC	
16.	Kaktus	Kaktus	<i>Echinopsis calochlora</i>	Cactaceae

			K.Schum	
17.	Buah naga	Buah naga	<i>Selenicereus undatus</i> (Haw.) D.R. Hunt	
18.	Wijaya kusuma	Bunga wijaya kusuma	<i>Epiphyllum oxypetalum</i> (DC.) Haw	
19.	Kamboja	Bunga kamboja	<i>Adenium obesum</i> (Forssk) Roem. & Schult	Acuminata
20.	Pandan	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandanaceae
21.	Kangkong	Kangkong	<i>Ipomoea aquatic</i> Forssk.	Convolvulaceae
22.	Serreh	Serai wangi	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	Poaceae
23.	Kersen	Kersen	<i>Muntingia calabura</i> L	Muntingiaceae
24.	Geddheng	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L	Musaceae
25.	Salak	Salak	<i>Salacca zalacca</i> (Gaertn) Voss	
26.	Tales	Talas	<i>Xanthosoma sagittifolium</i> (L.) Schott	Arecaceae
27.	Cabbi	Cabai	<i>Capsicum frutescens</i> L	
28.	Ranteh	Tomat	<i>Lycopersicon esculentum</i> Mill	Solanaceae
29.	Terrong	Terong	<i>Solanum melongena</i> L	
30.	Ger-ager	Katuk	<i>Phyllanthus tenellus</i> Roxb.	Phyllanthaceae
31.	Rambhutan	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L	Sapindaceae
32.	Sere	Sirih	<i>Piper betle</i> L	Piperaceae
33.	Konyi'	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L	
34.	Jaih	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	
35.	Kencor	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L	Zingiberaceae
36.	Laos	Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i> (L.) Willd	
37.	Konce	Temukunci	<i>Boesenbergia rotunda</i> (L.)	

38.	Mawar	Bunga mawar	<i>Rosa odorata</i> (Andrews) Sweet	Rosaceae
39.	Anggrek	Bunga angrek	<i>Phalaenopsis amabilis</i> (L.) Blume	Orchidaceae
40.	Akar dewa	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.)	Asteraceae
41.	Mlath	Bunga melati	<i>Jasminum sambac</i> (L.)	Oleaceae
42.	Bugenvil	Bunga kertas	<i>Bougainvillea glabra</i> Choisy	Nyctaginaceae
43.	Aglonema	Aglonema	<i>Aglaonema commutatum</i> Schott	Araceae
44.	Janda bolong	Janda bolong	<i>Monstera adansonii</i> Schott	
45.	Kopeng geje	Kuping gajah	<i>Anthurium clarinervium</i> Matuda	
46.	Komangih	Kemangi	<i>Ocimum africanum</i> Lour	Lamiaceae
47.	Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq	
48.	Krokot	Krokot	<i>Portulaca grandiflora</i> Hook	Portulacaceae
49.	Kembheng Sepatu	Bunnga sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Malvaceae
50.	Kembheng telang	Bunga telang	<i>Clitoria ternatea</i> L.	Fabaceae
51.	Binahong	Binahong	<i>Basella alba</i> L.	Basellaceae
52.	Sambiloto	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.fil.)	Acanthaceae
53.	Cor bebek	Cocor bebek	<i>Kalanchoe laetivirens</i> Desc.	Crassulaceae
54.	Lidah mertua	Lidah mertua	<i>Dracaena trifasciata</i> (Prain) Mabb.	Asparagaceae

Dari keseluruhan famili yang ada, terdapat 6 famili yang paling banyak jenis ditemukan yakni Zingiberaceae, Araceae, Solanaceae,

Myrtaceae, Rutaceae dan Cactaceae yang disajikan (Gambar 4.1) sebagai berikut)



Gambar 4.1 Diagram Famili Tumbuhan dengan Jumlah Spesies

Secara presentase jumlah jenis, famili Zingiberaceae merupakan famili yang paling dominan ditemukan di pekarangan rumah mencapai 9 % dibandingkan famili lainnya (Gambar 4.1). Zingiberaceae banyak ditemukan pekarangan penduduk Desa Wonosari karena banyak dimanfaatkan sebagai rempah atau bumbu masakan.

b. Klasifikasi dan Morfologi

Secara keseluruhan, penelitian ini akan menyajikan informasi tentang manfaat dari berbagai jenis tumbuhan, morfologi setiap spesies serta nama lokal dan ilmiah mengenai tumbuhan pekarangan rumah. Berikut ini adalah daftar tumbuhan pekarangan rumah yang diperoleh

berdasarkan hasil observasi dan didukung oleh data wawancara dengan responden.

1) Mangga (*Mangifera indica* L)

Tanaman ini dapat mencapai tinggi 10 - 40 m. Batang yang tegak, kulit batang beralur dengan diameter mencapai 1 meter. Daunnya berbentuk elips, berukuran besar dengan permukaan licin berwarna hijau tua di atas dan lebih terang di bawah. Buah manga berbentuk bulat hingga oval, dengan kulit berwarna hijau, atau merah saat matang, akarnya terdiri dari akar tunggang.⁶⁸ Mangga memiliki manfaat sebagai makanan berupa buah-buahan yang dapat dikonsumsi dengan cara dijus, dimakan langsung atau dijadikan pudding.



UNIVERSITAS ISLAMIC GEMER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4,2 Mangga (*Mangifera indica* L)
(Sumber : Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Family : Anacardiaceae
Genus : *Mangifera*
Spesies : *Mangifera indica* L
(Sumber : Plantamor)

⁶⁸ Sylvia Puspita Carere, "Minat Budidaya Pertanian Program Studi Agroetnologi" (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2018) hal 4-5

2) Alpukat (*Persea americana* Mill)

Tanaman ini mencapai tinggi 10-20 m. Batang yang tegak dan kuat dengan kulit berwarna coklat keabu-abuan yang halus. Daunnya berbentuk elips hingga oval, dengan warna hijau gelap di atas dan lebih terang di bawah. Buahnya berbentuk bulat hingga pir, memiliki kulit yang bervariasi antara halus hingga berbulu, tergantung varietas. Daging buahnya berwarna kuning hingga hijau. Dan sistem akar alpukat ialah dari akar tunggang.⁶⁹ Alpukat juga bermanfaat sebagai makanan berupa buah-buahan yang dapat dikonsumsi dengan cara di jus, dimakan langsung atau dijadikan salad.



Gambar 4.3 Alpukat (*Persea americana* Mill)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Streotophyta
Class : Equisetupsida
Ordo : Laurales
Family : Lauraceae
Genus : Persea
Spesies : *Persea americana* Mill
(Sumber : Plantamor)

⁶⁹ Antonia Jessica Sherlyn Da Costa, Ramdan Hidayat dan Juli Santoso, "Morfologi dan Anatomi Bibit Alpukat Sambungan pada Stadia Tumbuh Enters dan Metode Sambung Pucuk," *Agrotechnology Research Journal*, Vol 6, No.2, Desember 2022, 127-133

3) Sirsak (*Annona muricata* L)

Tanaman ini mencapai tinggi 5-10 m. batangnya tegak dengan kulit berwarna coklat keabu-abuan yang halus. Daun sirsak berbentuk oval dengan permukaan licin dan berwarna hijau tua. Buahnya berbentuk bulat hingga oval dengan kulit berduku dan daging buah yang berwarna putih lembut. Sistem akar sirsak terdiri dari akar tunggang.⁷⁰ Sirsak memiliki manfaat sebagai makanan berupa buah-buahan yang dapat dikonsumsi dengan cara dijus, atau dimakan langsung.



Gambar 4.4 Sirsak (*Annona muricata* L)

Sumber (Dokumen pribadi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI H. MUHAMMAD SIDDIQ
Jember

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Magnoliales
Family : Annonaceae
Genus : *Annona*
Spesies : *Annona muricata* L
(Sumber : Plantamor)

4) Srikaya (*Annona squamosa* L)

Tanaman ini tumbuh hingga tinggi 3-8 m. Batangnya tegak dengan kulit berwarna abu-abu kecoklatan yang kasar. Daunnya

⁷⁰ Rasyidah, Melfa Aisyah Hutasuhut, "Studi Etnobotani dan Aktivitas Farmakologi Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L)," KLOROFIL Vol 3 No. 2, 2019 : 10-14

berbentuk oval hingga elips dengan permukaan yang licin dan warna hijau tua. Buahnya berbentuk bulat hingga oval dengan kulit berwarna hijau dan teksturnya berbintil, daging buahnya berwarna putih dan manis. Serta akar srikaya terdiri dari akar tunggang.⁷¹ Srikaya memiliki manfaat sebagai makanan berupa buah-buahan.



Gambar 4.5 Srikaya (*Annona squamosa* L)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Magnoliales
Family : Annonaceae
Genus : Annona
Spesies : *Annona squamosa* L
(Sumber : Plantamor)

5) Kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour)

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 10-30 m. Batangnya tegak dengan kulit coklat keabu-abuan yang halus. Daunnya berbentuk majemuk dengan 3-9 helai, memiliki warna hijau tua. Buahnya berbentuk bilat kecil dengan kulit berwarna coklat keemasan dan daging buah yang berwarna putih, manis dan memiliki biji ditengahnya. Akar kelengkeng dari akar tunggang

⁷¹ Danang Setiono, Parjanto dan Djati Waluyo Djoar, "Identifikasi Morfologi Aksesori Srikaya (*Annona squamosa*) di Gedangsari Gunungkidul," Agrosains 15(2) : 32-35

serta memiliki kandungan vitamin C, vitamin B, dan mineral yang dapat mendukung imun dan kesehatan secara keseluruhan.⁷² Kelengkeng memiliki manfaat sebagai makanan berupa buah-buahan.



Gambar 4.6 Kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Family : Sapindaceae
Genus : *Dimocarpus*
Spesies : *Dimocarpus longan* Lour
(Sumber : Plantamor)

6) Jambu biji (*Psidium guajava* L)

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 3-10 m. Batangnya tegak dengan kulit berwarna coklat kemerahan yang halus dan bisa mengelupas. Daun jambu biji berbentuk oval hingga elips, dengan permukaan yang licin dan warna hijau tua di atas dan lebih terang di bawah. Buahnya berbentuk bulat atau oval dengan berwarna putih atau merah dan berbiji. Sistem akar terdiri dari akar

⁷² Abdi Wahyu Nugroho, "Keragaman Fenetik Beberapa Varietas Kelengkeng (*Dimocarpus longan* L) Berdasarkan Karakter Batang dan Daun," (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024) hal 9-10

tanggung serta memiliki kandungan vitamin C, serat dan antioksidan.⁷³ Jambu biji memiliki manfaat sebagai makanan berupa buah-buahan dan obat untuk melancarkan pencernaan



Gambar 4.7 Jambu biji (*Psidium guajava* L)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Family : Myrtaceae
Genus : *Psidium*
Spesies : *Psidium guajava* L
(Sumber : Plantamor)

7) Jambu air (*Syzygium samarangense* (Blume) Merr)

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 3-10 m. Batangnya tegak dengan kulit berwarna coklat keabu-abuan yang halus. Daunnya berbentuk oval berwarna hijau tua di atas dan lebih terang di bawah. Buahnya berbentuk bulat atau lonceng, daging buahnya renyah dan berair. Serta sistem akar berupa akar

⁷³ Dina Hillery Napitupulu, Wiwik Herawati dan Hexa Apriliana, "Variasi Morfologi Jambu Biji (*Psidium guajava* L) di Purwokerto," BioEksata : Jurnal Ilmiah Biologi Unsoed Vol 3, No 1 (2021) : 41-46

tunggang.⁷⁴ Jambu air memiliki manfaat sebagai sebagai makanan berupa buah-buahan.



Gambar 4.8 Jambu air (*Syzygium samarangense* (Blume) Merr)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Family : Myrtaceae
Genus : *Syzygium*
Spesies : *Syzygium samarangense* (Blume) Merr.
(Sumber : Plantamor)

8) Daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp)

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 10-20 m. Batangnya tegak dan kuat. Daunnya berbentuk elips hingga oval dengan permukaan licin dan mengkilap dengan warna hijau tua di atas dan lebih terang di bawah, sistem akar dengan akar tunggang dan bermanfaat untuk penyakit asam urat.⁷⁵ Daun salam memiliki manfaat sebagai bumbu atau rempah masak.

⁷⁴ Yuliyana Galih Dyan, Eko Binnaryo Mei Adi, Heru Wibowo dan Enung Sri Mulyaningsih, "Analisis Keragaman Jambu Air (*Syzygium sp.*) Koleksi Kebun Plasma Nutfah Cibinong Berdasarkan Morfologi dan Rpd," Biopropal Industri Vol.10 No.02, 2019 : 95-107

⁷⁵ Wahyudi, alya Fadilla, dan Fairuz Zahra, "Studi Literatur : Daun Salam (*Syzygium polyanthum*), Bumbu dapur dengan Banyak Khasiat Pengobatan," Jurnal Kesehatan Tambusai, Vol 5, No 4, Desember 2024. Hal 13441-13446



Gambar 4.9 Daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Family : Myrtaceae
Genus : *Syzygium*
Spesies : *Syzygium polyanthum* (Wight) Walp
(Sumber : Plantamor)

9) Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L)

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 5-10 m.

Batangnya tegak dan berwarna cokelat keabu-abuan. Daunnya

majemuk, terdiri dari 5-11 daun yang berbentuk oval hingga elips.

Buahnya berbentuk bintang saat di potong dengan kulit berwarna hijau cerah yang matang menjadi kuning. Akarnya terdiri dari akar

tunggang.⁷⁶ Belimbing wuluh memiliki manfaat sebagai sumber

makanan yang digunakan sebagai bumbu masak dan obat untuk

mengatasi batuk.

⁷⁶ Anita Rahmawati, "Pengaruh Pemberian Ekstrak Kasar Daun Belimbing Wuuh (*Averrhoa bilimbi* L.) Terhadap Hematologi Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) yang diinfeksi Bakteri *Aeromonas hydrophila* Secara In Vivo," (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2015) hal 12-14



Gambar 4.10 Belimbing wuluh (*Averrhoa blimbi* L)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Geraniales
Family : Oxalidaceae
Genus : *Averrhoa*
Spesies : *Averrhoa blimbi* L
(Sumber : Plantamor)

10) Pepaya (*Carica papaya* L)

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 2-10 m.

Batangnya tegak, berongga dan kulit berwarna hijau kekuningan.

Daun pepaya besar, menjari dan daging buah berwarna oranye

hingga merah dengan biji kecil di tengah. Sistem akar terdiri akar

tunggang.⁷⁷ Serta memiliki manfaat sebagai makanan berupa

buah-buahan dan dapat membantu dalam proses pencernaan.

⁷⁷ Rizkiyati Khasanah, Baiq Farhatul Wahdah, Nur Hayati dan Miswari, "Etnobotani Tumbuhan Pepaya (*Carica papaya* L) di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang," Prosiding Seminar Nasional Biologi di Era Pandemi Covid 19, Gowa, 19 September 2020. Hal 365-370



Gambar 4.11 Pepaya (*Carica papaya* L)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Violales
Family : Caricaceae
Genus : Carica
Spesies : *Carica papaya* L
(Sumber : Plantamor)

11) Kelor (*Moringa oleifera* Lam)

Tanaman dapat tumbuh hingga tinggi 5-10 m. Batangnya tegak, kulit berwarna cokelat keabu-abuan yang halus. Daun kelor

majemuk, dengan 3-5 pasang daun berukuran kecil berbentuk oval hingga elips dan berwarna hijau terang. Sistem akar kelor berupa akar tunggang.⁷⁸ Serta memiliki manfaat sebagai makanan berupa

sayuran yang berguna untuk melancarkan asi bagi ibu hamil.

⁷⁸ Rifa Musyaropah, Tri Cahyanto, “Studi Pemanfaatan Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Pengobatan Tradisional di Kampung Cibeas Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya,” *Flora : Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, Vol. 2, No. 1, 2025 hal 389–391



Gambar 4.12 Kelor (*Moringa oleifera* Lam)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Capparales
Family : Moringaceae
Genus : Moringa
Spesies : *Moringa oleifera* Lam
(Sumber : Plantamor)

12) Lidah buaya (*Aloe vera* (L.) Burm.f)

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 60-100 cm.

Daunnya tebal, panjang, berbentuk roset dengan ujung meruncing.

Daunnya berwarna hijau tua dan memiliki tepi bergerigi. Sistem akar lidah buaya berupa akar serabut yang menyebar.⁷⁹ Serta memiliki manfaat sebagai obat dalam menyuburkan rambut.



Gambar 4.13 Lidah buaya (*Aloe vera* (L.) Burm.f)
Sumber (Dokumen pribadi)

⁷⁹ Wadda Lativa, "Uji Potensi Ekstrak Kayu Secang (*Caesalpinia sappan* L) Kombinasi Dengan Ekstrak Lidah Buaya (*Aloe vera* L) Dalam Menghambat Pertumbuhan Jamur *Candida albicans*," (Skripsi, Universitas Perintis Indonesia, 2024) hal 13-17

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Asparagales
 Family : Asphodelaceae
 Genus : Aloe
 Spesies : *Aloe vera* (L.) Burm.f
 (Sumber : Plantamor)

13) Jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia* (Christm))

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 3-5 m. Batangnya bercabang, berwarna hijau kekuningan, dan memiliki duri kecil. Daun jeruk nipis berbentuk oval hingga elips dengan permukaan yang licin dan berwarna hijau tua. Buahnya kecil, bulat dengan kulit yang berwarna hijau menjadi kuning saat matang, daging buahnya berwarna hijau kekuningan dan sangat asam. Sistem akar terdiri dari akar tunggang.⁸⁰ Serta memiliki manfaat sebagai obat untuk meredakan batuk dan pelengkap bumbu masakan.



Gambar 4.14 Jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia* (Christm))
 Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida

⁸⁰ Indah, Jubaidah dan Adi Bejo Suwardi, "Karakterisasi Morfologi Jenis Tanaman Buah Jeruk (*Citrus sp*) di Pekarangan Desa Lae Langge, Kecamatan Sultan Daulat, Kota Subulussalam, Aceh," Pros. SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan, Vol.3, No. 1, Januari 2022, Hal 23-28

Ordo : Sapindales
 Family : Rutaceae
 Genus : Citrus
 Spesies : *Citrus aurantiifolia* (Christm)
 (Sumber : Plantamor)

14) Jeruk (*Citrus japonica* Thunb)

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 3-10m. Batangnya tegak, bercabang dan kulit berwarna hijau hingga cokelat. Daun jeruk berbentuk oval dengan ujung meruncing dengan warna hijau mengkilap. Buah jeruk bulat, dengan kulit tebal yang berwarna oranye saat matang. Daging buahnya berair dan mengandung biji di dalamnya. Sistem akar jeruk terdiri dari akar tunggang. Buah jeruk memiliki kandungan vitamin C, serat, dan memiliki manfaat sebagai antioksidan.⁸¹ Serta bermanfaat sebagai makanan baik dimakan langsung, dijus atau hidangan pencuci mulut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M

Gambar 4.15 Jeruk (*Citrus japonica* Thunb)
 Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales

⁸¹ Indah, Jubaidah dan Adi Bejo Suwardi, "Karakterisasi Morfologi Jenis Tanaman Buah Jeruk (*Citrus sp*) di Pekarangan Desa Lae Langge, Kecamatan Sultan Daulat, Kota Subulussalam, Aceh," Pros. SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan, Vol.3, No. 1, Januari 2022, Hal 23-28

Family : Rutaceae
 Genus : Citrus L
 Spesies : *Citrus japonica* Thunb
 (Sumber : Plantamor)

15) Jeruk purut (*Citrus hystrix* DC)

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 2-5 m. Batangnya bercabang, berwarna hijau dan memiliki duri kecil. Daun jeruk nipis berbentuk oval dengan permukaan yang halus dan berwarna hijau tua. Buahnya kecil, bulat dengan kulit yang berwarna hijau gelap dan berkerut, daging buahnya berwarna hijau kekuningan dan memiliki rasa asam yang kuat. Sistem akar terdiri dari akar tunggang.⁸² Serta memiliki manfaat sebagai makanan pelengkap dalam rempah masakan yang dapat disajikan berupa sup, sambal, atau masakan berbasis ikan dan daging.



Gambar 4.16 Jeruk purut (*Citrus hystrix* DC)
 Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Family : Rutaceae
 Genus : Citrus

⁸² Indah, Jubaidah dan Adi Bejo Suwardi, "Karakterisasi Morfologi Jenis Tanaman Buah Jeruk (*Citrus sp*) di Pekarangan Desa Lae Langge, Kecamatan Sultan Daulat, Kota Subulussalam, Aceh," Pros. SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan, Vol.3, No. 1, Januari 2022, Hal 23-28

Spesies : *Citrus hystrix* DC
(Sumber : Plantamor)

16) Kaktus (*Echinopsis calochlora* K.Schum)

Tanaman ini memiliki ciri batang yang tebal dan berdaging untuk menyimpan air, berbentuk silindris, dan dapat memiliki berbagai ukuran dari kecil hingga besar. Kaktus tidak memiliki daun sejati, sebagai penggantinya permukaan batang sering kali dilapisi oleh duri atau spina. Sistem akar kaktus ialah akar tunggang.⁸³ Serta memiliki manfaat, sebagai tanaman hias dengan keunikannya yang mampu bertahan di lingkungan kering.



Gambar 4.17 Kaktus (*Echinopsis calochlora* K.Schum)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Caryophyllales
Family : Cactaceae
Genus : Echinopsis
Spesies : *Echinopsis calochlora* K.Schum
(Sumber : Plantamor)

⁸³ Dewi Hariyati Berasa, Muhammad Rusdi Tanjung, "Re-Design Identitas Visual UMKM Teras Kaktus Medan Sebagai Media Promosi," Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi, 2024, 2 (8) : 235-245

17) Buah naga (*Selenicereus undatus* (Haw.) D.R. Hunt)

Tanaman ini dapat tumbuh merambat atau menjalar dengan batang yang berdaging, silindris dan memiliki tepi yang bergelombang. Batangnya berwarna hijau dan dapat mencapai panjang beberapa meter. Daun buah naga berbentuk duri yang kecil dan tidak memiliki daun sejati. Buahnya berbentuk oval atau bulat, dengan kulit tebal berwarna merah, atau hijau. Daging buahnya berwarna merah, kaya dengan biji kecil yang dapat dimakan.⁸⁴ Serta memiliki manfaat sebagai makanan baik dimakan langsung, dijus atau hidangan pencuci mulut.



Gambar 4.18 Buah naga (*Selenicereus undatus* (Haw.) D.R. Hunt)

Sumber (Dokumen pribadi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Caryophyllales
Family : Cactaceae
Genus : *Selenicereus*
Spesies : *Selenicereus undatus* (Haw.) D.R. Hunt
(Sumber : Plantamor)

⁸⁴ Putri Gina, "Keanekaragaman Spesies Serangga yang Berasosiasi dengan Tanaman Buah Naga (*Hylocereus poliyhizus*) di Desa Menang Raya dan Pedamaran (Ogan Komering Ilir) dan di Kelurahan Timbangan (Ogan Ilir)," Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2023.

18) Bunga wijaya kusuma (*Epiphyllum oxypetalum* (DC.) Haw)

Tanaman ini memiliki batang yang panjang, datar dan biasanya berwarna hijau cerah. Batangnya tumbuh panjang beberapa meter dan sering menjalar. Tidak memiliki daun sejati, sebaliknya batang berfungsi sebagai daun. Batang memiliki tepi yang bergerigi dan permukaan halus. Bunga wijaya kusuma sangat besar, berwarna putih hingga kuning dan mekar pada malam hari.⁸⁵ Sistem akarnya dari akar serabut yang memungkinkan menempel pada substrat lain. Serta memiliki manfaat sebagai tanaman hias.



Gambar 4.19 Bunga wijaya kusuma (*Epiphyllum oxypetalum* (DC) Haw.)

Sumber (Dokumen pribadi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Caryophyllales
Family : Cactaceae
Genus : *Epiphyllum*
Spesies : *Epiphyllum oxypetalum* (DC.)
(Sumber : Plantamor)

19) Bunga kamboja (*Adenium obesum* (Forssk))

Tanaman berbunga ini biasanya tumbuh sebagai pohon kecil atau semak dengan tinggi mencapai 3-8 m. Batangnya tegak,

⁸⁵ Yovita Harmiatun, Herlina Sianipar dan Marina Silalahi, Fenologi Pembungaan Pada Tanaman Wijaya Kusuma (*Epiphyllum oxypetalum*),” Jurnal Pro-Life Vol 3, No.3.

berwarna abu-abu dan memiliki cabang yang menyebar. Daunnya berbentuk oval, berwarna hijau tua, daunnya tumbuh secara berselang-seling di sepanjang batang. Dan bunganya muncul di ujung cabang dalam perbungaan.⁸⁶ Bunga berwarna putih, atau merah. Serta memiliki manfaat sebagai tanaman hias dan ritual adat yang digunakan saat akan berziarah kubur, atau dalam upacara keagamaan tertentu.



Gambar 4.20 Bunga kamboja (*Adenium obesum* (Forssk) Roem.& Schutt)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Class : Magnoliopsida

Ordo : Gentianales

Family : Apocynaceae

Genus : *Adenium*

Spesies : *Adenium obesum* (Forssk) Roem. & Schutt

(Sumber : Plantamor)

20) Pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.)

Tanaman ini tumbuh sebagai semak dengan mencapai tinggi 1-10 m. batangnya tegak, dan bercabang. Daun pandan panjang dan ramping, daun memiliki tepi bergerigi dan berwarna

⁸⁶ Pebriana Kartika Sari, Dewi Rosanti dan Yunita Panca Putri, "Karakteristik Morfologi Jenis Tanaman Hias Pekarangan Rumah di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang," Jurnal Indobiosains Vol 4, No.1, Edisi Februari 2022. Hal 18-20

hijau. Daun tumbuh secara spiral di sepanjang batang. Sistem akar terdiri dari akar serabut.⁸⁷ Serta memiliki manfaat sebagai pewarna makana dan ritual adat yang digunakan saat akan berziarah kubur, atau dalam upacara keagamaan tertentu.



Gambar 4.21 Pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Pandanales
Family : Pandanaceae
Genus : Pandanus
Spesies : *Pandanus amaryllifolius* Roxb.
(Sumber : Plantamor)

21) Kangkung (*Ipomoea aquatic* Forssk.)

Tanaman sayuran ini dapat tumbuh sebagai tanaman merambat atau tegak dengan tinggi mencapai 30-100cm. Batangnya berwarna hijau, lunak dan berair. Daunnya berbentuk oval atau lanset, dengan tepi yang halus, berwarna hijau cerah. Sistem akar berupa akar serabut.⁸⁸ Serta memiliki manfaat sayuran

⁸⁷ Yunita Indah Purnama Dewi, "Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Rejomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024) hal 23

⁸⁸ M.Ramadloni Ilyas, "Potensi Tanaman Kangkung Air (*Ipomoea aquatic*) dan Tanaman Genjer (*Limnocharis flava*) Sebagai Agen Fitoremediasi Pencemaran Timbal (Pb)," (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024) hal 23-24

air yang digunakan dalam berbagai masakan termasuk ditumis, di rebus atau digoreng.



Gambar 4.22 Kangkung (*Ipomoea aquatic* Forssk.)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Solanales
Family : Convolvulaceae
Genus : Ipomoea
Spesies : *Ipomoea aquatic* Forssk.
(Sumber : Plantamor)

22) Serai wangi (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle)

Tanaman ini tumbuh tegak dengan tinggi mencapai 1-2 m.

Memiliki batang yang ramping dan berwarna hijau. Daun serai

wangi berbentuk panjang dan ramping, permukaan daun yang licin

dan memiliki aroma khas yang terkandung dalam daun. Sistem

akarnya berupa akar serabut.⁸⁹ Serta memiliki manfaat sebagai

rempah masakan seperti sup, dan kari.

⁸⁹ Yunita Indah Purnama Dewi, "Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Rejomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024) hal 23



Gambar 4.23 Serai wangi (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Equisetopseda
Ordo : Poales
Family : Poaceae
Genus : Cymbopogon
Spesies : *Cymbopogon nardus* (L.) Rendle
(Sumber : Plantamor)

23) Kersen (*Muntingia calabura* L.)

Tanaman ini dapat tumbuh dengan ketinggian mencapai 5-10 m. Batangnya tegak dan bercabang. Daunnya berbentuk oval, berwarna hijau tua dan susunan daunnya berselang seling di

sepanjang batang. Buahnya kecil, bulat dan berwarna kuning dan memiliki rasa yang manis.⁹⁰ Serta memiliki manfaat sebagai obat untuk meredakan demam.



Gambar 4.24 Kersen (*Muntingia calabura* L.)
Sumber (Dokumen pribadi)

⁹⁰ Aya Shofiyah, "Etnobotani Tumbuhan Pangan dari Hutan dan Pekarangan Rumah pada Masyarakat di Kondang Merak, Malang Selatan," (Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2020) hal 5-6

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Malvales
 Family : Muntingiaceae
 Genus : Muntingia L
 Spesies : *Muntingia calabura* L.
 (Sumber : Plantamor)

24) Pisang (*Musa paradisiaca* L)

Tanaman ini dapat tumbuh dengan tinggi hingga 3-8 m. Dengan batang tegak, tidak bercabang, terdiri dari lapisan-lapisan daun yang mengelilingi batang. Daun pisang berbentuk panjang dan lebar, permukaannya licin dan berwarna hijau cerah. Buah pisang berbentuk silindris, berwarna kuning saat matang.⁹¹ Sistem akar terdiri dari akar serabut. Serta memiliki manfaat sebagai buah-buahan yang sering dikonsumsi langsung atau dimasak menjadi makanan-makanan tradisional dan daunnya digunakan untuk kebutuhan masakan seperti bungkus nasi.



Gambar 4.25 Pisang (*Musa paradisiaca* L)
 Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Zingiberales

⁹¹ Aya Shofiyah, "Etnobotani Tumbuhan Pangan dari Hutan dan Pekarangan Rumah pada Masyarakat di Kondang Merak, Malang Selatan," (Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2020) hal 5-6

Family : Musaceae
 Genus : Musa
 Spesies : *Musa paradisiaca* L
 (Sumber : Plantamor)

25) Salak (*Salacca zalacca* (Gaertn) Voss)

Tanaman dapat tumbuh dengan tinggi mencapai 2-5 m. Batangnya tegak, dan bercabang. Daun salak berbentuk pinnate, banyak helaian daun yang runcing dan daun tumbuh di atas batang. Buah salak berbentuk oval, dengan kulit bersisik dan berwarna coklat kemerahan.⁹² Sistem akar terdiri dari akar serabut. Serta memiliki manfaat sebagai buah-buahan yang sering dikonsumsi.



Gambar 4.26 Salak (*Salacca zalacca* (Gaertn) Voss)

Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Order : Arecales
 Family : Arecaceae
 Genus : Salacca
 Spesies : *Salacca zalacca* (Gaertn) Voss
 (Sumber : Plantamor)

26) Talas (*Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott)

Tanaman ini dapat tumbuh tegak dengan tinggi 1-2 m dan memiliki batang yang tebal serta berair. Daun talas sangat besar,

⁹² Darmawati, "Analisis Keragaman Salak (*Salacca zalacca*) Varietas Merah Berdasarkan Morfologi dan Anatomi di Kabupaten Enrekang," (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2024)

berbentuk hati, permukaannya licin, berwarna hijau cerah. Daun tumbuh secara tegak dan menyebar. Umbi talas berbentuk oval, berwarna coklat di luar dan putih di dalam. Sistem akar berupa akar serabut.⁹³ Serta memiliki manfaat sebagai umbi-umbian yang dapat dikonsumsi dengan direbus atau digoreng, daunnya digunakan untuk membungkus makanan.



Gambar 4.27 Talas (*Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Class : Liliopsida

Order : Alismatales

Family : Arales

Genus : Xanthosoma

Spesies : *Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott

(Sumber : Plantamor)

27) Cabai (*Capsicum frutescens* L.)

Tanaman ini biasanya tumbuh sebagai semak, dengan mencapai tinggi 30-150 cm. Batang cabai tegak, dan bercabang. Daunnya berbentuk oval, berwarna hijau, dan tumbuh berselang-

⁹³ Ainun Imran, Hasyimuddin, dan Nurindah, "Identifikasi Jenis Tumbuhan Talas di Hutan Topidi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan," *Filogeni : Jurnal Mahasiswa Biologi*, Vol 2, No.2, Mei-Agustus, 2022 hal 61-62

seling di sepanjang batang.⁹⁴ Cabai menghasilkan buah yang lonjong berwarna hijau saat muda dan merah atau orange ketika matang. Akar cabai berupa akar serabut. Serta memiliki manfaat sebagai sayuran untuk dikonsumsi sebagai bumbu masakan.



Gambar 4.28 Cabai (*Capsicum frutescens* L.)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Order : Solanales
Family : Solanaceae
Genus : Capsicum
Spesies : *Capsicum frutescens* L.
(Sumber : Plantamor)

28) Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill)

Tanaman ini tumbuh sebagai semak dengan tinggi sekitar 60-180 cm. Batangnya bercabang, dan memiliki tekstur berbulu. Daunnya berbentuk pinnate, memiliki tepi bergerigi dan berwarna hijau tua. Buah tomat berbentuk bulat, berwarna merah, kuning dan hijau saat matang dengan biji di dalamnya. Bentuk akarnya berupa

⁹⁴ Aya Shofiyah, "Etnobotani Tumbuhan Pangan dari Hutan dan Pekarangan Rumah pada Masyarakat di Kondang Merak, Malang Selatan," (Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2020) hal 5-6

akar serabut.⁹⁵ Serta memiliki manfaat sebagai sayuran dalam masakan yang diolah dalam bentuk sambal, sup atau dijadikan jus.



Gambar 4.29 Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Solanales
Family : Solanaceae
Genus : Solanum
Spesies : *Lycopersicon esculentum* Mill)
(Sumber : Plantamor)

29) Terong (*Solanum melongena* L.)

Tanaman ini tumbuh sebagai semak dengan tinggi sekitar 60-120 cm, dengan batang yang tegak, berbulu dan bercabang.

Daunnya berbentuk oval atau mirip jantung, tepinya bergerigi dan permukaan yang berbulu, dan berwarna hijau tua. Buah terong berbentuk bulat, lonjong, berwarna ungu, hijau atau putih dengan daging buah yang lembut dan biji kecil di dalamnya.⁹⁶ Akar terong berupa akar serabut. Serta memiliki manfaat sebagai sayuran dalam

⁹⁵ Ain Annisa Yusuf, "Pertumbuhan dan Hasil Tomat (*Solanum lycopersium* L) dengan Pemberian Berbagai Dosis Pelet Kompos," (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024) hal 3

⁹⁶ Aya Shofiyah, "Etnobotani Tumbuhan Pangan dari Hutan dan Pekarangan Rumah pada Masyarakat di Kondang Merak, Malang Selatan," (Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2020) hal 5-6

masakan yang diolah dengan cara digoreng, dipanggang atau direbus dipadukan dengan sambal.



Gambar 4.30 Terong (*Solanum melongena* L.)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Solanales
Family : Solanaceae
Genus : Solanum
Spesies : *Solanum melongena* L.
(Sumber : Plantamor)

30) Katuk (*Phyllanthus tenellus* Roxb.)

Tanaman ini memiliki ciri morfologi berupa batang tegak dengan mencapai tinggi 1-3 m. Daunnya berbentuk hati atau oval, berwarna hijau tua, dan tumbuh daun berselang-seling. Dan akarnya berupa akar serabut.⁹⁷ Serta memiliki manfaat sebagai sayuran tradisional dalam masakan yang diolah dalam bentuk sup.

⁹⁷ Karnita Alfira Fahmi, "Studi Etnobotani Tanaman Obat di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana sebagai Bahan Ajar Siswa SMA/MA," (Skripsi, IAIN Metro, 2023) hal 16-20



Gambar 4.31 Katuk (*Phyllanthus tenellus* Roxb.)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Streptophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Malpighiales
Family : Phyllanthaceae
Genus : Phyllanthus
Spesies : *Phyllanthus tenellus* Roxb.
(Sumber : Plantamor)

31) Rambutan (*Nephelium lappaceum* L)

Tanaman ini memiliki tinggi mencapai 15-20 m, dengan batang yang tegak, berwarna coklat dan tekstur yang kasar. Daun

berbentuk majemuk dengan 2-8 pasang daun kecil berwarna hijau mengkilap. Buahnya berbentuk bulat, ditutupi oleh kulit luar yang berambut, daging buah berwarna putih dan terdapat biji di dalamnya⁹⁸. Akar rambutan berupa akar serabut. Serta memiliki

manfaat sebagai buah-buahan yang sering dikonsumsi.

⁹⁸ Solihin, Aslim Rasyad dan Isnaini, "Identifikasi Tanaman Rambutan (*Nephelium lappaceum* L) Lokal Kabupaten Bengkalis Berdasarkan Karakter Morfologi," Jurnal Dinamika Pertanian Edisi XXXVII No.3 Desember 2021 (225-232)



Gambar 4.32 Rambutan (*Nephelium lappaceum* L)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Family : Sapindaceae
Genus : Nephelium
Spesies : *Nephelium lappaceum* L
(Sumber : Plantamor)

32) Sirih (*Piper betle* L.)

Tanaman ini merupakan tanaman merambat, memiliki batang yang ramping, berwarna hijau dan permukaan halus.

Daunnya berbentuk jantung dengan permukaan mengkilap. Sirih

memiliki akar adventif yang tumbuh dari batang.⁹⁹ Serta memiliki manfaat sebagai obat untuk sakit mata.



Gambar 4.33 Sirih (*Piper betle* L.)
Sumber (Dokumen pribadi)

⁹⁹ Siti Sofiah, "Etnobotani Tanaman Obat di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung abupaten Jember dan Pemanfaatannya Sebagai E-Katalog Interaktif Menggunakan Barcode Book Untuk Siswa Kelas X SMA," (Skripsi, UIN Khas Jember, 2024) hal 56

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Piperales
 Family : Piperaceae
 Genus : Piper
 Spesies : *Piper betle* L.
 (Sumber : Plantamor)

33) Kunyit (*Curcuma longa* L)

Tanaman ini memiliki ciri morfologi batang semu yang tumbuh tegak, tidak berkayu dengan tinggi sekitar 60-90 cm. Daunnya berbentuk lonjong, tumbuh daun dari pangkal batang, dan berwarna hijau mengkilap. Rimpang kunyit berwarna kuning-oranye dengan tekstur kasar dan sangat aromatic, memiliki akar serabut.¹⁰⁰ Serta memiliki manfaat sebagai bumbu masakan dan obat tradisional dalam meredakan panas.



Gambar 4.34 Kunyit (*Curcuma longa* L)

Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Family : Zingiberaceae
 Genus : Curcuma
 Spesies : *Curcuma longa* L

¹⁰⁰ Yudia Anita, "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Kecamatan Dente Teladas bupaten Tulang Bawang," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023) hal 21

(Sumber : Plantamor)

34) Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe)

Tanaman ini merupakan tanaman herbal dengan ciri batang semu yang tegak, tidak berkayu dan dapat tumbuh hingga 1 m. Batang ini tumbuh dari rimpang yang ada di bawah tanah. Daunnya berbentuk lonjong, panjang dan tumbuh berselang-seling dengan warna hijau cerah. Rimpang jahe berwarna coklat kekuningan, tekstur kasar. Dan memiliki akar serabut.¹⁰¹ Serta memiliki manfaat sebagai bumbu masakan dan obat tradisional dalam meredakan batuk.



Gambar 4.35 Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Family : Zingiberaceae
Genus : Zingiber
Spesies : *Zingiber officinale* Roscoe
(Sumber : Plantamor)

¹⁰¹ Yunita Indah Purnama Dewi, "Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Rejomulyo Kecamatan Jati AGUNG Kabupaten Lampung Selatan," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024) Hal 23

35) Kencur (*Kaempferia galanga* L)

Tanaman ini adalah tanaman herbal dengan ciri batang semu yang tegak dan tidak berkayu, biasanya tinggi sekitar 30-60 cm. batang ini tumbuh dari rimpang yang ada dibawah tanah. Daunnya berbentuk lonjong, daun tumbuh dari pangkal batang, berwarna hijau. Rimpang kencur berwarna putih kekuningan, tekstur yang kasar dan aroma yang khas, memiliki akar serabut.¹⁰² Serta memiliki manfaat sebagai bumbu masakan dan obat tradisional dalam meredakan batuk.



Gambar 4.36 Kencur (*Kaempferia galanga* L)

Sumber (Dokumen pribadi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Class : Liliopsida

Ordo : Zingiberales

Family : Zingiberaceae

Genus : *Kaempferia*

Spesies : *Kaempferia galanga* L

(Sumber : Plantamor)

¹⁰² Karnita Alfira Fahmi, "Studi Etnobotani Tanaman Obat di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana sebagai Bahan Ajar Siswa SMA/MA," (Skripsi, IAIN Metro, 2023) hal 61

36) Lengkuas (*Alpinia galangal* (L.) Willd)

Tanaman ini dengan ciri batang semu yang tegak, tidak berkayu, dan dapat tumbuh hingga 1-2 m. Batang tumbuh dari rimpang yang ada di bawah tanah. Daunnya berbentuk lonjong, dengan tepi halus, tulang daun menyirip, tumbuh berselang-seling dan berwarna hijau cerah. Rimpang lengkuas berwarna putih kekuningan dengan tekstur kasar serta memiliki akar serabut.¹⁰³ Serta memiliki manfaat sebagai bumbu masakan dan obat tradisional dalam meredakan batuk dan flu.



Gambar 4.37 Lengkuas (*Alpinia galangal* (L.) Willd)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Family : Zingiberaceae
Genus : *Alpinia*
Spesies : *Alpinia galangal* (L.) Willd
(Sumber : Plantamor)

¹⁰³ Siti Sofiah, "Etnobotani Tanaman Obat di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung abupaten Jember dan Pemanfaatannya Sebagai E-Katalog Interaktif Menggunakan Barcode Book Untuk Siswa Kelas X SMA," (Skripsi, UIN Khas Jember, 2024) hal 56

37) Temukunci (*Boesenbergia rotunda* (L.))

Tanaman ini dengan ciri batang semu yang tegak, tidak berkayu, dan dapat tumbuh hingga 60-90 cm. Daunnya berbentuk lonjong, dengan tepi halus, tulang daun menyirip, dan berwarna hijau. Rimpang temu kunci berwarna coklat kekuningan, tekstur kasar dan aroma yang khas serta memiliki akar serabut.¹⁰⁴ Serta memiliki manfaat sebagai bumbu masakan dan obat tradisional dalam meredakan batuk dan flu.



Gambar 4.38 Temukunci (*Boesenbergia rotunda* (L.))
Sumber (Dokumen pribadi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Family : Zingiberaceae
Genus : *Boesenbergia*
Spesies : *Boesenbergia rotunda* (L.)
(Sumber : Plantamor)

¹⁰⁴ Siti Sofiah, "Etnobotani Tanaman Obat di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya Sebagai E-Katalog Interaktif Menggunakan Barcode Book Untuk Siswa Kelas X SMA," (Skripsi, UIN Khas Jember, 2024) Hal 56

38) Bunga mawar (*Rosa odorata* (Andrews) Sweet)

Tanaman ini adalah tanaman berbunga dengan ciri batang yang tegak dan berduri, tingginya berkisar antara 30 cm hingga 2 m, tergantung varietas. Daunnya terdiri dari 5-9 helai daun kecil yang berwarna hijau dengan tepi daun yang bergerigi.¹⁰⁵ Bunga mawar berwarna merah, putih, pink, kuning dan memiliki akar tunggang. Serta memiliki manfaat sebagai tanaman hias dan ritual adat seperti siraman dalam pernikahan.



Gambar 4.39 Bunga mawar (*Rosa odorata* (Andrews) Sweet)
Sumber (Dokumen pribadi)

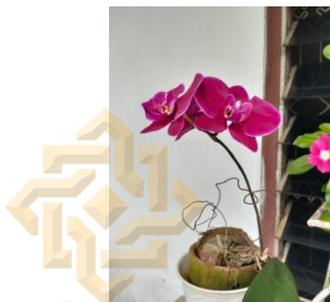
Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Rosales
 Family : Rosaceae
 Genus : Rosa
 Spesies : *Rosa odorata* (Andrews) Sweet
 (Sumber : Plantamor)

39) Anggrek (*Phalaenopsis amabilis* (L.) Blume)

Tanaman berbunga ini memiliki ciri batang yang ramping dan bias berupa pseudobatang pada beberapa spesies. Daunnya bervariasi, biasanya bentuk oval atau linear, tekstur keras dan

¹⁰⁵ Pebriana Kartika Sari, Dewi Rosanti dan Yunita Panca Putri, "Karakteristik Morfologi Jenis Tanaman Hias Pekarangan Rumah di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang," Jurnal Indobiosains Vol 4, No.1, Edisi Februari 2022. Hal 18-20

mengkilap. Bunga anggrek terdiri dari tiga kelopak luar dan tiga kelopak dalam yang sering kali berwarna-warni. Akarnya bersifat epifit,¹⁰⁶ dan sering kali bercabang. Serta memiliki manfaat sebagai tanaman hias.



Gambar 4.40 Anggrek (*Phalaenopsis amabilis* (L.) Blume)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Asparagales
Family : Orchidaceae
Genus : Phalaenopsis
Spesies : *Phalaenopsis amabilis* (L.) Blume
(Sumber : Plantamor)

40) Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa* (Scheff.))

Tanaman ini dikenal dengan tanaman herbal dengan memiliki ciri batang yang tegak dan bercabang, tinggi mencapai 1-2 m. Daunnya majemuk, berbentuk oval, tumbuh di batang secara berseling. Bunga mahkota dewa kecil, berwarna putih hingga

¹⁰⁶ Pebriana Kartika Sari, Dewi Rosanti dan Yunita Panca Putri, "Karakteristik Morfologi Jenis Tanaman Hias Pekarangan Rumah di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang," Jurnal Indobiosains Vol 4, No.1, Edisi Februari 2022. Hal 18-20

kekuningan, memiliki akar serabut. Serta memiliki manfaat sebagai obat tradisional untuk meningkatkan daya tahan tubuh.¹⁰⁷



Gambar 4.41 Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa* (Scheff.))
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Family : Thymelaeaceae
Genus : *Phaleria*
Spesies : *Phaleria macrocarpa* (Scheff.)
(Sumber : Plantamor)

41) Bunga melati (*Jasminum sambac* (L.))

Tanaman dengan aroma bunga yang sangat harum, dengan morfologi batang yang tegak, ramping dan bercabang, tinggi sekitar 1-3 m. Daunnya majemuk, terdiri dari 3-5 helai daun, berbentuk oval dengan warna hijau.¹⁰⁸ Bunganya berwarna putih kecil dan biasanya muncul dalam kelompok. Serta memiliki manfaat sebagai tanaman hias dan ritual dan upacara adat seperti dalam pernikahan.

¹⁰⁷ Ferry Well, "Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan," (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021) hal 14 – 18

¹⁰⁸ Pebriana Kartika Sari, Dewi Rosanti dan Yunita Panca Putri, "Karakteristik Morfologi Jenis Tanaman Hias Pekarangan Rumah di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang," Jurnal Indobiosains Vol 4, No.1, Edisi Februari 2022. Hal 18-20



Gambar 4.42 Bunga melati (*Jasminum sambac* (L.))
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Scrophulariales
Family : Oleaceae
Genus : Jasminum
Spesies : *Jasminum sambac* (L.)
(Sumber : Plantamor)

42) Bunga kertas (*Bougainvillea glabra* Choisy)

Tanaman dengan warna yang mencolok. Morfologi mencakup batang yang tegak dan berkayu, dengan duri yang tajam.

Daunnya berwarna hijau, berbentuk oval.¹⁰⁹ Bunga bougenvile

berwarna cerah mulai ungu, pink dan oranye. Serta memiliki manfaat sebagai tanaman hias.



Gambar 4.43 Bunga kertas (*Bougainvillea glabra* Choisy)
Sumber (Dokumen pribadi)

¹⁰⁹ Pebriana Kartika Sari, Dewi Rosanti dan Yunita Panca Putri, "Karakteristik Morfologi Jenis Tanaman Hias Pekarangan Rumah di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang," Jurnal Indobiosains Vol 4, No.1, Edisi Februari 2022. Hal 18-20

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Caryophyllales
 Family : Nyctaginaceae
 Genus : Bougainvillea
 Spesies : *Bougainvillea glabra* Choisy
 (Sumber : Plantamor)

43) Aglonema (*Aglaonema commutatum* Schott)

Tanaman yang populer karena daun yang menarik. Morfologi aglonema mencakup batang yang tegak dan pendek, biasanya tidak lebih dari 1 m. Daunnya lebar, berbentuk oval, dengan pola bercak atau garis hijau, perak atau merah. Daunnya tumbuh berpasangan di sepanjang batang serta akar tanaman ini berserabut.¹¹⁰ Serta memiliki manfaat sebagai tanaman hias.



Gambar 4.44 Aglonema (*Aglaonema commutatum* Schott)
 Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Arales
 Family : Araceae
 Genus : Aglaonema
 Spesies : *Aglaonema commutatum* Schott
 (Sumber : Plantamor)

¹¹⁰ Monica Cania, "Pengaruh Pemberian Pupuk Daun Terhadap Pertumbuhan dan Kualitas Aglonema Varietas Venus," (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2024) hal 4

44) Janda bolong (*Monstera adansonii* Schott)

Tanaman ini terkenal dengan daunnya yang unik dan berlubang. Morfologi janda bolong mencakup batang yang merambat, daunnya besar, berbentuk seperti jantung dengan lubang-lubang yang khas dan berwarna hijau tua mengkilap. Tanaman ini memiliki akar udara.¹¹¹ Dan memiliki manfaat sebagai tanaman hias.



Gambar 4.45 Janda bolong (*Monstera adansonii* Schott)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Class : Liliopsida

Ordo : Arales

Family : Araceae

Genus : *Monstera*

Spesies : *Monstera adansonii* Schott

(Sumber : Plantamor)

45) Kuping gajah (*Anthurium clarinervium* Matuda)

Tanaman yang dikenal karena bunga dan daunnya yang mencolok. Morfologi anthurium mencakup batang yang tegak dan pendek, dengan daun besar berbentuk hati atau oval. Daun

¹¹¹ Pebriana Kartika Sari, Dewi Rosanti dan Yunita Panca Putri, "Karakteristik Morfologi Jenis Tanaman Hias Pekarangan Rumah di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang," Jurnal Indobiosains Vol 4, No.1, Edisi Februari 2022. Hal 18-20

berwarna hijau mengkilap. Bunga anthurium terdiri dari warna cerah seperti merah, putih atau pink, dan akar serabut yang kuat.¹¹²

Serta memiliki manfaat sebagai tanaman hias.



Gambar 4.46 Kuping gajah (*Anthurium clarinervium* Matuda)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Arales
Family : Araceae
Genus : *Anthurium* Schott
Spesies : *Anthurium clarinervium* Matuda
(Sumber : Plantamor)

46) Kemangi (*Ocimum africanum* Lour)

Tanaman dengan aroma yang khas. Memiliki ciri batang yang tegak dan berbuku, dengan tinggi mencapai 30-60 cm.

Daunnya berbentuk oval hingga bulat telur, berwarna hijau cerah dengan tepi yang bergerigi, tumbuh daun berselang-seling di batang.¹¹³ Tanaman ini memiliki akar serabut yang kokoh. Serta memiliki manfaat sebagai sayuran dalam masakan tradisional

¹¹² Akbar Rafiandi, Arti Yoesdiarti dan Ita Novita, "Persepsi dan Preferensi Konsumen Terhadap Tanaman Hias Kuping Gajah (*Anthurium crystallium*) di Kota Bogor," Karimah Tauhid, Vol 3, No.9, 2024 hal 105

¹¹³ Karnita Alfira Fahmi, "Studi Etnobotani Tanaman Obat di Desanegara Nabung Kecamatan Sukadana sebagai Bahan Ajar Siswa SMA/MA," (Skripsi, IAIN Metro, 2023) hal 16

missal lalapan, bumbu dan sambal serta obat tradisional untuk mengurangi bau badan.



Gambar 4.47 Kemangi (*Ocimum africanum* Lour)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Streptophyta
Class : Equisetopsida
Ordo : Lamiales
Family : Lamiaceae
Genus : *Ocimum*
Spesies : *Ocimum africanum* Lour
(Sumber : Plantamor)

47) Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq.)

Tanaman yang dikenal dengan khasiatnya dalam pengobatan tradisional. Memiliki ciri batang yang tegak dan bercabang, dengan tinggi 50-100 cm. Daunnya berbentuk oval, berwarna hijau mengkilap, tumbuh daun berselang-seling pada batang. Bunga kumis kucing berwarna putih hingga ungu, muncul dalam bentuk yang panjang menyerupai kumis. Tanaman ini memiliki akar serabut.¹¹⁴ Serta memiliki manfaat sebagai obat tradisional untuk mengobati diabetes.

¹¹⁴ Yunita Indah Purnama Dewi, "Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Rejomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024) hal 23



Gambar 4.48 Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq.)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Streptophyta
Class : Equisetopsida
Ordo : Lamiales
Family : Lamiaceae
Genus : *Orthosiphon*
Spesies : *Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq.
(Sumber : Plantamor)

48) Krokot (*Portulaca grandiflora* Hook)

Tanaman ini memiliki ciri batang yang tegak dan berbentuk silindris, dengan tinggi mencapai 30 cm. Daunnya tebal, berwarna hijau, berbentuk bundar dengan permukaan yang halus dan daun

tumbuh secara berpasangan pada batang. Bunganya kecil berwarna kuning atau merah muda yang muncul di ujung batang.¹¹⁵ Tanaman ini memiliki akar serabut. Serta memiliki manfaat sebagai tanaman hias.



Gambar 4.49 Krokot (*Portulaca grandiflora* Hook)
Sumber (Dokumen pribadi)

¹¹⁵ Intan Oktaviani, Melinda Agustina, Hemalia Susanti, dkk, "Long Periodism on the Speed of Nine O'clock Flowers (*Portulaca grandiflora*)," Jurnal Biologi Tropis, 25 (1) : 424-430

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Caryophyllales
 Family : Portulacaceae
 Genus : Portulaca
 Spesies : *Portulaca grandiflora* Hook
 (Sumber : Plantamor)

49) Bunga sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L)

Tanaman ini terkenal dengan bunga besar dan mecolok. Memiliki ciri batang yang tegak, bercabang dan tinggi yang mencapai 1-3 m. Daunnya berbentuk oval hingga jantung, berwarna hijau gelap dengan tepi bergerigi. Bunga sepatu besar, berbentuk mangkuk, muncul dengan berbagai warna missal merah, kuning dan oranye. Tanaman ini memiliki akar serabut.¹¹⁶ Serta memiliki manfaat sebagai tanaman hias.



Gambar 4.50 Bunga sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L)
 Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Malvales
 Family : Malvaceae

¹¹⁶ Pebriana Kartika Sari, Dewi Rosanti dan Yunita Panca Putri, "Karakteristik Morfologi Jenis Tanaman Hias Pekarangan Rumah di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang," Jurnal Indobiosains Vol 4, No.1, Edisi Februari 2022. Hal 18-20

Genus : *Hibiscus* L
 Spesies : *Hibiscus rosa-sinensis* L
 (Sumber : Plantamor)

50) Bunga telang (*Clitoria ternatea* L)

Tanaman ini merambat dengan warnaa bunga birunya yang indah. Morfologi bunga telang mencakup batang yang ramping dan merambat, dapat mencapai panjang hingga 3 m. Daunnya majemuk, terdiri dari 3-5 helai daun berbentuk oval, dengan warna hijau cerah. Bunga muncul di ketiak daun dengan bentuk seperti kupu-kupu, berwarna dominan biru dan bagian dalam berwarna putih.¹¹⁷ Memiliki akar serabut yang kuat. Serta memiliki manfaat sebagai obat tradisional untuk menurunkan tekanan darah.



Gambar 4.51 Bunga telang (*Clitoria ternatea* L)
 Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Fabales
 Family : Fabaceae
 Genus : *Clitoria*
 Spesies : *Clitoria ternatea* L
 (Sumber : Plantamor)

¹¹⁷ Kuni Qonita, "Karakteristik Morfologi Sembilan Genotipe Telang (*Clitoria ternatea*) pada Media Dengan Kadar Air di Atas Kapasitas Lapang," (Skripsi, UIN Syarif Hidaytullah Jakarta, 2023) hal 5

51) Binahong (*Basella alba* L)

Tanaman ini terkenal dengan tanaman herbal. Morfologi binahong mencakup batang yang merambat, berwarna hijau, dan dapat mencapai panjang hingga 3 m. Daunnya berbentuk hati, warna hijau tua, tumbuh daun secara berpasangan di sepanjang batang.¹¹⁸ Tanaman ini memiliki akar serabut yang kuat. Serta memiliki manfaat sebagai obat tradisional untuk mengatasi luka.



Gambar 4.52 Binahong (*Basella alba* L)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Caryophyllales
Family : Basellaceae
Genus : Basella
Spesies : *Basella alba* L
(Sumber : Plantamor)

52) Sambilotó (*Andrographis paniculata* (Burm.fil.)

Tanaman ini terkenal sebagai tanaman herbal. Memiliki ciri batang yang tegak dan berbentuk silindris, mencapai tinggi 30-90 cm. daunnya majemuk, berbentuk lanset dengan tepi bergerigi dan berwarna hijau tua, dan tumbuh berselang-seling pada batangnya.

¹¹⁸ Karnita Alfira Fahmi, "Studi Etnobotani Tanaman Obat di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana sebagai Bahan Ajar Siswa SMA/MA," (Skripsi, IAIN Metro, 2023) hal 61

Bunganya berwarna putih atau ungu, muncul dalam kelompok pada ujung batang dan memiliki akar serabut.¹¹⁹ Serta memiliki manfaat sebagai obat tradisional untuk meredakan batuk dan flu.



Gambar 4.53 Sambiloto (*Andrographis paniculata* (Burm.fil.))
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo: Scrophulariales
Family : Acanthaceae
Genus : *Andrographis*
Spesies : *Andrographis paniculata* (Burm.fil.)
(Sumber : Plantamor)

53) Cocor bebek (*Kalanchoe laetivirens* Desc.)

Tanaman ini memiliki ciri batang yang tegak dan bercabang mencapai tinggi 30-60 cm. Daunnya berbentuk oval hingga lanset, berwarna hijau cerah, memiliki tepi bergerigi dan tumbuh secara berselang-seling. Bunga cocor bebek kecil, berwarna putih yang muncul dalam kelompok ujung batang. Tanaman ini memiliki akar serabut yang kuat.¹²⁰ Serta memiliki manfaat sebagai tanaman hias.

¹¹⁹ Karnita Alfira Fahmi, "Studi Etnobotani Tanaman Obat di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana sebagai Bahan Ajar Siswa SMA/MA," (Skripsi, IAIN Metro, 2023) hal 113

¹²⁰ Irmawati, "Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional pada Masyarakat di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur," (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016) hal 16



Gambar 4.54 Cocor bebek (*Kalanchoe laetivirens* Desc.)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Rosales
Family : Crassulaceae
Genus : Kalanchoe
Spesies : *Kalanchoe laetivirens* Desc.
(Sumber : Plantamor)

54) Lidah mertua (*Dracaena trifasciata* (Prain) Mabb.)

Tanaman ini mudah perawatannya. Memiliki ciri daun yang tegak, panjang, ramping dan berwarna hijau tua dengan pola garis-garis kuning atau abu-abu yang mencolok. Tanaman ini dapat tumbuh hingga 1 m. Akar lidah mertua berbentuk rimpang yang membantu dalam penyimpanan nutrisi.¹²¹ Serta memiliki manfaat sebagai tanaman hias..

¹²¹ Pebriana Kartika Sari, Dewi Rosanti dan Yunita Panca Putri, "Karakteristik Morfologi Jenis Tanaman Hias Pekarangan Rumah di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang," Jurnal Indobiosains Vol 4, No.1, Edisi Februari 2022. Hal 18-20



Gambar 4.55 Lidah mertua (*Dracaena trifasciata* (Prain) Mabb.)
Sumber (Dokumen pribadi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Asparagales
Family : Asparagaceae
Genus : Dracaena
Spesies : *Dracaena trifasciata* (Prain) Mabb.
(Sumber : Plantamor)

2. Nilai *Relative Frequency of Citation* (RFC) dan nilai perhitungan *Index of Culture Significance* (ICS) Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Wonosari Bondowoso

a. Nilai *Relative Frequency of Citation* (RFC)

Relative Frequency of Citation (RFC) digunakan untuk mengukur seberapa sering suatu tumbuhan disebutkan oleh masyarakat berdasarkan keberadaannya di pekarangan. Gambaran ini membantu dalam pemanfaatan tumbuhan tertentu dalam konteks lokal dan preferensi masyarakat terhadap tumbuhan yang tersedia di lingkungannya.

Tabel 4.2
Nilai Relative Frequency of Citation (RFC)

No	Nama Tumbuhan		Nilai Relative Frequency of Citation (RFC)
	Umum	Ilmiah	
1.	Mangga	<i>Mangifera indica</i> L	0,7
2.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm)	0,43
3.	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	0,43
4.	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> Linn	0,4
5.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L	0,36
6.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L	0,33
7.	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L	0,33
8.	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f.	0,33
9.	Kamboja	<i>Adenium obesum</i> (Forssk) Roem. & Schult	0,33
10.	Anggrek	<i>Phalaenopsis amabilis</i> (L.) Blume	0,33
11.	Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan</i> Lour	0,3
12.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> Lam	0,3
13.	Serai wangi	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	0,3
14.	Bunga kertas	<i>Bougainvillea glabra</i> Choisy	0,3
15.	Jeruk purut	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm)	0,26
16.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L	0,26
17.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	0,26
18.	Bunga Mawar	<i>Rosa odorata</i> (Andrews) Sweet	0,26
19.	Bunga Melati	<i>Jasminum sambac</i> (L)	0,26
20.	Jambu air	<i>Syzygium samarangense</i> (Blume) Merr	0,23
21.	Katuk	<i>Phyllanthus tenellus</i> Roxb.	0,23
22.	Sirih	<i>Piper betle</i> L	0,23
23.	Srikaya	<i>Annona squamosa</i> L	0,2
24.	Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i> (L.) Willd	0,2
25.	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L	0,16
26.	Cabai	<i>Capsicum frutescens</i> L	0,16
27.	Temu kunci	<i>Boesenbergia rotunda</i> (L.)	0,16
28.	Aglaonema	<i>Aglaonema commutatum</i> Schott	0,16
29.	Daun salam	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp	0,13
30.	Kaktus	<i>Echinopsis calochlora</i> K.Schum	0,13
31.	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L	0,13
32.	Janda bolong	<i>Monstera adansonii</i> Schott	0,13
33.	Alpukat	<i>Persea americana</i> Mill	0,1
34.	Kuping gajah	<i>Anthurium clarinervium</i> Matuda	0,1

35.	Kemangi	<i>Ocimum africanum</i> Lour	0,1
36.	Jeruk	<i>Citrus japonica</i> Thunb	0,06
37.	Buah naga	<i>Selenicereus undatus</i> (Haw.) D.R. Hunt	0,06
38.	Bunga Wijaya Kusuma	<i>Epiphyllum oxypetalum</i> (DC.) Haw	0,06
39.	Kangkung	<i>Ipomoea aquatic</i> Forssk.	0,06
40.	Binahong	<i>Basella alba</i> L	0,06
41.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.fil.)	0,06
42.	Cocor bebek	<i>Kalanchoe laetivirens</i> Desc.	0,06
43.	Lidah mertua	<i>Dracaena trifasciata</i> (Prain) Mabb.	0,06
44.	Kersen	<i>Muntingia calabura</i> L	0,03
45.	Salak	<i>Salacca zalacca</i> (Gaertn) Voss	0,03
46.	Talas	<i>Xanthosoma sagittifolium</i> (L.) Schott	0,03
47.	Tomat	<i>Lycopersicon esculentum</i> Mill	0,03
48.	Terong	<i>Solanum melongena</i> L	0,03
49.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L	0,03
50.	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.)	0,03
51.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq	0,03
52.	Krokot	<i>Portulaca grandiflora</i> Hook	0,03
53.	Bunga sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	0,03
54.	Bunga telang	<i>Clitoria ternatea</i> L	0,03

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai Nilai *Relative Frequency of Citation* (RFC) paling tinggi yakni Mangga (*Mangifera indica* L) sebesar 0,7. Dengan demikian, diketahui bahwa spesies tumbuhan pekarangan rumah yang paling tinggi atau banyak tumbuh dan ditanam oleh masyarakat Desa Wonosari, Bondowoso adalah Mangga (*Mangifera indica* L).

b. Nilai perhitungan *Index of Culture Significance* (ICS)

Analisis yang digunakan untuk menilai nilai budaya dan pentingnya suatu tumbuhan dalam konteks masyarakat. ICS mengintegrasikan

berbagai faktor seperti kualitas, intensitas dan eksklusivitas penggunaan tumbuhan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang peran tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.3
Nilai *Index of Culture Significance* (ICS)

No	Jenis Tumbuhan		ICS	Kategori
	(Lokal)	(Ilmiah)		
1.	Pao	<i>Mangifera indica</i> L	364	Sangat tinggi
2.	Geddheng	<i>Musa paradisiaca</i> L	189	Sangat tinggi
3.	Ger-ager	<i>Phyllanthus tenellus</i> Roxb.	184	Sangat tinggi
4.	Maronggi	<i>Moringa oleifera</i> Lam	177	Sangat tinggi
5.	Kates	<i>Carica papaya</i> L	172	Sangat tinggi
6.	Klengkeng	<i>Dimocarpus longan</i> Lour	152	Sangat tinggi
7.	Blimbing buluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> Linn	144,5	Sangat tinggi
8.	Konyi'	<i>Curcuma longa</i> L	142	Sangat tinggi
9.	Jherruk pecel	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm)	125,5	Sangat tinggi
10.	Cabbi	<i>Capsicum frutescens</i> L	118	Sangat tinggi
11.	Serreh	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	108	Sangat tinggi
12.	Laos	<i>Alpinia galangal</i> (L.) Willd	92	Tinggi
13.	Jaih	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	88	Tinggi
14.	Mawar	<i>Rosa odorata</i> (Andrews) Sweet	64	Tinggi
15.	Konce	<i>Boesenbergia rotunda</i> (L.)	56	Tinggi
16.	Mlateh	<i>Jasminum sambac</i> (L)	56	Tinggi
17.	Serkajeh	<i>Annona squamosa</i> L	49	Sedang
18.	Jherruk porot	<i>Citrus hystrix</i> DC	49	Sedang
19.	Jhambhu bhigih	<i>Psidium guajava</i> L	48,5	Sedang
20.	Jherruk	<i>Citrus japonica</i> Thunb	44	Sedang
21.	Kangkong	<i>Ipomoea aquatic</i> Forssk.	44	Sedang
22.	Rambhutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L	44	Sedang

23.	Bugenvil	<i>Bougainvillea glabra</i> Choisy	43	Sedang
24.	Dhun salam	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp	40	Sedang
25.	Panden	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	40	Sedang
26.	Terrong	<i>Solanum melongena</i> L	40	Sedang
27.	Jhambhu aing	<i>Syzygium samarangense</i> (Blume) Merr	38	Sedang
28.	Anggrek	<i>Phalaenopsis amabilis</i> (L.) Blume	38	Sedang
29.	Kamboja	<i>Adenium obesum</i> (Forssk) Roem. & Schult	35	Sedang
30.	Sere	<i>Piper betle</i> L	31,5	Sedang
31.	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L	28	Sedang
32.	Jile bejeh	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f.	22	Sedang
33.	Komangih	<i>Ocimum africanum</i> Lour	22	Sedang
34.	Apukat	<i>Persea americana</i> Mill	16	Rendah
35.	Buah naga	<i>Selenicereus undatus</i> (Haw.) D.R. Hunt	16	Rendah
36.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq	16	Rendah
37.	Binahong	<i>Basella alba</i> L	15	Rendah
38.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.fil.)	15	Rendah
39.	Salak	<i>Salacca zalacca</i> (Gaertn) Voss	12	Rendah
40.	Tales	<i>Xanthosoma sagittifolium</i> (L.) Schott	12	Rendah
41.	Kencor	<i>Kaempferia galanga</i> L	12	Rendah
42.	Aglonema	<i>Aglaonema commutatum</i> Schott	12	Rendah
43.	Janda bolong	<i>Monstera adansonii</i> Schott	12	Rendah
44.	Akar dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.)	9	Rendah
45.	Ranteh	<i>Lycopersicon esculentum</i> Mill	8	Rendah
46.	Kersen	<i>Muntingia calabura</i> L	6	Rendah
47.	Kembheng sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	6	Rendah
48.	Kembheng telang	<i>Clitoria ternatea</i> L	6	Rendah
49.	Kaktus	<i>Echinopsis calochlora</i> K.Schum	4,5	Sangat rendah
50.	Wijaya kusuma	<i>Epiphyllum oxypetalum</i> (DC.) Haw	3,5	Sangat rendah
51.	Kopeng geje	<i>Anthurium clarinervium</i> Matuda	3,5	Sangat rendah
52.	Krokot	<i>Portulaca grandiflora</i> Hook	3	Sangat rendah
53.	Cor bebek	<i>Kalanchoe laetivirens</i> Desc.	2	Sangat

				rendah
54.	Lidah mertua	<i>Dracaena trifasciata</i> (Prain) Mabb.	1,5	Sangat rendah

Berdasarkan Tabel 4.3 nilai *Index of Culture Significance* (ICS) yang memiliki skor >100 yaitu mangga, pisang, katuk, kelor, papaya, kelengkeng, belimbing wuluh, kunyit, jeruk nipis, cabai, sereh menandakan bahwa tumbuhan-tumbuhan tersebut sangat tinggi nilai kepentingannya yang berguna untuk keperluan masyarakat.

3. Validitas Produk Ensiklopedia Digital Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Wonosari Bondowoso

Penggunaan ensiklopedia digital mengenai tumbuhan pekarangan rumah sebagai sumber informasi tentang keragaman flora di sekitar masyarakat sangat bermanfaat. Ensiklopedia ini dirancang untuk menyajikan informasi mengenai berbagai jenis tumbuhan, termasuk manfaat, morfologi dan nama lokalnya.

Validasi ensiklopedia digital mengenai etnobotani tumbuhan pekarangan rumah dilakukan oleh dua validator, yakni ahli media dan ahli materi. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk.

Rangkuman hasil penilaian validator disajikan dalam Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Validator	Presentase	Kategori
Ahli Materi 1	97%	Sangat valid
Ahli Materi 2	82%	Sangat valid
Ahli Media 1	97%	Sangat valid
Ahli Media 2	89%	Sangat valid
Rata-Rata	91,25%	Sangat valid

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil penilaian dari empat validator menunjukkan bahwa ensiklopedia digital ini telah mendapatkan nilai yang tinggi dimana satu ahli materi dan ahli media berasal dari dosen serta satu ahli materi dan ahli media berasal dari guru biologi. Didapatkan hasil bahwa, Validator 1 (Ahli Materi 1) memberikan nilai 97%, Validator 2 (Ahli Materi 2) memberikan nilai 82%, Validator 3 (Ahli Media 1) memberikan nilai 97%, Validator 4 (Ahli Media 2) memberikan nilai 89%. Rata-rata hasil validasi mencapai 91,25% yang menunjukkan kategori sangat valid.

Penilaian “Sangat valid” dari keempat validator menunjukkan bahwa ensiklopedia digital telah memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan. Dengan presentase penilaian yang tinggi dari para ahli, ensiklopedia digital layak dijadikan sebagai sumber belajar tanpa perlu revisi yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ensiklopedia digital etnobotani tumbuhan pekarangan rumah sangat sesuai untuk mendukung pembelajaran siswa kelas X SMA.

C. Pembahasan Temuan

1. Jenis Tumbuhan Pekarangan Rumah yang Terdapat di Desa Wonosari Bondowoso

Pada penelitian ini, berhasil mengidentifikasi 54 spesies tumbuhan yang berasal dari 37 famili. Temuan ini menunjukkan biodiversitas lokal dan peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Di Desa

Wonosari, ada enam famili yang paling banyak dijumpai yakni, Zingiberaceae, Araceae, Solanaceae, Myrtaceae, Rutaceae dan Cactaceae.

Famili Zingiberaceae dikenal sebagai jahe-jahean memiliki ciri-ciri berupa batang semu yang tegak dan berongga, daunnya berbentuk elips yang berukuran besar, dan berselang seling di sepanjang batang dan umumnya tumbuhan ini memiliki rimpang yang tebal seperti kunyit, jahe, kencur, lengkuas dan temukunci. Tumbuhan ini memiliki manfaat sebagai bumbu makanan dan dijadikan obat tradisional dalam mengobati batuk. Dalam literature famili zingiberaceae digunakan sebagai penguat cita rasa, pengawet makanan dan menjadi sumber utama dalam pengobatan tradisional untuk penyakit seperti batuk, sakit perut, memperlancar peredaran darah dan meningkatkan nafsu makan.¹²²

Famili Araceae, atau talas-talasan memiliki ciri-ciri berupa herba yang memiliki batang tegak, daunnya besar berbentuk hati atau oval, mengkilap serta daun berurat dengan tepi yang utuh, seperti aglonema, janda bolong dan kuping gajah. Tumbuhan ini dimanfaatkan sebagai tanaman hias untuk memberikan nuansa segar dan alami. Namun, keberadaannya kini terancam punah dan dilindungi, padahal famili ini memiliki potensi untuk dikembangkan dibidang pangan, missal sebagai

¹²² Arviani, Edhita Putri Daryanti, Najmah dkk, "FAMILI ZINGIBERACEAE Mengungkap Potensi Metabolit Sekunder dan Bioaktivitas dalam Rempah Indonesia," Sumatera Barat : PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024. Hal 17

diversifikasi pangan local, dan pengembangan dibidang ekonomi, missal tanaman hias.¹²³

Famili Solanaceae atau dikenal sebagai famili terong-terongan, memiliki ciri-ciri berupa herba dengan batang yang berkayu dan berair. Daun-daunnya berselang seling, berbentuk bulat telur hingga lanset, dan memiliki tepi yang bergerigi. Buahnya bervariasi mulai dari lonjong, bulat dan kapsul yang mengandung biji didalamnya, seperti cabai, tomat dan terong. Tumbuhan ini dimanfaatkan sebagai sumber pangan berupa sayuran yang sering dikonsumsi sehari-hari. Sedangkan dalam literatur, famili Solanaceae tidak hanya bermanfaat sebagai sumber sayuran dan buah, tetapi juga memiliki manfaat dibidang kesehatan seperti, meredakan rematik, sariawan, jerawat dan menghaluskan kulit.¹²⁴

Famili Myrtaceae atau dikenal dengan sebagai famili jambu-jambuan. Memiliki ciri-ciri berupa pohon dengan batang berkayu dan kulit batang yang halus atau bersisik. Daun-daunnya berwarna hijau mengkilap, tersusun secara berseling, berbentuk oval hingga lanset dengan tepi yang utuh. Bentuk buahnya bervariasi dari bulat atau seperti bentuk lonceng yang mengandung biji di dalamnya, contohnya pada jambu biji, jambu air dan salam. Tumbuhan ini dimanfaatkan sebagai sumber pangan berupa buah atau rempah yang dimanfaatkan dalam sehari-hari. Beberapa studi

¹²³ Rio Eka Desi, Sulmin Gumiri dan Siti Sunariyati, "Keanekaragaman dan Karakteristik Habitat Tumbuhan Famili Araceae di Wilayah Kecamatan Jekan Raya Kota Palangara Raya," *Journal of Environment and Management*, 1 (3), 221-231, 2020

¹²⁴ Yuli Febrianti dan Yuni Krisnawati, "Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Obat Famili Solanaceae di Kecamatan Tugumulyo," *BIOMA : Jurnal Biologi Makassar*, Vol 6, No 2 : 10-22, 2021.

menunjukkan bahwa famili Myrtaceae sering ditemukan di pekarangan pedesaan salah satunya dimanfaatkan sebagai penghasil buah.¹²⁵

famili Rutaceae atau dikenal sebagai famili jeruk-jerukan, memiliki ciri-ciri berupa pohon dengan batang berkayu dan sering mengandung aroma atsiri. Daunnya bergerigi, berbentuk oval dengan permukaan licin dan mengkilap. Buahnya bervariasi, tetapi banyak yang berbentuk berry, seperti jeruk nipis, jeruk dan jeruk purut yang memiliki rasa asam dan mengandung vitamin C. Tumbuhan ini dimanfaatkan sebagai sumber pangan berupa buah-buahan atau obat dalam meredakan batuk pada bagian buah dan daunnya. Dalam literatur menunjukkan bahwa famili Rutaceae juga berkontribusi pada peningkatan kualitas tanah dan pengendalian erosi serta tumbuh di daerah tropis, subtropis dan zona beriklim sedang.¹²⁶

Famili Cactaceae, memiliki ciri-ciri berupa tanaman sekulen yang mampu menyimpan air dengan batang tebal dan berdaging. Tidak memiliki daun sejati sebaliknya batang berfungsi sebagai daun untuk melakukan proses fotosintesis. Buahnya berbentuk berry dan dapat mengandung biji yang banyak. Seperti pada kaktus, buah naga dan bunga wijaya kusuma. Tumbuhan ini dimanfaatkan sebagai sumber pangan berupa buah-buahan atau sebagai tanaman hias. Dalam literature, Cactaceae merupakan tumbuhan yang memiliki daun yang telah

¹²⁵ Meidatuzzahra, D dan R.E. Swandayani, "Inventarisasi Tanaman Buah dan Sayur sebagai Sumber Pangan di Pekarangan Rumah Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat," *BIOPENDIX*, 7 (1) : 10-15, 2020. Hal 85-88

¹²⁶ Evelyne Riandini, R.R Sri Astuti, Rochmah Supriati, dkk, "Keanekaragaman Familia Rutaceae di Kecamatan Muara Bengkahulu Kota Bengkulu," *Perlindunganan Tanaman (SNPT)*, Vol 1 Tahun 2022.

dimodifikasi menjadi duri dan mampu bertahan hidup dilingkungan kering, dapat hidup di daerah dataran tinggi dengan suhu 26°C hingga 34°C.¹²⁷ Sedangkan suhu di Desa Wonosari berkisar antara 21-27°C sehingga famili Cactaceae dapat tumbuh dengan baik.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pemanfaatan tumbuhan pekarangan sebagai makanan, baik berupa buah-buahan atau sayuran merupakan tipe yang paling banyak dijumpai, mencapai 56%. Beberapa jenis tumbuhan yang sering digunakan sebagai sumber makanan berupa sayuran seperti kangkung (*Ipomoea aquatic Forssk.*), katuk (*Phyllanthus tenellus Roxb.*) dan kelor (*Moringa oleifera Lam*). Sedangkan pada buah-buahan antara lain mangga (*Mangifera indica L*), pisang (*Musa paradisiaca L*), jambu biji (*Psidium guajava L*), belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi Linn*) dan pepaya (*Carica papaya L*). Beberapa masyarakat yang membudidayakan jenis tumbuhan buah ini karena dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka sekaligus memberikan nilai komersial. Literatur juga menunjukkan bahwa tumbuhan penghasil buah dapat banyak ditemukan di daerah tropis, terutama di pekarangan penduduk daerah pedesaan.¹²⁸

Selain itu, kebutuhan pangan juga dipenuhi dengan tanaman obat dan rempah seperti serai wangi (*Cymbopogon nardus (L.)*), jeruk nipis

¹²⁷ Rachma, Dianty, "Sistem Monitoring dan Otomasi Pengkondisian Tanaman Kaktus Menggunakan Node MCU Berbasis Protokol MQTT,"Diploma Tesis. Uin Sunan Gunung Djati, 2021. Hal 10

¹²⁸ Ramli, M.R., P. Millow., S. Malek., "Species Compositon, Diversity and Traditional Uses of Plants in Homegardens in Kampung Masjid Ijok, Perak, Malaysia. BIODIVERSITAS. 2 (4) : 1902-1911. ISSN 1412-033X. E-ISSN 2085-4722. <https://biovalentia.ejournal.unsri.ac.id/sribios/article/view/439/368>

(*Citrus aurantifolia* (Christm)), kunyit (*Curcuma longa* L), kencur (*Kaempferia galanga* L), jahe (*Zingiber officinale*), lengkuas (*Alpinia galangal* L), dan temu kunci (*Boesenbergia rotunda* (L.)). Ini menunjukkan bahwa rempah juga menjadi sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mengatasi beberapa penyakit.¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tumbuhan pekarangan rumah yang mudah tumbuh dan dirawat, ditemukan beberapa jenis, yaitu mangga (*Mangifera indica* L), pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.), jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*(Christm)), belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn), pisang (*Musa paradisiaca* L), jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa* L), dan katuk (*Phyllanthus tenellus* Roxb.). Tumbuhan-tumbuhan ini memiliki perawatan yang relatif mudah, seperti kebutuhan penyiraman yang tidak terlalu sering. Sesuai dengan literature, bahwa tumbuhan dapat tumbuh dengan baik di kawasan tropis dengan iklim yang stabil seperti tumbuhan rempah dan tumbuhan lain yang memiliki pertumbuhan cepat.¹³⁰ Selain itu, factor seperti pencahayaan yang cukup dan tanah yang subur juga berkontribusi pada keberhasilan pertumbuhan tumbuhan di pekarangan rumah.

Sedangkan tumbuhan yang susah tumbuh ialah durian. Tumbuhan durian dapat tumbuh pada ketinggian sekitar 200-600 mdpl, dengan tanah

¹²⁹ Dyah Pramesthi, Isyana Ardyanti dan Agus Slamet, "Potensi Tumbuhan Rempah dan Bumbu yang digunakan dalam Masakan Lokal Buton Sebagai Sumber Belajar," BIODIK :Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol 6, No.03, 2020. Hal 225-232

¹³⁰ Linda, Mukarlina, R. dan Nurlaila, N. Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan di Desa Pehauman Kecamatan Sengah Temila Kabup\aten Landak, Kalimantan Barat," Jurnal Sainfika. 16 (1) : 51-62. 2014.

lempung berpasir yang subur, memerlukan iklim tropis yang stabil dengan suhu hangat (22-30°C) dan kelembapan tinggi, curah hujan 1500-2500 mm/tahun, serta ketersediaan air yang cukup.¹³¹ Namun, di Desa Wonosari kondisi curah hujan sekitar 2.259 mm/tahun, suhu 21-27°C dan berada di ketinggian 231 mdpl.¹³² Meskipun beberapa parameter tersebut tampak sesuai, beberapa faktor lain mengakibatkan durian sulit tumbuh seperti kualitas tanah yang tidak mencukupi, nutrisi tidak memadai sekalipun tekstur tanah ideal akan tetap menghambat proses pertumbuhan. Persaingan dengan tanaman lain, dan kelembapan yang tidak konsisten meskipun curah hujan cukup.

Kondisi ini menandakan bahwa dengan adanya tantangan dalam penanaman durian, hal ini menunjukkan bahwa Desa Wonosari memiliki keragaman jenis tumbuhan dengan berbagai macam pemanfaatannya. Penggunaan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara tidak langsung memberikan peluang untuk konservasi, yang menjamin keberlanjutan jenis tumbuhan lokal agar tetap tersedia saat ini dan di masa yang akan datang.

¹³¹ Ady Rahmanto, "Hubungan Iklim dan Produksi Tanaman Durian Lokal (*Durio zibethinus* Murr) di Tiga Lokasi (Bangkalan, Wonoaslam dan Ngantang)," Jurnal Produksi Tanaman. Vol. 6 No. 9, September 2018 : 2000-2006

¹³² BPS Kabupaten Bondowoso. Kecamatan Wonosari dalam Angka 2022

2. Nilai *Relative Frequency of Citation* (RFC) dan nilai perhitungan *Index of Culture Significance* (ICS) Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Wonosari Bondowoso

a. Nilai *Relative Frequency of Citation* (RFC)

Nilai *Relative Frequency of Citation* (RFC) ini berdasarkan pada ada tidaknya tumbuhan tersebut di suatu pekarangan, sehingga dapat memberikan wawasan tentang pentingnya keanekaragaman hayati dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data (Tabel 4.2) dari nilai tertinggi ke nilai terendah yaitu mangga (0,7), jeruk nipis (0,43), pandan (0,43), belimbing wuluh (0,4), pisang (0,36), jambu biji (0,33), papaya (0,33), lidah buaya (0,33), bunga kamboja (0,33), anggrek (0,33), kelengkeng (0,3), kelor (0,3), serai wangi (0,3), bunga kertas (0,3), jeruk purut (0,26), kunyit (0,26), jahe (0,26), bunga mawar (0,26), bunga melati (0,26), jambu air (0,23), katuk (0,23), sirih (0,23), stikaya (0,2), lengkuas (0,2), sirsak (0,16), cabai (0,16), temu kunci (0,16), aglonema (0,16), daun salam (0,13), kaktus (0,13), rambutan (0,13), janda bolong (0,13), alpukat (0,1), kuping gajah (0,1), kemangi (0,1), jeruk (0,06), buah naga (0,06), bunga wijaya kusuma (0,06), kangkung (0,06), binahong (0,06), sambiloto (0,06), cocor bebek (0,06), lidah mertua (0,06), kersen (0,03), salak (0,03), talas (0,03), tomat (0,03), terong (0,03), kencur (0,03), mahkota dewa (0,03), kumis kucing (0,03), krokot (0,03), bunga sepatu (0,03), bunga telang (0,03).

Sehingga diperoleh nilai *Relative Frequency of Citation* (RFC) tertinggi pada mangga (*Mangifera indica* L) dengan nilai (0,7) menunjukkan bahwa tumbuhan tersebut memiliki nilai tinggi yang mencerminkan proses seleksi budaya terhadap tumbuhan yang dianggap paling bermanfaat, banyak dijumpai di pekarangan rumah dan mudah dirawat. Juga terdapat beberapa faktor seperti, produktivitas tinggi pada mangga yang menghasilkan buah dalam jumlah besar dapat memberikan manfaat ekonomi dan sumber pangan, iklim dan kondisi tanah yang ideal, tidak memerlukan perawatan intensif serta memiliki berbagai manfaat lainnya. Dalam literature, mangga tidak hanya berperan penting karena buahnya yang dapat dimakan, tetapi juga memiliki tajuk yang cukup lebar untuk melindungi rumah serta menjaga kelembapan tanah dan suhu. Selain itu, buah yang dihasilkan memberikan nilai ekonomis yang signifikan.¹³³ Sedangkan nilai *Relative Frequency of Citation* (RFC) terendah di dapat oleh bunga sepatu (*Hibiscus schizopetalus* (Dyer)) dan bunga telang (*Clitoria ternatea* L) masing-masing dengan nilai (0,03). Menunjukkan bahwa tumbuhan ini memiliki nilai rendah yang hanya sedikit dijumpai di pekarangan rumah dikarenakan nilai RFC ini berdasarkan ada tidaknya tumbuhan tersebut di pekarangan rumah. Masyarakat kurang berminat terhadap tumbuhan ini, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang manfaatnya atau karena ada pilihan

¹³³ Euis Eliah Nurlaelih, Zobby Hendi Zenobia, dkk, "Kajian Etnobotani Tanaman Pekarangan Desa Ngumpul Kabupaten Nganjuk," *Plantropica : Journal of Agricultural Science* 2022. 7 (1) : 1-7

lain yang lebih sering digunakan. Padahal bunga telang dan kembang sepatu memiliki potensi sebagai tanaman obat herbal, berfungsi dalam penyembuhan luka sayat dan juga memiliki kandungan antioksidan, antibakteri, dan antosianin.¹³⁴

b. Nilai *Index of Culture Significance* (ICS)

Nilai *Index of Culture Significance* (ICS) untuk mengukur nilai budaya suatu tumbuhan berdasarkan tiga faktor utama yakni kualitas penggunaan (q), intensitas penggunaan (i) dan eksklusivitas penggunaan (e). Dimana nilai (q) mengacu pada manfaat yang diberikan tumbuhan dalam konteks budaya atau kesehatan, sedangkan (i) menunjukkan seberapa sering tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat, serta (e) mencerminkan sejauh mana tumbuhan itu unik atau khas bagi suatu kelompok tertentu. Berdasarkan hasil data yang diperoleh (Tabel 4.3) nilai *Index of Culture Significance* (ICS) dari beberapa tumbuhan yakni, mangga (364), pisang (189), katuk (184), kelor (177), pepaya (172), kelengkeng (152), belimbing wuluh (144,5), kunyit (142), jeruk nipis (125,5), cabai (118), serai wangi(108), ini menunjukkan tumbuhan tersebut dalam kategori sangat tinggi. Lengkuas (92), jahe (88), bunga mawar (64), temukunci (56) dan bunga melati (56), tumbuhan ini menunjukkan kategori tinggi. Srikaya (49), jeruk purut (49), jambu biji (48,5), jeruk (44), kangkung (44),

¹³⁴ Fahma Shufyani, Syati Manaharawan Siregu, Rida Evalina Tarigan, "Edukasi Manajemen Penggunaan Tanaman Herbal dari Manfaat Bunga Telang dan Kembang Sepatu dalam Penyembuhan Luka Sayat di SMK PAB-3 Medan Estate," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.4, No.2, Juli 2024. Hal 297-306

rambutan (44), bunga kertas (43), daun salam (40), pandan (40), terong (40), jambu air (38), anggrek (38), bunga kamboja (35), sirih (21,5), sirsak (28), lidah buaya (22), dan kemangi (22), ini menunjukkan tumbuhan dengan kategori sedang. Alpukat (16), buah naga (16), kumis kucing (16), binahong (15), sambiloto (16), salak (12), talas (12), kencur (12), aglonema (12), janda bolong (12), mahkota dewa (9), tomat (8), kersen (6), bunga sepatu (6), bunga telang (6) ini menunjukkan tumbuhan dengan nilai kategori rendah. Sedangkan tumbuhan kaktus (4,5), bunga wijaya kusuma (3,5), kuping gajah (3,5), dan krokot (3), cocor bebek (2) dan lidah mertua (1,5) menunjukkan tumbuhan dengan kategori sangat rendah.

Diperoleh jenis-jenis tumbuhan pekarangan rumah yang memiliki nilai nilai *Index of Culture Significance* (ICS) tertinggi di Desa Wonosari yaitu mangga (*Mangifera indica* L) dengan nilai 364, diikuti oleh pisang (*Musa paradisiaca* L) dengan nilai 189, dan pepaya (*Carica papaya* L) dengan nilai 172. Tumbuhan-tumbuhan ini tidak dapat digantikan oleh yang lain karena manfaatnya yang sangat besar dan popularitasnya di kalangan masyarakat Desa Wonosari. Khususnya mangga yang memiliki nilai yang sangat tinggi disebabkan oleh nilai kualitas mangga di Masyarakat sangat tinggi karena dimanfaatkan sebagai makanan (buah-buahan) yang datangnya musiman dan sangat disukai oleh Masyarakat serta dapat dijadikan nilai komersial untuk menambah penghasilan Masyarakat. Nilai

intensitas mangga yang tinggi dibandingkan tumbuhan yang lain, juga mempengaruhi terhadap nilai ICS karena popularitas mangga yang banyak dikonsumsi oleh Masyarakat, dan tingginya permintaan akan mangga, dalam berbagai bentuk seperti buah segar, jus dan olahan lainnya. Serta nilai eksklusivitas atau tingkat kesukaan Masyarakat terhadap mangga sangat tinggi sebab menjadi tumbuhan yang paling disukai, utama dan tidak ada duanya sekalipun mangga termasuk tumbuhan musiman. Masyarakat sekitar memanfaatkan mangga sebagai bahan pangan dan juga memiliki nilai ekonomis. Dalam literature disebutkan bahwa tumbuhan buah tidak hanya berfungsi sebagai konsumsi langsung, tetapi juga dapat diolah menjadi makanan pendamping nasi, tambahan untuk berbagai minuman buah serta sebagai tanaman peneduh.¹³⁵ Pelestarian tumbuhan di setiap daerah penting untuk menjaga keberadaan tanaman tersebut dan mendukung pemanfaatan secara berkelanjutan dalam upaya konservasi. Dengan demikian, masyarakat tidak perlu khawatir akan hilangnya suatu jenis tanaman, karena adanya usaha pelestarian dari masyarakat sekitar.¹³⁶

Sementara itu, nilai ICS terendah ialah cocor bebek (*Kalanchoe laetivirens* Desc) dengan nilai 2 dan lidah mertua (*Dracaena trifasciata* (Prain) Mabb.) dengan nilai 1,5. Tumbuhan tersebut

¹³⁵ Fadhila Aziz, Ria Windi Lestari, Umi Novita Fitriah, dkk, "Etnobotany of Gardens Fruit Plants Minangkabau Community in Payakumbuh Subdistrict, West Sumatera," *Jurnal Biologi Tropis*, 24 (1) : 398-405, 2024

¹³⁶ Agahari Lindi Pawitrasari, Ardian Khairiah, Des M, dkk, "Etnobotani Pekarangan rumah di Wilayah Kelurahan Cibubur Jakarta Timur," *Prosiding SEMNAS BIO 2022*. UIN Syarif Hidayatullah. Hal 73-74

memiliki nilai kualitas dan intensitas yang rendah, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaatnya, yang hanya diketahui sebagai tanaman hias dan kurang diminati. Serta tumbuhan ini dapat menjadi pilihan dari beberapa tumbuhan lain artinya jika tidak ada tumbuhan tersebut dapat digantikan oleh tumbuhan lain sehingga memiliki nilai eksklusivitas yang rendah. Terdapat sekitar 21 spesies dalam kategori ICS rendah. Nilai ICS yang rendah mencerminkan nilai intensitas dan eksklusivitas tumbuhan rendah. Hal ini dikarenakan rata-rata kategori kegunaan yang diketahui oleh masyarakat hanya satu kategori saja. Kurangnya pemahaman tentang potensi pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan yang berdampak terhadap kerelaan mereka untuk membudidayakannya.¹³⁷

Nilai ICS bervariasi di setiap lokasi, karena erat kaitannya dengan budaya masyarakat setempat yang mempengaruhi persepsi tentang kualitas, intensitas dan eksklusivitas suatu jenis tumbuhan. Sebuah jenis tumbuhan mungkin memiliki manfaat yang tinggi di satu lokasi, tetapi belum tentu dianggap sama oleh masyarakat di lokasi lain.¹³⁸

¹³⁷ Helida, A., Ervival A.M.Zuhud, Hardjanto, Y. Purwanto, dan A. Hikmat, "Makna Nilai Penting Budaya Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Bagi Masyarakat di Taman Nasional Kerinci Seblat di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi," Pascasarjana S-3 Prodi Konservasi Biodiversitas Tropika, IPB. Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati, 15(1), 2016

¹³⁸ Purwanto Y, EB Waluyo, dan JJ Afriastini, "Analisis Nilai Kepentingan Budaya Hutan Bukan Kayu (NTFPS) untuk Valuasi Potensi dan Kemungkinan Pengembangannya. *Valuasi Hasil Hutan Bukan Kayu Setelah Pembalakan (Kawasan Konservasi PT Wira Karya Sakti Jambi)*," LIPI, Bogor, 123-149 2009.

3. Validitas Produk Ensiklopedia Digital Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Wonosari Bondowoso

Ensiklopedia digital ini berisi tentang tumbuhan pekarangan rumah di Desa Wonosari yang berkaitan dengan materi keanekaragaman hayati untuk kelas X SMA. Contohnya keanekaragaman hayati tumbuhan pekarangan rumah di Desa Wonosari. Pertama, keanekaragaman gen yang mencakup variasi genetik yang terdapat dalam suatu spesies. Dalam penelitian ini, contoh keanekaragaman gen terlihat pada tumbuhan anggrek dengan variasi warna pink, kuning, ungu dan putih serta bunga mawar dengan kelopak berwarna kuning, merah dan putih. Kedua, keanekaragaman jenis yaitu variasi yang terdapat pada tingkat spesies dalam suatu habitat. Contoh dalam penelitian ini meliputi famili Solanaceae yang terdiri dari terong, tomat dan cabai, serta famili Zingiberaceae yang terdiri dari jahe, kunyit, lengkuas, kencur, temu kunci. Selain itu, famili Araceae meliputi aglonema, janda bolong dan kuping gajah.

Berdasarkan tabel 4. hasil validasi menunjukkan bahwa ensiklopedia digital dari ahli materi 1 (dosen biologi) memperoleh nilai sebesar 97% dengan kategori sangat valid, ahli materi 2 (guru biologi) memperoleh 82% berkategori sangat valid, ahli media 1 (dosen biologi) memperoleh 97% berkategori sangat valid, dan ahli media 2 (guru biologi) memperoleh 89% berkategori sangat valid. Dengan demikian, ensiklopedia

digital etnobotani tumbuhan pekarangan rumah dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Produk pembelajaran dikatakan valid jika hasil analisis sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, setelah melewati evaluasi oleh empat validator dari kalangan ahli materi dan ahli media.¹³⁹ Rata-rata nilai validasi produk dalam penelitian ini adalah 91,25%.

Keberadaan ensiklopedia digital ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keanekaragaman hayati dan pentingnya tumbuhan pekarangan rumah sebagai upaya konservasi. Ensiklopedia lebih mudah digunakan karena berbentuk kamus yang secara teratur menggambarkan informasi, dan penjelasan yang lebih mendalam serta dilengkapi dengan informasi visual.¹⁴⁰ Ensiklopedia juga memberikan penjelasan lengkap tentang berbagai topik, disusun menurut abjad dan menggabungkan teks dengan gambar yang menarik.¹⁴¹

Ensiklopedia digital menawarkan berbagai informasi yang tersedia secara online, akses yang lebih cepat dan mudah untuk menghubungkan ke berbagai topik pengetahuan. Ensiklopedia digital dapat diperbarui secara berkala sehingga memungkinkan pengguna mendapatkan informasi terkini. Juga penggunaan ensiklopedia digital membuat semakin populer

¹³⁹ Suharsimi Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan," Cetakan. 11 : Yogyakarta : PT. Rineka Cipta. 69. 2010

¹⁴⁰ Intan Permata Sari, Fahmi Candra Permana, dan Feri Hidayatullah Firmansyah, "Ensiklopedia Digital Interaktif Songket Palembang Berbasis Mobile Device Untuk Siswa Jenjang SMP," Jurnal Ilmu Komputer 13(2) : 10. 2020.

¹⁴¹ Miftahul Huda, "Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran," (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015)

terutama di kalangan pelajar sebab kemudahannya dalam mengakses dari berbagai perangkat yang menjadikannya lebih efisien dan efektif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

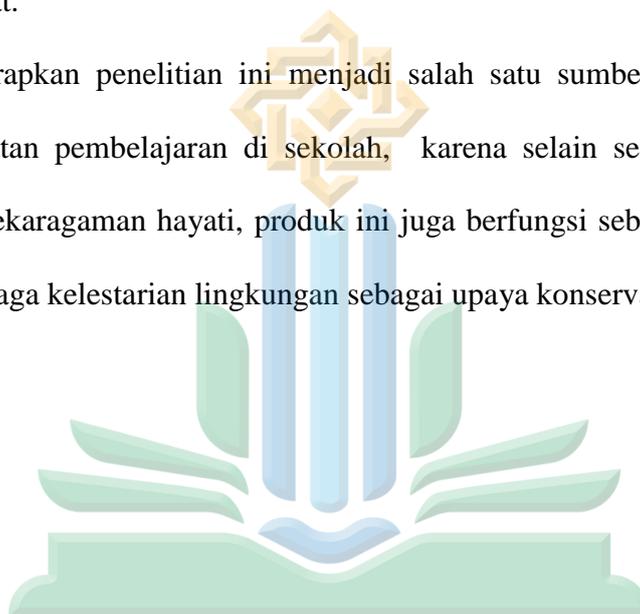
A. Kesimpulan

1. Terdapat 54 spesies tumbuhan dari 37 famili, dimana enam famili yang paling banyak dijumpai ialah Zingiberaceae, Araceae, Solanaceae, Myrtaceae, Rutaceae dan Cactaceae.
2. Nilai *Relative Frequency of Citation* (RFC) tertinggi ditemukan pada mangga (*Mangifera indica* L) dengan nilai 0,7. Sebaliknya, kembang sepatu (*Hibiscus schizopetalus*) dan bunga telang (*Clitoria ternatea*) memiliki nilai *Relative Frequency of Citation* (RFC) terendah, masing-masing 0,3, meskipun keduanya memiliki potensi sebagai tanaman obat. Selanjutnya nilai *Index of Culture Significance* (ICS) menunjukkan bahwa mangga juga memiliki nilai yang tinggi sebesar 364, diikuti oleh pisang (189), dan papaya (172). Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh cocor bebek (*Kalanchoe laetivirens* Desc) sebesar 2 dan lidah mertua (*Dracena trifasciata* (Prain) Mabb.) sebesar 1,5.
3. Presentase hasil validasi dari ahli materi sebesar 97% dan 82% serta ahli media sebesar 97% dan 89% . Dengan perolehan rata-rata sebesar 91,25% dengan kategori sangat valid.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, didapatkan saran sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini, produk tidak hanya diuji hingga tahap kevalidan tetapi diharapkan penelitian selanjutnya dapat melanjutkan pada tahap uji coba lapangan untuk mengetahui keefektifan ensiklopedia digital yang telah dibuat.
2. Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu sumber alternative dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, karena selain sesuai dengan materi keanekaragaman hayati, produk ini juga berfungsi sebagai salah satu cara menjaga kelestarian lingkungan sebagai upaya konservasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Utami. "Pemanfaatan Etnobotani pada Masyarakat Alue Padee Kecamatan Kuala Batee sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 4 ABDYA Kabupaten Aceh Barat Daya." Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2020.
- Affandi, O "Home Garden Sebagai Salah Satu Sistem Agroferestri Lokal." Universitas Sumatera Utara, Departemen Biologi FMIPA (2002)
- Al Hilal, M. Refky. Annisa Aulia Ritonga, Agtoni ANdrian, Eli Parluhutan, "Etnobotani pada Masyarakat Suku Mandailing di Taman Nasional Batang Gadis," Tim CPNS dan PPPK BTNBG 2021. Hal 1
- Anita, Yudia. "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Kecamatan Dente Teladas bupaten Tulang Bawang" Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Arifannisa, Muzayyanah Yuliasih, Hayati, Sepriano, Putu Satria Udayana Putra, Fien Pongopalilu. "Sumber Pengembangan Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan)." Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008, hal 35
- Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengolahan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pecan Baru." *Jurnal JOM FISIP* 6 (1) (2019)
- Artanti. "Modul Pembelajaran SMA Biologi Kelas X" Direktorat SMA, 2020
- Arviani, Edhita Putri Daryanti, Monik Krisnawati, Nurhayati Bialangi, Dwi Larasati, Najmah. "FAMILI ZINGIBERACEAE Mengungkap Potensi Metabolit Sekunder dan Bioaktivitas dalam Rempah Indonesia." Sumatera Barat : PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024.
- Ashari, Saptana., dan Tri Bastuti Purwantini. "Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan," *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol 30, No 1, (2012)
- Asmani, J. M. "Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan. DIVA Press, 2011
- Astika, Yuni. "Kajian Etnobotani Suku Adat Kluet di Kecamatan Kluet Timur Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Pekarangan Rumah Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi," Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023.

- Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran." PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Aziz, Fadhila., Ria Windi Lestari, Umi Novita Fitriah, Visi Tinta Manik., "Etnobotany of Gardens Fruit Plants Minangkabau Community in Payakumbuh Subdistrict, West Sumatera." *Jurnal Biologi Tropis*, 24 (1) : 398-405, 2024.
- Badan Pusat Statistik Daerah Kecamatan Wonosari. Hal 10. 2015
- Badan Pusat Statistik Daerah Kecamatan Wonosari. Hal 6. 2015
- Badan Pusat Statistik Daerah Kecamatan Wonosari. Hal 7. 2015
- Badan Pusat Statistik Daerah Kecamatan Wonosari. Hal 9-12. 2024
- Berasa, Dewi Hariyati., Muhammad Rusdi Tanjung. "Re-Design Identitas Visual UMKM Teras Kaktus Medan Sebagai Media Promosi." *Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*. 2024, 2 (8) : 235-245
- Cania, Monica. "Pengaruh Pemberian Pupuk Daun Terhadap Pertumbuhan dan Kualitas Aglonema Varietas Venus." Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2024.
- Carere, Sylvia Puspita . "Minat Budidaya Pertanian Program Studi Agroetnologi." Skripsi, Universitas Brawijaya, 2018. Hal 4-5
- Da Costa, Antonia Jessica Sherlyn., Ramdan Hidayat dan Juli Santoso. "Morfologi dan Anatomi Bibit Alpukat Sambungan pada Stadia Tumbuh Enters dan Metode Sambung Pucuk." *Agrotechnology Research Journal*, Vol 6, No.2, Desember 2022, 127-133
- Darmawati. "Analisis Keragaman Salak (*Salacca zalacca*) Varietas Merah Berdasarkan Morfologi dan Anatomi di Kabupaten Enrekang" Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2024.
- Denys, Simon Sutarno., Albertho Wakum, "Etnobiologi Sawe Suma," April 2023. Hal 2-4
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- 'quran dan Terjemahannya*, Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Desi, Rio Eka., Sulmin Gumiri dan Siti Sunariyati, "Keanekaragaman dan Karakteristik Habitat Tumbuhan Famili Araceae di Wilayah Kecamatan Jekan Raya Kota Palang Raya." *Journal of Environment and Management*, 1 (3), 221-231, 2020.
- Dewanti, Sri & Bachrul Ilmi. "Pemanfaatan Ensiklopedia sebagai Penambah Pengetahuan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo,"

Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi. Vol 6, No 2, Tahun 2022, hal 169-178.

Dewanti, Sri, dan Bachrul Ilmi. "Pemanfaatan Ensiklopedia sebagai Penambahan Pengetahuan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo." *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. Vol 6. No 2, (Tahun 2022) Hal 169-178.

Dewi, Yunita Indah Purnama. "Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Rejomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024.

Dianty, Rachma. "Sistem Monitoring dan Otomasi Pengkondisian Tanaman Kaktus Menggunakan NodeMCU Berbasis Protokol MQTT." Diploma Tesis. Uin Sunan Gunung Djati, 2021.

Dyan, Yuliyana Galih., Eko Binnaryo Mei Adi, Heru Wibowo dan Enung Sri Mulyaningsih. "Analisis Keragaman Jambu Air (*Syzygium sp.*) Koleksi Kebun Plasma Nutfah Cibinong Berdasarkan Morfologi dan Rapd." *Biopropal Industri* Vol.10 No.02, 2019 : 95-107

Endang Sari, Mia. "Etnobotani Tanaman Pekarangan sebagai Ramuan Mandian Tradisional pada Masyarakat Suku Simalungun, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun," in *Prosiding Sixth Postgraduate Bio Expo Webinar Nasional VII Biologi dan Pembelajarannya* 27 Oktober, 2021

Fahmi, Karnita Alfira. "Studi Etnobotani Tanaman Obat di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana sebagai Bahan Ajar Siswa SMA/MA." Skripsi, IAIN Metro, 2023.

Febri (Perangkat Desa). diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 15 Desember 2024

Febrianti, Yuli, dan Yuni Krisnawati, "Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Obat Famili Solanaceae di Kecamatan Tugumulyo." *BIOMA : Jurnal Biologi Makassar*, Vol 6, No 2 : 10-22, 2021.

Gina, Putri. "Keanekaragaman Spesies Serangga yang Berasosiasi dengan Tanaman Buah Naga (*Hylocereus poliyhizus*) di Desa Menang Raya dan Pedamaran (Ogan Komering Ilir) dan di Kelurahan Timbangan (Ogan Ilir)." Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2023.

Hakim, Lukman. *Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah : Ketahanan pangan, kesehatan dan agrowisata*. Malang : Penerbit Selaras, 2014.

- Handini, Melda Nuari., Kasrina dan Sri Irawati. "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Serawai sebagai Pengembangan Handout Biologi Kelas X SMA," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2 (2). 35-43. (2018)
- Harmiatusun, Yovita., Herlina Sianipar dan Marina Silalahi. Fenologi Pembungaan Pada Tanaman Wijaya Kusuma (*Epiphyllum oxypetalum*)." *Jurnal Pro-Life* Vol 3, No.3.
- Helida, A., Ervival A.M. Zuhud, Hardjanto, Y. Purwanto, dan A. Hikmat, "Makna Nilai Penting Budaya Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Bagi Masyarakat di Taman Nasional Kerinci Seblat di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi," *Pascasarjana S-3 Prodi Konservasi Biodiversitas Tropika, IPB. Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati*, 15(1), 2016
- Hidayat, Arif. "Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia Hukum-Hukum Dasar Kimia Untuk Pembelajaran Kimia Kelas X SMAN 1 Boyolali dan SMAN 1 Teras," *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(2) : 48. (2016)
- Huda, Miftahul. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015.
- Ilyas, M.Ramadloni. "Potensi Tanaman Kangkung Air (*Ipomoea aquatic*) dan Tanaman Genjer (*Limnocharis flava*) Sebagai Agen Fitoremediasi Pencemaran Timbal (Pb)." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Imran, Ainun., Hasyimuddin, dan Nurindah. "Identifikasi Jenis Tumbuhan Talas di Hutan Topidi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan." *Filogeni : Jurnal Mahasiswa Biologi*, Vol 2, No.2, Mei-Agustus, 2022.
- Indah, Jubaidah dan Adi Bejo Suwardi. "Karakterisasi Morfologi Jenis Tanaman Buah Jeruk (*Citrus sp*) di Pekarangan Desa Lae Langge, Kecamatan Sultan Daulat, Kota Subulussalam, Aceh." *Pros.SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan*, Vol.3, No. 1, Januari 2022, Hal 23-28
- Indriani, Dwi Puspa., Ayu Lestari, Harmida, Hanifa Marisa, Dwi Hardestyari, Enggar Patriono. "Tanaman Pekarangan : Keragaman Jenis dan Pemanfaatannya di Desa Sidumolyo Banyuasin, Sumatera Selatan." *Sriwijaya Bioscientia : Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol. 4, No.3, Desember 2023, hal : 93-102
- Irmawati, "Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional pada Masyarakat di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016.

- Iskandar, Johan. Keanekaragaman Hayati Jenis Binatang. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015.
- Khasanah, Rizkiyati., Baiq Farhatul Wahdah, Nur Hayati dan Miswari, “Etnobotani Tumbuhan Pepaya (*Carica papaya L*) di Kecamatan Moga Kabupaten Pematang.” Prosiding Seminar Nasional Biologi di Era Pandemi Covid 19, Gowa, 19 September 2020.
- Kristiyani Putri, Widya. “Etnobotani Pekarangan Rumah pada Masyarakat Desa Pandansari dan Desa Sumberejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang sebagai Potensi Pembangunan Desa Wisata.” Tesis, Universitas Brawijaya, 2016.
- Lativa, Wadda. “Uji Potensi Ekstrak Kayu Secang (*Caesalpinia sappan L*) Kombinasi Dengan Ekstrak Lidah Buaya (*Aloe vera L*) Dalam Menghambat Pertumbuhan Jamur *Candida albicans*.” Skripsi, Universitas Perintis Indonesia, 2024.
- Linda, Mukarlina, R. dan Nurlaila, N. Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan di Desa Pehauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, Kalimantan Barat,” *Jurnal Saintifika*. 16 (1) : 51-62. 2014.
- Lindi Pwaitrasari, Agahari., Ardian Khairiah, Des M, Dwi Rismayanti, Fauziyah AKTAVIA, Gusti Ayu Sari Dwi Sarworini, Nida Khairun Nisaa, Priyanti, Rizka Meisy Evis Putri, Suci Ramadhani, “Etnobotani Pekarangan rumah di Wilayah Kelurahan Cibubur Jakarta Timur.” Prosiding SEMNAS BIO 2022. UIN Syarif Hidayatullah.
- Masduki, Luis Rachmiazasi., Paridjo dan Een Kurniasih, “Pengembangan Media Matematika Ensiklopedia dengan Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar,” Universitas Terbuka, 2014
- Meidatuzzahra, D dan R.E. Swandayani. “Inventarisasi Tanaman Buah dan Sayur sebagai Sumber Pangan di Pekarangan Rumah Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.” *BIOOPENDIX*, 7 (1) : 10-15, 2020.
- Miranda, D. “Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kreativitas AUD.” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. 10 (1) : 18-30, 2018
- Muhammad, Sri Gilang. “Perlindungan Keanekaragaman Hayati dalam Hukum Islam.” *Jurnal Hukum dan Peradilan*, Vol 5, No 1, Maret 2016
- Mulia, Atirah., Muhammad Jufri dan Syamsiyah, “Pengembangan Ensiklopedia Tumbuhan Obat Berbasis Potensi Lokal di Daerah Sinjai sebagai Sumber Belajar Materi Plantae (Spermatophyta). *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, 2018. 209-217.

- Musyaropah, Rifa dan Tri Cahyanto, “Studi Pemanfaatan Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Pengobatan Tradisional di Kampung Cibeas Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.” *Flora : Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, Vol. 2, No. 1, 2025
- N.J, Turner, “The Importance of a Rose” : Evaluating the Cultural Significance of Plants in Thompson and Lillooet Interior Salish. *Royal British Columbia Museum, British*. 274p.
- Najib, Nardy Noerrman., Maria, Hadijah Azis Karim, Lilis “Kajian Etnobotani di Desa Sassa Kabupate Luwu Utara, Sulawesi Selatan,” *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, Vol 7. No, 1 Hal 83-90 April 2022
- Napitupulu, Dina Hillery., Wiwik Herawati dan Hexa Apriliana. “Variasi Morfologi Jambu Biji (*Psidium guajava L*) di Purwokerto.” *BioEksata : Jurnal Ilmiah Biologi Unsoed* Vol 3, No 1 (2021) : 41-46
- Nugroho, Abdi Wahyu. “Keragaman Fenetik Beberapa Varietas Kelengkeng (*Dimocarpus longan L*) Berdasarkan Karakter Batang dan Daun.” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Nur Kumalasari, Desinta., Elfin Heriyanto dan Agus Prasetyo Utomo. “Etnobotani Tumbuhan Pangan Liar Masyarakat Using Kemiren sebagai Sumber Belajar,” (25 Agustus 2021) <http://repository.unmuhjember.ac.id/11846/11/k.%20Artikel%20%281%29.pdf>
- Nurhakim, M. Amal, Ahmad Rindaan. *Etnobotani Wujud Konservasi oleh Masyarakat Iban di Dusun Sadap. Kalimantan Barat : Balai Besar Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum*, 2014.
- Nurhidayah Z, Dwi, Saprin., Maryee Agusthinus Walukou, dan Al Imbdad Rabani “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Lokal di Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan.” *Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, Vol. 8, No.1, Edisi Mei (2023)
- Nurjannah, Ene. “Pengembangan E-Booklet Berbasis Etnobotani Wilayah Pandeglang sebagai Suplemen Materi pada Materi Keanekaragaman Hayati Tumbuhan SMA Kelas X,” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Nurlaelih, Euis Elih., Zobby Hendi Zenobia, Dewi Ratih Rizki Damaiyanti., “Kajian Etnobotani Tanaman Pekarangan Desa Ngumpul Kabupaten Nganjuk.” *Plantropica : Journal of Agricultural Science* 2022. 7 (1): 1-7
- Oktafiani, Rizka. “Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Desa Rahtawu di Lereng Gunung Muria Kudus (Sebagi Sumber Belajar Mata Kuliah

Biologi Tumbuhan Obat Berbentuk Majalah).” Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018. Hal 46

- Oktaviani, Intan., Melinda Agustina, Hemalia Susanti, Muncar Sundari, Erliana Putri Isnanto, dan Khalisah Nabila Putri. “Long Periodism on the Speed of Nine O’clock Flowers (*Portulaca grandiflora*).” *Jurnal Biologi Tropis*, 25 (1) : 424-430
- Pawitrasari, Aghari Lindi., Ardian Khairiah, Priyanti, Suci Ramadhani, Fauziyah Aktavia, dkk. “Etnobotani Pekarangan Rumah di Wilayah Kelurahan Cibubur Jakarta Timur.” *Prosiding SEMNAS BIO 2022*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Pramesthi, Dyah., Isyana Ardyanti dan Agus Slamet. “Potensi Tumbuhan Rempah dan Bumbu yang digunakan dalam Masakan Lokal Buton Sebagai Sumber Belajar.” *BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 6, No.0]3, 2020. Hal 225-232
- Prihartana, Widayat. “Ensiklopedia Umum.” *Jurnal Adabiya* 5, No.85. (2015)
- Pristi, Nurkholis Abelina. “Etnobotani dalam Upacara Adat Masyarakat Suku Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015. Hal 33
- Purwanto, Y., EB Waluyo, dan JJ Afriastini. “Analisis Nilai Kepentingan Budaya Hutan Bukan Kayu (NTFPS) untuk Valuasi Potensi dan Kemungkinan Pengembangannya. *Valuasi Hasil Hutan Bukan Kayu Setelah Pembalakan (Kawasan Konservasi PT Wira Karya Sakti Jambi)*.” LIPI, Bogor, 2009.
- Purwanto, Y., “Peran dan Peluang Etnobotani Masa Kini di Indonesia dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keberagaman Hayati.” *Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat Bogor*. Hal 220-221. 16 September 1999
- Qonita, Kuni. “Karakteristik Morfologi Sembilan Genotipe Telang (*Clitoria ternatea*) pada Media Dengan Kadar Air di Atas Kapasitas Lapang.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Rafiandi, Akbar ., Arti Yoesdiarti dan Ita Novita. “Persepi dan Preferensi Konsumen Terhadap Tanaman Hias Kuping Gajah (*Anthurium crystallium*) di Kota Bogor.” *Karimah Tauhid*, Vol 3, No.9, 2024.
- Rahmanto, Ady. “Hubungan Iklim dan Produksi Tanaman Durian Lokal (*Durio zibethinus* Murr) di Tiga Lokasi (Bangkalan, Wonoaslam dan Ngantang).” Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2017.
- Rahmawati, Anita. “Pengaruh Pemberian Ekstrak Kasar Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) Terhadap Hematologi Ikan Nila (*Oreochromis*

niloticus) yang diinfeksi Bakteri *Aeromonas hydrophila* Secara In Vivo.” Skripsi, Universitas Brawijaya, 2015.

Ramli, M.R., P. Millow., S. Malek. “Species Compositon, Diversity and Traditional Uses of Plants in Homegardens in Kampung Masjid Ijok, Perak, Malaysia.” BIODIVERSITAS. 2 (4) : 1902-1911. ISSN 1412-033X. E-ISSN 2085-4722.
<https://biovalentia.ejournal.unsri.ac.id/sribios/article/view/439/368>

Rasyidah, Melfa Aisyah Hutasuhut, “Studi Etnobotani dan Aktivitas Farmakologi Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata L.*)” KLOROFIL Vol 3 No. 2, 2019 : 10-14

Riah, Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Jakarta : Penebar Swadaya, 2005.

Riandini, Evelyne., R.R Sri Astuti, Rochmah Supriati, Niken Ade Septi Utama, Else Tresya Sidauruk. “Keanekaragaman Familia Rutaceae di Kecamatan Muara Bengkahulu Kota Bengkulu.” Perlindungan Tanaman (SNPT), Vol 1 Tahun 2022.

Rosdiyanti, Vany Resti. “Studi Etnobotani Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Obat Penyakit dalam oleh Masyarakat Using Kecamatan Banyuwangi.” Skripsi, Universitas Jember, 2021. Hal, 28

Rusman, “Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella asiatica L.*) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado. Banjarmasin Kalimantan Selatan : Biologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Salsabila, Nada., Dharmono, & Aminuddin Putra. “Etnobotani Study Of Albizia Procera In Tamiang Hill Forest Tanah Laut Regency As a Popular Scientific Book.” *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi* 6, No 2 (2021)

Sari, Intan Permata., Fahmi Candra Permana, dan Feri Hidayatullah Firmansyah. “Ensiklopedia Digital Interaktif Songket Palembang Berbasis Mobile Device Untuk Siswa Jenjang SMP.” *Jurnal Ilmu Komputer* 13(2) : 10. 2020.

Sari, Pebriana Kartika., Dewi Rosanti dan Yunita Panca Putri. “Karakteristik Morfologi Jenis Tanaman Hias Pekarangan Rumah di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang.” *Jurnal Indobiosains* Vol 4, No.1, Edisi Februari 2022.

Sembiring, Marina Br., Elfrida, dan Sarjani, Tri Mustika. “Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat di Desa Namo Mbelin Kecamatan Namorambe.” *Jurnal BIOMA*, Vol. 4, No.2, Desember 2022.

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/download/1807/1062>

- Setiono, Danang., Parjanto dan Djati Waluyo Djoar. "Identifikasi Morfologi Aksesi Srikaya (*Annona squamosal*) di Gedangsari Gunungkidul." *Agrosains* 15(2) :32-35
- Setyaningsih, Endang. "Perkembangan Multimedia Digital dan Pembelajaran," *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, Vol 1, 2023
- Shofiyah, Aya. "Etnobotani Tumbuhan Pangan dari Hutan dan Pekarangan Rumah pada Masyarakat di Kondang Merak, Malang Selatan." Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2020.
- Shufyani, Fahma., Syati Manaharawan Siregu, Rida Evalina Tarigan. "Edukasi Manajemen Penggunaan Tanaman Herbal dari Manfaat Bunga Telang dan Kembang Sepatu dalam Penyembuhan Luka Sayat di SMK PAB-'3 Medan Estate." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.4, No.2, Juli 2024. Hal 297-306
- Soemarwanto, O dan Conway, G.r. "The Javanese Homegarden." *Jurnal for Farming Sytem Research-Extension*, 2 (3), 95-118. 1992
- Soetomo, Mengenal Pekarangan Sejahtera. Bandung : Sinar Baru, 1992.
- Sofiah, Siti. "Etnobotani Tanaman Obat di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung abupaten Jember dan Pemanfaatannya Sebagai E-Katalog Interaktif Menggunakan Barcode Book Untuk Siswa Kelas X SMA." Skripsi, UIN Khas Jember, 2024.
- Soleha, Siti Karimatus., "Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Madura Desa Sotabar pada Materi Plantae untuk Peserta Didik Kelas X MA. Mambaul Ulum 2 Pamekasan." Skripsi, UIN Khas Jember, 2022.
- Solihin, Aslim Rasyad dan Isnaini. "Identifikasi Tanaman Rambutan (*Nephelium lappaceum L*) Lokal Kabupaten Bengkalis Berdasarkan Karakter Morfologi." *Jurnal Dinamika Pertanian Edisi XXXVII No.3 Desember 2021* (225-232)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3*. Bandung : Alfabeta, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, 2013
- Suhanda, Asep Jakaria., M. Idham dkk., "Studi Etnoboani Masyarakat Desa Raut Muara Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau." *Jurnal Hutan Lestari*, Vol.5 (2) : 183-190 (2017)
- Suharsimi Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan," Cetakan. 11 : Yogyakarta : PT. Rineka Cipta. 69. 2010

- Sukma, Mauliza. "Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah sebagai Media Praktikum Mandiri pada Sub Materi Spermatophyta." Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.
- Syafitri, Friska Rahma., Sitawati & Lilik S. "Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup." *Jurnal Produksi Tanaman*. Vol 2, No 2, Maret 2014, hlm. 172-179
- Tardio dan Pardo-de Santayana, 2008
- Wahyudi, alya Fadilla, dan Fairuz Zahra. "Studi Literatur : Daun Salam (*Syzygium polyanthum*), Bumbu dapur dengan Banyak Khasiat Pengobatan." *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Vol 5, No 4, Desember 2024.
- Wakhidah, Anisatu Z, dan Marina Silalahi, "Inventarisasi Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pangan oleh Masyarakat Tanjungan, di Kabupaten Tanggamus, Lampung." *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ipa*. Vol. 11, No.2 (2020)
- Walujo, B. "Tumbuhan Upacar Adat Bali Dalam Persepektif Penelitian Etnobotani." Bidang Botani Pusat Penelitian Biologi LIPI. Z Bogor. (2004)
- Well, Ferry. "Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Wulandari, Yosi dan Wachid E Purwanto, "Kelayakan Aspek Materi dan Media dalam Pengembangan Buku Ajar Sastra Lama," *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2017, hal 166
- Yumelda. "Pengembangan Media *E-Booklet* pada Materi Virus sebagai Media Penunjang Pembelajaran di SMKN 1 Trumon Timur." Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022
- Yusuf, Ain Annisa. "Pertumbuhan dan Hasil Tomat (*Solanum lycopersium L*) dengan Pemberian Berbagai Dosis Pelet Kompos." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Zaitun Y A Kherid, *Sumber Belajar dari Berbagai Macam Sumber*, 1 ed (2009)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Najmatul Millah
 NIM : 212101080039
 Program Studi : Tadris Biologi
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang terwujud dalam skripsi yang berjudul "Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Rumah Di Desa Wonosari Bondowoso Dan Pemanfaatannya Sebagai Ensiklopedia Digital Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X" ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, tidak ada unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya serta tanpa paksaan dari siapapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2025

Yang Menyatakan

Najmatul Millah

NIM.212101080039

Lampiran 2 : Matriks Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Wonosari Bondowoso dan Pemanfaatannya Sebagai Ensiklopedia Digital Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan pekarangan rumah apa saja yang terdapat di Desa Wonosari Bondowoso sebagai sumber belajar berupa ensiklopedia digital? 2. Bagaimana nilai <i>Use Value</i> (UVs) dan <i>Index of Culture Significance</i> (ICS) tumbuhan pekarangan rumah di Desa Wonosari Bondowoso sebagai sumber belajar berupa ensiklopedia digital? 3. Bagaimana kelayakan tumbuhan pekarangan rumah di Desa Wonosari Bondowoso sebagai sumber belajar berupa ensiklopedia digital? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan pekarangan rumah dan pemanfaatannya 2. Potensi sumber belajar dengan mempelajari etnobotani tumbuhan pekarangan rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi tumbuhan pekarangan rumah 2. Pengetahuan lokal masyarakat mengenai tumbuhan pekarangan rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : Masyarakat asli Desa Wonosari atau RT atau Kepala Desa 2. Dokumentasi : <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi wawancara b. Dokumentasi tumbuhan pekarangan rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian : Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso 2. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 3. Teknik Pengambilan Sampel : Purposive sampling 4. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis data etnobotani b. Analisis Indeks Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Rumah <ol style="list-style-type: none"> 1) Analisis <i>Use Value</i> (UV) 2) Analisis <i>Index of Culture Significance</i> (ICS) c. Analisis Output Berupa Ensiklopedia Digital 6. Keabsahan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber

Lampiran 3 : Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara

Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Rumah Di Desa Wonosari Bondowoso

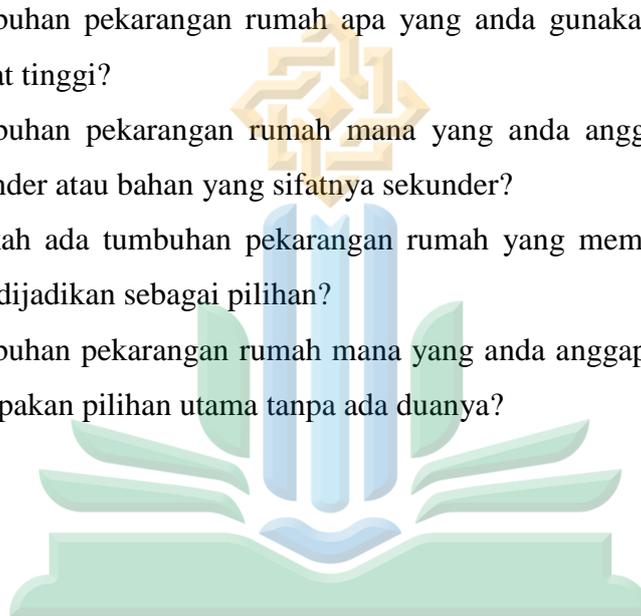
Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Pendidikan :
 Tanggal Wawancara :



Pertanyaan

1. Apa saja jenis tumbuhan yang ada di pekarangan rumah anda?
2. Bagaimana anda mengetahui tentang kegunaan tumbuhan-tumbuhan tersebut?
3. Sebutkan tumbuhan pekarangan rumah yang anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Apa saja kegunaannya?
4. Tumbuhan pekarangan apa yang dianggap sulit untuk ditanam dan tumbuh?
5. Tumbuhan pekarangan apa yang dianggap mudah ditanam dan tumbuh?
6. Adakah tumbuhan yang dulunya ada di pekarangan rumah akan tetapi sekarang sudah tidak ada lagi?
7. Tumbuhan pekarangan rumah mana yang paling sering anda gunakan dan untuk apa?
8. Selain pangan dan obat, apakah ada kegunaan lain dari tumbuhan yang anda ketahui?
9. Apakah anda mengetahui penggunaan tumbuhan pekarangan rumah tersebut dalam upacara ritual adat?
10. Tumbuhan pekarangan rumah mana yang anda ketahui tetapi belum banyak digunakan dalam ritual adat?
11. Tumbuhan pekarangan rumah apa saja yang memiliki penggunaan dalam ritual atau mitologi tertentu?

12. Tumbuhan pekarangan rumah apa yang anda gunakan sedikit dan dalam konteks apa anda menggunakannya?
13. Tumbuhan pekarangan rumah apa yang anda gunakan dengan intensitas rendah?
14. Tumbuhan pekarangan rumah mana yang anda anggap memiliki intensitas penggunaan sedang?
15. Tumbuhan pekarangan rumah apa yang anda gunakan secara sering?
16. Tumbuhan pekarangan rumah apa yang anda gunakan dengan intensitas sangat tinggi?
17. Tumbuhan pekarangan rumah mana yang anda anggap sebagai sumber sekunder atau bahan yang sifatnya sekunder?
18. Apakah ada tumbuhan pekarangan rumah yang memiliki beberapa jenis lalu dijadikan sebagai pilihan?
19. Tumbuhan pekarangan rumah mana yang anda anggap paling disukai dan merupakan pilihan utama tanpa ada duanya?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 : Nilai Perhitungan RFC (*Relative Frequency of Citation*)

No	Nama Spesies Tumbuhan		Famili	Fc	n	RFC
	(Lokal)	(Ilmiah)				
1.	Pao	<i>Mangifera indica</i> L	Anacardiaceae	21	30	0,7
2.	Apukat	<i>Persea americana</i> Mill	Lauraceae	3	30	0,1
3.	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L	Annonaceae	5	30	0,16667
4.	Serkajeh	<i>Annona squamosa</i> L		6	30	0,2
5.	Klengkeng	<i>Dimocarpus longan</i> Lour	Sapindaceae	9	30	0,3
6.	Jhambhu bhigih	<i>Psidium guajava</i> L	Myrtaceae	10	30	0,33333
7.	Jhambhu aing	<i>Syzygium samarangense</i> (Blume) Merr		7	30	0,23333
8.	Dhun salam	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight)		4	30	0,13333
9.	Blimbing buluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> Linn	Oxalidaceae	12	30	0,4
10.	Kates	<i>Carica papaya</i> L	Caricaceae	10	30	0,33333
11.	Maronggi	<i>Moringa oleifera</i> Lam	Moringaceae	9	30	0,3
12.	Jile bejeh	<i>Aloe officinalis</i> Forssk.	Asphodelaceae	10	30	0,33333
13.	Jherruk pecel	<i>Citrus aurantifolia</i> (Chris tm)	Rutaceae	13	30	0,43333
14.	Jherruk	<i>Citrus japonica</i> Thunb		2	30	0,06667
15.	Jherruk porot	<i>Citrus hystrix</i> DC		8	30	0,26667
16.	Kaktus	<i>Echinopsis calochlora</i> K.Schum	Cactaceae	4	30	0,13333

17.	Buah naga	<i>Selenicereus undatus</i> (Haw.)		2	30	0,06667
18.	Wijaya kusuma	<i>Epiphyllum oxypetalum</i> (DC.)		2	30	0,06667
19.	Kamboja	<i>Adenium obesum</i> (Forssk)	Apocynaceae	10	30	0,33333
20.	Panden	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandanaceae	13	30	0,43333
21.	Kangkong	<i>Ipomoea aquatic</i> Forssk.	Convolvulaceae	2	30	0,06667
22.	Serreh	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.)	Poaceae	9	30	0,3
23.	Kersen	<i>Muntingia calabura</i> L	Muntingiaceae	1	30	0,03333
24.	Geddheng	<i>Musa paradisiaca</i> L	Musaceae	11	30	0,36667
25.	Salak	<i>Salacca zalacca</i>		1	30	0,03333
26.	Tales	<i>Xanthosoma sagittifolium</i> (L.) Schott	Arecaceae	1	30	0,03333
27.	Cabbi	<i>Capsicum frutescens</i> L		1	30	0,03333
28.	Ranteh	<i>Lycopersicon esculentum</i> Mill	Solanaceae	5	30	0,16667
29.	Terrong	<i>Solanum melongena</i> L		1	30	0,03333
30.	Ger-ager	<i>Phyllanthus tenellus</i> Roxb.	Phyllanthaceae	1	30	0,03333
31.	Rambhutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L	Sapindaceae	7	30	0,23333
32.	Sere	<i>Piper betle</i> L	Piperaceae	4	30	0,13333
33.	Konyi'	<i>Curcuma longa</i> L		7	30	0,23333
34.	Jaih	<i>Zingiber officinale</i>		8	30	0,26667
35.	Kencor	<i>Kaempferia galanga</i> L	Zingiberaceae	8	30	0,26667
36.	Laos	<i>Alpinia galangal</i> L		1	30	0,03333

37.	Konce	<i>Boesenbergia rotunda (L.)</i>		6	30	0,2
38.	Mawar	<i>Rosa odorata</i>	Rosaceae	5	30	0,16667
39.	Anggrek	<i>Phalaenopsis singuliflora</i>	Orchidaceae	8	30	0,26667
40.	Akar dewa	<i>Phaleria macrocarpa (Scheff.)</i>	Thymelaeaceae	10	30	0,33333
41.	Mlateh	<i>Jasminum sambac (L)</i>	Oleaceae	1	30	0,03333
42.	Bugenvil	<i>Bougainvillea glabra Choisy</i>	Nyctaginaceae	8	30	0,26667
43.	Aglonema	<i>Aglaonema commutatum Schott</i>	Araceae	9	30	0,3
44.	Janda bolong	<i>Monstera adansonii Schott</i>		5	30	0,16667
45.	Kopeng geje	<i>Anthurium clarinervium Matuda</i>		4	30	0,13333
46.	Komangih	<i>Ocimum africanum Lour</i>	Lamiaceae	3	30	0,1
47.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus (Blume) Miq</i>		3	30	0,1
48.	Krokot	<i>Portulaca grandiflora Hook</i>	Portulacaceae	1	30	0,03333
49.	Kembheng sepatu	<i>Hibiscus schizopetalus (Dyer)</i>	Malvaceae	1	30	0,03333
50.	Kembheng telang	<i>Clitoria ternatea L</i>	Fabaceae	1	30	0,03333
51.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Basellaceae	1	30	0,03333
52.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata (Burm.fil.)</i>	Acanthaceae	2	30	0,06667
53.	Cor bebek	<i>Kalanchoe laetivirens Desc.</i>	Crassulaceae	2	30	0,06667

54.	Lidah mertua	<i>Dracaena trifasciata</i> (Prain) Mabb.	Asparagaceae	2	30	0,06667
-----	--------------	---	--------------	---	----	---------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 : Lembar Angket dan Rubrik Penilaian Angket Validasi

KISI-KISI ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian antara materi dengan kurikulum	3	1,2,3
		Keakuratan materi	3	4,5,6,7
		Kemutakhiran	2	8
2.	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	2	9,10,11
		Pendukung penyajian materi	4	12,13
3.	Penilaian Bahasa	Lugas	3	14,15,16
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	2	17,18
		Penggunaan istilah dan bahasa	1	19,20

Dimodifikasi dari Sofiah (2024)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ANGKET VALIDASI (AHLI MATERI)

Judul Penelitian : Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Wonosari Bondowoso dan Pemanfaatannya Sebagai Ensiklopedia Digital Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X

IDENTITAS

Nama :

Jabatan :

NIP :

Pendidikan :

Instansi :

Petunjuk pengisian :

1. Mohon bapak/ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu sebagai ahli materi tentang ensiklopedia
3. Mohon berikan tanda (√) untuk setiap pendapat bapak/ibu pada kolom skala penilaian
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan
5. Atas bantuan dan kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih

Kriteria Penilaian :

Sangat setuju : 5

Setuju : 4

Ragu-ragu : 3

Tidak setuju : 2

Sangat tidak setuju : 1

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Materi yang disajikan relevan dengan kurikulum keanekaragaman hayati kelas X					
2.	Materi yang disajikan sesuai untuk siswa kelas X					
3.	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					
4.	Gambar atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data					
5.	Materi sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman siswa kelas X					
6.	Susunan materi pada ensiklopedia terstruktur dengan baik					
7.	Gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan					
8.	Keruntunan penyajian Ensiklopedia digital					
9.	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar					
10.	Kejelasan penyajian ilustrasi dengan materi					
11.	Penyajian gambar dan klasifikasi					
12.	Gambar yang disajikan memudahkan siswa memahami butir-butir penting yang disajikan dalam bahasan					
13.	Sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan materi sudah tepat					
14.	Ketetapan penomoran dan penamaan gambar					
15.	Ketetapan struktur kalimat					
16.	Keefektifan kalimat					
17.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa					
18.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosional siswa					
19.	Konsistensi penggunaan istilah					
20.	Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI					

1. Komentar

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Materi dinyatakan

- A. Layak digunakan tanpa revisi
- B. Layak digunakan dengan revisi
- C. Tidak layak digunakan

Pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai

Jember,2025

Dosen ahli materi

.....

NIP :

**RUBRIK PENILAIAN ANGKET VALIDASI AHLI MATERI
ETNOBOTANI TUMBUHAN PEKARANGAN RUMAH
DI DESA WONOSARI BONDOWOSO DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ENSIKLOPEDIA DIGITAL PADA MATERI
KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X**

No	Pernyataan	Skor	Rubrik penelitian
1.	Materi yang disajikan relevan dengan kurikulum keanekaragaman hayati kelas X	1	Jika materi sangat tidak relevan dengan kurikulum keanekaragaman hayati kelas X
		2	Jika materi tidak relevan dengan kurikulum keanekaragaman hayati kelas X
		3	Jika materi cukup relevan dengan kurikulum keanekaragaman hayati kelas X
		4	Jika materi relevan dengan kurikulum keanekaragaman hayati kelas X
		5	Jika materi sangat relevan dengan kurikulum keanekaragaman hayati kelas X
2.	Materi yang disajikan sesuai untuk siswa kelas X	1	Jika materi yang disajikan sangat tidak sesuai untuk siswa kelas X
		2	Jika materi yang disajikan tidak sesuai untuk siswa kelas X
		3	Jika materi yang disajikan cukup sesuai untuk siswa kelas X
		4	Jika materi yang disajikan sesuai untuk siswa kelas X
		5	Jika materi yang disajikan sangat sesuai untuk siswa kelas X
3.	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	1	Jika kebenaran konsep materi sangat tidak ditinjau dari aspek keilmuan
		2	Jika kebenaran konsep materi tidak ditinjau dari aspek keilmuan
		3	Jika kebenaran konsep materi cukup ditinjau dari aspek keilmuan
		4	Jika kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan
		5	Jika kebenaran konsep materi sangat ditinjau dari aspek keilmuan
4.	Gambar atau ilustrasi yang	1	Jika gambaran atau ilustrasi yang

	disajikan sesuai dengan fakta dan data		disajikan sangat tidak sesuai dengan fakta dan data
		2	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan tidak sesuai dengan fakta dan data
		3	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan cukup sesuai dengan fakta dan data
		4	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data
		5	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan sangat sesuai dengan fakta dan data
5.	Materi sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman siswa kelas X	1	Jika materi sangat tidak sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman siswa kelas X
		2	Jika materi tidak sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman siswa kelas X
		3	Jika materi cukup sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman siswa kelas X
		4	Jika materi sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman siswa kelas X
		5	Jika materi sangat sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman siswa kelas X
6.	Susunan materi pada ensiklopedia terstruktur dengan baik	1	Jika susunan materi pada ensiklopedia terstruktur dengan sangat tidak baik
		2	Jika susunan materi pada ensiklopedia terstruktur dengan tidak baik
		3	Jika susunan materi pada ensiklopedia terstruktur dengan cukup baik
		4	Jika susunan materi pada ensiklopedia terstruktur dengan baik
		5	Jika susunan materi pada ensiklopedia terstruktur dengan sangat baik
7.	Gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan	1	Jika gambar sangat tidak aktual dan dilengkapi dengan penjelasan

		2	Jika gambar tidak aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		3	Jika gambar cukup aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		4	Jika gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		5	Jika gambar sangat aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
8.	Keruntunan penyajian ensiklopedia digital	1	Jika sangat tidak runtut penyajian ensiklopedia digital
		2	Jika tidak runtut penyajian ensiklopedia digital
		3	Jika cukup runtut penyajian ensiklopedia digital
		4	Jika runtut penyajian ensiklopedia digital
		5	Jika sangat runtut penyajian ensiklopedia digital
9.	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar	1	Jika sangat tidak konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		2	Jika tidak konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		3	Jika cukup konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		4	Jika konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		5	Jika sangat konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
10.	Kejelasan penyajian ilustrasi dengan materi	1	Jika sangat tidak jelas penyajian ilustrasi dengan materi
		2	Jika tidak jelas penyajian ilustrasi dengan materi
		3	Jika cukup jelas penyajian ilustrasi dengan materi
		4	Jika jelas penyajian ilustrasi dengan materi
		5	Jika sangat jelas penyajian ilustrasi dengan materi
11.	Penyajian gambar dan klasifikasi	1	Jika sangat tidak jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		2	Jika tidak jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		3	Jika cukup jelas penyajian gambar dan klasifikasi

		4	Jika jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		5	Jika sangat jelas penyajian gambar dan klasifikasi
12.	Gambar yang disajikan memudahkan siswa memahami butir-butir penting yang disajikan dalam bahasan	1	Jika gambar yang disajikan sangat tidak baik memudahkan siswa memahami butir-butir penting yang disajikan dalam bahasan
		2	Jika gambar yang disajikan tidak baik memudahkan siswa memahami butir-butir penting yang disajikan dalam bahasan
		3	Jika gambar yang disajikan cukup baik memudahkan siswa memahami butir-butir penting yang disajikan dalam bahasan
		4	Jika gambar yang disajikan baik memudahkan siswa memahami butir-butir penting yang disajikan dalam bahasan
		5	Jika gambar yang disajikan sangat baik memudahkan siswa memahami butir-butir penting yang disajikan dalam bahasan
13.	Sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan materi tepat	1	Sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan materi sangat tidak tepat
		2	Sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan materi tidak tepat
		3	Sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan materi cukup tepat
		4	Sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan materi tepat
		5	Sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan materi sangat tepat
14.	Ketepatan penomoran dan penamaan gambar	1	Jika sangat tidak tepat penomoran dan penamaan gambar
		2	Jika tidak tepat penomoran dan penamaan gambar
		3	Jika cukup tepat penomoran dan penamaan gambar
		4	Jika tepat penomoran dan penamaan gambar

		5	Jika sangat tepat penomoran dan penamaan gambar
15.	Ketepatan struktur kalimat	1	Jika sangat tidak tepat struktur kalimat
		2	Jika tidak tepat struktur kalimat
		3	Jika cukup tepat struktur kalimat
		4	Jika tepat struktur kalimat
		5	Jika sangat tepat struktur kalimat
16.	Keefektifan kalimat	1	Jika sangat tidak efektif kalimat
		2	Jika tidak efektif kalimat
		3	Jika cukup efektif kalimat
		4	Jika efektif kalimat
		5	Jika sangat efektif kalimat
17.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa	1	Jika bahasa sangat tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		2	Jika bahasa tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		3	Jika bahasa cukup sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		4	Jika bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		5	Jika bahasa sangat sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
18.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosional siswa	1	Jika bahasa sangat tidak sesuai dengan tingkat perkembangan emosional siswa
		2	Jika bahasa tidak sesuai dengan tingkat perkembangan emosional siswa
		3	Jika bahasa cukup sesuai dengan tingkat perkembangan emosional siswa
		4	Jika bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosional siswa
		5	Jika bahasa sangat sesuai dengan tingkat perkembangan emosional siswa
19.	Konsistensi penggunaan istilah	1	Jika sangat tidak konsistensi penggunaan istilah
		2	Jika tidak konsistensi penggunaan istilah

		3	Jika cukup konsistensi penggunaan istilah
		4	Jika konsistensi penggunaan istilah
		5	Jika sangat konsistensi penggunaan istilah
20.	Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI	1	Jika bahasa yang digunakan sangat tidak sesuai PUEBI
		2	Jika bahasa yang digunakan tidak sesuai PUEBI
		3	Jika bahasa yang digunakan tidak sesuai PUEBI
		4	Jika bahasa yang digunakan cukup sesuai PUEBI
		5	Jika bahasa yang digunakan sangat sesuai PUEBI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KISI-KISI ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Kelayakan isi	Penyajian ensiklopedia yang sistematis	2	1,2
		Tampilan umum dari ensiklopedia	3	3,4,5
2.	Kelengkapan ensiklopedia	Ensiklopedia dilengkapi cover dengan ilustrasi isi dari ensiklopedia	1	6
		Ensiklopedia dilengkapi dengan bagian-bagian penting (kata pengantar, indeks, daftar pustaka)	1	7
		Materi sesuai dengan daftar isi	1	8
3.	Desain isi ensiklopedia	Konsistensi tata letak	2	9,10
		Unsur tata letak	3	11,12,13
		Tipografi mudah dibaca	2	14,15
		Ilustrasi isi	2	16,17
4.	Penggunaan bahasa	Penggunaan istilah dan bahasa	3	18,19,20

Dimodifikasi dari Sofiah (2024)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ANGKET VALIDASI (AHLI MEDIA)

Judul Penelitian : Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Wonosari Bondowoso dan Pemanfaatannya Sebagai Ensiklopedia Digital Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X

IDENTITAS

Nama :

Jabatan :

NIP :

Pendidikan :

Instansi :

Petunjuk pengisian :

1. Mohon bapak/ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu sebagai ahli materi tentang ensiklopedia
3. Mohon berikan tanda (√) untuk setiap pendapat bapak/ibu pada kolom skala penilaian
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan
5. Atas bantuan dan kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih

Kriteria Penilaian :

Sangat setuju : 5

Setuju : 4

Ragu-ragu : 3

Tidak setuju : 2

Sangat tidak setuju : 1

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Penyajian sistematis, sederhana, jelas dan mudah dipahami					
2.	Ketetapan desain ensiklopedia (layout dan tata letak teks)					
3.	Variasi warna yang digunakan menarik					
4.	Tampilan gambar jelas					
5.	Pemilihan jenis dan ukuran (<i>font</i>) sesuai dan mudah untuk dibaca					
6.	Ensiklopedia dilengkapi cover dengan ilustrasi yang menggambarkan isi ensiklopedia					
7.	Ensiklopedia dilengkapi dengan kata pengantar, petunjuk penggunaan, glosarium, indeks dan daftar pustaka					
8.	Materi lengkap sesuai dengan daftar isi					
9.	Penempatan unsur tata letak (judul, gambar, klasifikasi, dll) berdasarkan pola yang bervariasi					
10.	Pemisah antar paragraf jelas					
11.	Penempatan judul dan angka halaman dicantumkan dengan jelas					
12.	Penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sesuai dengan objek aslinya					
13.	Penempatan cetak dan margin proporsional					
14.	Jarak spasi antar baris teks normal					
15.	Spasi antar huruf normal					
16.	Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek					
17.	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi					
18.	Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI					
19.	Ketepatan penggunaan istilah					
20.	Keefektifan kalimat					

1. Komentari

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Saran

.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Materi dinyatakan

- A. Layak digunakan tanpa revisi
- B. Layak digunakan dengan revisi
- C. Tidak layak digunakan

Pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai

Jember,2025

Dosen ahli media



.....
NIP :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**RUBRIK PENILAIAN ANGGKET VALIDASI AHLI MEDIA
ETNOBOTANI TUMBUHAN PEKARANGAN RUMAH
DI DESA WONOSARI BONDOWOSO DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ENSIKLOPEDIA DIGITAL PADA MATERI
KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X**

No	Pernyataan	Skor	Rubrik penelitian
1.	Penyajian sistematis, sederhana, jelas dan mudah dipahami	1	Jika penyajian sangat tidak sistematis, sederhana, jelas dan mudah dipahami
		2	Jika penyajian tidak sistematis, sederhana, jelas dan mudah dipahami
		3	Jika penyajian cukup sistematis, sederhana, jelas dan mudah dipahami
		4	Jika penyajian sistematis, sederhana, jelas dan mudah dipahami
		5	Jika penyajian sangat sistematis, sederhana, jelas dan mudah dipahami
2.	Ketetapan desain ensiklopedia (<i>layout</i> dan tata letak teks)	1	Jika desain ensiklopedia (<i>layout</i> dan tata letak teks) sangat tidak baik
		2	Jika desain ensiklopedia (<i>layout</i> dan tata letak teks) tidak baik
		3	Jika desain ensiklopedia (<i>layout</i> dan tata letak teks) cukup baik
		4	Jika desain ensiklopedia (<i>layout</i> dan tata letak teks) baik
		5	Jika desain ensiklopedia (<i>layout</i> dan tata letak teks) sangat baik
3.	Variasi warna yang digunakan menarik	1	Jika variasi warna yang digunakan sangat tidak menarik
		2	Jika variasi warna yang digunakan tidak menarik
		3	Jika variasi warna yang digunakan cukup menarik
		4	Jika variasi warna yang digunakan menarik
		5	Jika variasi warna yang digunakan sangat menarik
4.	Tampilan gambar jelas	1	Jika tampilan gambar sangat

			tidak jelas
		2	Jika tampilan gambar tidak jelas
		3	Jika tampilan gambar cukup jelas
		4	Jika tampilan gambar jelas
		5	Jika tampilan gambar sangat jelas
5.	Pemilihan jenis dan ukuran huruf (<i>font</i>) sesuai dan mudah untuk dibaca	1	Jika pemilihan jenis dan ukuran huruf (<i>font</i>) sesuai dan mudah untuk dibaca dengan sangat tidak baik
		2	Jika pemilihan jenis dan ukuran huruf (<i>font</i>) sesuai dan mudah untuk dibaca dengan tidak baik
		3	Jika pemilihan jenis dan ukuran huruf (<i>font</i>) sesuai dan mudah untuk dibaca dengan cukup baik
		4	Jika pemilihan jenis dan ukuran huruf (<i>font</i>) sesuai dan mudah untuk dibaca dengan baik
		5	Jika pemilihan jenis dan ukuran huruf (<i>font</i>) sesuai dan mudah untuk dibaca dengan sangat baik
6.	Ensiklopedia dilengkapi cover dengan ilustrasi menggambarkan isi ensiklopedia	1	Jika ensiklopedia sangat tidak dilengkapi cover dengan ilustrasi menggambarkan isi ensiklopedia
		2	Jika ensiklopedia tidak dilengkapi cover dengan ilustrasi menggambarkan isi ensiklopedia
		3	Jika ensiklopedia cukup dilengkapi cover dengan ilustrasi menggambarkan isi ensiklopedia
		4	Jika ensiklopedia dilengkapi cover dengan ilustrasi menggambarkan isi ensiklopedia
		5	Jika ensiklopedia sangat dilengkapi cover dengan ilustrasi menggambarkan isi ensiklopedia
7.	Ensiklopedia dilengkapi dengan kata pengantar, petunjuk penggunaan, glosarium dan daftar pustaka	1	Jika ensiklopedia sangat tidak dilengkapi dengan kata pengantar, petunjuk penggunaan, glosarium dan daftar pustaka
		2	Jika ensiklopedia tidak dilengkapi dengan kata pengantar, petunjuk penggunaan, glosarium dan daftar pustaka
		3	Jika ensiklopedia cukup

			dilengkapi dengan kata pengantar, petunjuk penggunaan, glosarium dan daftar pustaka
		4	Jika ensiklopedia dilengkapi dengan kata pengantar, petunjuk penggunaan, glosarium dan daftar pustaka
		5	Jika ensiklopedia sangat dilengkapi dengan kata pengantar, petunjuk penggunaan, glosarium dan daftar pustaka
8.	Materi lengkap sesuai dengan daftar isi	1	Jika materi lengkap sesuai dengan daftar isi dengan sangat tidak baik
		2	Jika materi lengkap sesuai dengan daftar isi dengan tidak baik
		3	Jika materi lengkap sesuai dengan daftar isi dengan cukup baik
		4	Jika materi lengkap sesuai dengan daftar isi dengan baik
		5	Jika materi lengkap sesuai dengan daftar isi dengan sangat baik
9.	Penempatan unsur tata letak (judul, gambar, klasifikasi, dll) berdasarkan pola yang bervariasi	1	Jika penempatan unsur tata letak sangat tidak berdasarkan pola yang bervariasi
		2	Jika penempatan unsur tata letak tidak berdasarkan pola yang bervariasi
		3	Jika penempatan unsur tata letak cukup berdasarkan pola yang bervariasi
		4	Jika penempatan unsur tata letak berdasarkan pola yang bervariasi
		5	Jika penempatan unsur tata letak sangat berdasarkan pola yang bervariasi
10.	Pemisah antar paragraf jelas	1	Jika pemisah antar paragraf sangat tidak jelas
		2	Jika pemisah antar paragraf tidak jelas
		3	Jika pemisah antar paragraf cukup jelas

		4	Jika pemisah antar paragraf jelas
		5	Jika pemisah antar paragraf sangat jelas
11.	Penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan jelas	1	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan sangat tidak jelas
		2	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan tidak jelas
		3	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan cukup jelas
		4	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan jelas
		5	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan sangat jelas
12.	Penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sesuai dengan objek aslinya	1	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sangat tidak sesuai dengan objek aslinya
		2	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna tidak sesuai dengan objek aslinya
		3	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna cukup dengan objek aslinya
		4	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sesuai dengan objek aslinya
		5	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sangat sesuai dengan objek aslinya
13.	Penempatan cetak dan margin proporsional	1	Jika penempatan cetak dan margin sangat tidak proporsional
		2	Jika penempatan cetak dan margin tidak proporsional
		3	Jika penempatan cetak dan margin cukup proporsional
		4	Jika penempatan cetak dan margin proporsional
		5	Jika penempatan cetak dan margin sangat proporsional

14.	Jarak spasi antar baris teks normal	1	Jika jarak spasi antar baris teks sangat tidak normal
		2	Jika jarak spasi antar baris teks tidak normal
		3	Jika jarak spasi antar baris teks cukup normal
		4	Jika jarak spasi antar baris teks normal
		5	Jika jarak spasi antar baris teks sangat normal
15.	Spasi antar huruf normal	1	Jika spasi antar huruf sangat tidak normal
		2	Jika spasi antar huruf tidak normal
		3	Jika spasi antar huruf cukup normal
		4	Jika spasi antar huruf normal
		5	Jika spasi antar huruf sangat normal
16.	Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek	1	Jika sangat tidak mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		2	Jika tidak mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		3	Jika cukup mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		4	Jika mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		5	Jika sangat mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
17.	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi	1	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi sangat tidak serasi
		2	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi tidak serasi
		3	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi cukup serasi
		4	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi serasi
		5	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi sangat serasi
18.	Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI	1	Jika bahasa yang digunakan sangat tidak sesuai PUEBI

		2	Jika bahasa yang digunakan tidak sesuai PUEBI
		3	Jika bahasa yang digunakan tidak sesuai PUEBI
		4	Jika bahasa yang digunakan cukup sesuai PUEBI
		5	Jika bahasa yang digunakan sangat sesuai PUEBI
19.	Ketepatan penggunaan nama ilmiah	1	Jika sangat tidak tepat penggunaan ilmiah
		2	Jika tidak tepat penggunaan ilmiah
		3	Jika cukup tepat penggunaan ilmiah
		4	Jika tepat penggunaan ilmiah
		5	Jika sangat tepat penggunaan ilmiah
20.	Keefektifan kalimat	1	Jika sangat tidak efektif kalimat
		2	Jika tidak efektif kalimat
		3	Jika cukup efektif kalimat
		4	Jika efektif kalimat
		5	Jika sangat efektif kalimat

Lampiran 7 : Lembar Hasil Validasi Ahli Materi

ANGKET VALIDASI (AHLI MATERI)

Judul Penelitian : Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Wonosari Bondowoso dan Pemanfaatannya Sebagai Ensiklopedia Digital Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X

IDENTITAS

Nama : Mohammad Wildan Habibi, M.Pd
 Jabatan : Dosen
 NIP : 198912282023211020
 Pendidikan : S2
 Instansi : Tadris IPA FTIK

Petunjuk pengisian :

1. Mohon bapak/ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu sebagai ahli materi tentang ensiklopedia
3. Mohon berikan tanda (√) untuk setiap pendapat bapak/ibu pada kolom skala penilaian
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan
5. Atas bantuan dan kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih

Kriteria Penilaian :

Sangat setuju : 5
 Setuju : 4
 Ragu-ragu : 3
 Tidak setuju : 2
 Sangat tidak setuju : 1

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Materi yang disajikan relevan dengan kurikulum keanekaragaman hayati kelas X					√
2.	Materi yang disajikan sesuai untuk siswa kelas X					√
3.	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					√
4.	Gambar atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data					√
5.	Materi sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman siswa kelas X					√
6.	Susunan materi pada ensiklopedia terstruktur dengan baik					√
7.	Gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan					√
8.	Keruntunan penyajian Ensiklopedia digital					√
9.	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar					√
10.	Kejelasan penyajian ilustrasi dengan materi					√
11.	Penyajian gambar dan klasifikasi					√
12.	Gambar yang disajikan memudahkan siswa memahami butir-butir penting yang disajikan dalam bahasan			√		
13.	Sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan materi sudah tepat					√
14.	Ketetapan penomoran dan penamaan gambar				√	
15.	Ketetapan struktur kalimat					√
16.	Keefektifan kalimat					√
17.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa					√

18.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosional siswa					√
19.	Konsistensi penggunaan istilah					√
20.	Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI					√

3. Komentar

.....

4. Saran

Perlu diberikan sumber dari setiap gambar yang digunakan (terutama berkaitan dg tumbuhan)

Kesimpulan

Materi dinyatakan

D. Layak digunakan tanpa revisi

E. Layak digunakan dengan revisi

F. Tidak layak digunakan

Pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai

Jember, 15 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Dosen ahli materi

Moh. Wildan Habibi, M.Pd

NIP. 198912282023211020

ANGKET VALIDASI (AHLI MATERI)

Judul Penelitian : Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Wonosari Bondowoso dan Pemanfaatannya Sebagai Ensiklopedia Digital Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X

IDENTITAS

Nama : ...LAILATUS SOPHIA S.Pd
 Jabatan : ...Guru
 NIP :
 Pendidikan : ...S1
 Instansi : ...MAS AL QODIRI JEMBER

Petunjuk pengisian :

1. Mohon bapak/ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu sebagai ahli materi tentang ensiklopedia
3. Mohon berikan tanda (√) untuk setiap pendapat bapak/ibu pada kolom skala penilaian
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan
5. Atas bantuan dan kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih

Kriteria Penilaian :

Sangat setuju : 5
 Setuju : 4
 Ragu-ragu : 3
 Tidak setuju : 2
 Sangat tidak setuju : 1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Materi yang disajikan relevan dengan kurikulum keanekaragaman hayati kelas X				✓	
2.	Materi yang disajikan sesuai untuk siswa kelas X				✓	
3.	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan				✓	
4.	Gambar atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data				✓	
5.	Materi sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman siswa kelas X				✓	
6.	Susunan materi pada ensiklopedia terstruktur dengan baik				✓	
7.	Gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan					✓
8.	Keruntunan penyajian Ensiklopedia digital				✓	
9.	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar				✓	
10.	Kejelasan penyajian ilustrasi dengan materi				✓	
11.	Penyajian gambar dan klasifikasi					
12.	Gambar yang disajikan memudahkan siswa memahami butir-butir penting yang disajikan dalam bahasan					✓
13.	Sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan materi sudah tepat				✓	
14.	Ketetapan penomoran dan penamaan gambar				✓	
15.	Ketetapan struktur kalimat				✓	
16.	Keefektifan kalimat					
17.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				✓	
18.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosional siswa				✓	
19.	Konsistensi penggunaan istilah				✓	
20.	Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI				✓	

1. Komentar

... Ensiklopedia s.dh sesuai dg PUGBI

2. Saran

Agar lebih di tingkatkan lagi dan lebih baik & lebih bagus lagi

Kesimpulan

Materi dinyatakan

- A. Layak digunakan tanpa revisi
- B. Layak digunakan dengan revisi
- C. Tidak layak digunakan

Pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai

Jember, 19 - Mei - 2025

Dosen ahli materi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
NIP:  CAHATUS SOPHIA, S.Pd

Lampiran 8: Lembar Hasil Validasi Ahli Media

ANGKET VALIDASI (AHLI MEDIA)

Judul Penelitian : Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Wonosari Bondowoso dan Pemanfaatannya Sebagai Ensiklopedia Digital Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X

Ensiklopedia digital : <https://online.fliphtml5.com/uizwt/barr/>

IDENTITAS

Nama : Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.
NIP : 199210312019031006
Instansi : UIN KHAS Jember

Petunjuk pengisian :

1. Mohon bapak/ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu sebagai ahli materi tentang ensiklopedia
3. Mohon berikan tanda (√) untuk setiap pendapat bapak/ibu pada kolom skala penilaian
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan
5. Atas bantuan dan kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih

Kriteria Penilaian :

Sangat setuju : 5
Setuju : 4
Ragu-ragu : 3
Tidak setuju : 2
Sangat tidak setuju : 1

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Penyajian sistematis, sederhana, jelas dan mudah dipahami					√
2.	Ketetapan desain ensiklopedia (layout dan tata letak)					√

	teks)					
3.	Variasi warna yang digunakan menarik					√
4.	Tampilan gambar jelas					√
5.	Pemilihan jenis dan ukuran (<i>font</i>) sesuai dan mudah untuk dibaca			√		
6.	Ensiklopedia dilengkapi cover dengan ilustrasi yang menggambarkan isi ensiklopedia					√
7.	Ensiklopedia dilengkapi dengan kata pengantar, petunjuk penggunaan, glosarium, indeks dan daftar pustaka					√
8.	Materi lengkap sesuai dengan daftar isi					√
9.	Penempatan unsur tata letak (judul, gambar, klasifikasi, dll) berdasarkan pola yang bervariasi			√		
10.	Pemisah antar paragraf jelas					√
11.	Penempatan judul dan angka halaman dicantumkan dengan jelas					√
12.	Penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sesuai dengan objek aslinya					√
13.	Penempatan cetak dan margin proporsional					√
14.	Jarak spasi antar baris teks normal			√		
15.	Spasi antar huruf normal					√
16.	Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek					√
17.	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi					√
18.	Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI					√
19.	Ketepatan penggunaan istilah					√
20.	Keefektifan kalimat					√

Komentar

1. Sampulnya oke banget, sy suka, tidak perlu dimodifikasi lagi. Mungkin kata Tumbuhan dan Pekarangan rumah jangan pisah ya, karena pekarangan rumah kan frasa nomina dari Tumbuhan.
2. Pilih warna font yang kontras, atau itu watermark ditinggikan tingkat transparansinya



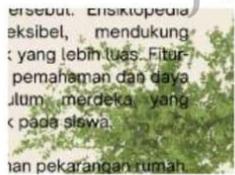
Melancarkan ASI dan menjaga kesehatan tulang

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 3-10 m. Batangnya tegak dengan kulit berwarna cokelat kehitaman yang halus dan bisa mengelupas. Daun jambu biji berbentuk oval hingga elips, dengan permukaan yang licin dan warna hijau tua di atas dan lebih terang di bawah. Buahnya berbentuk buah oval dengan biji berwarna putih atau merah serta bertekstur seperti karet. Terdapat akar tunggang.

Tanaman ini biasanya tumbuh sebagai semak, dengan mencapai tinggi 30-60 cm. Batang cabul tegak dan bercabang. Daunnya berbentuk oval, berwarna hijau, dan tumbuh lonjong berwarna hijau saat muda dan...

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Hindari tulisan tumpang tindih dengan hiasan, jadinya gak kebaca jika tidak kontras.





kepada
dan ke

Dibuat seperti ini kan bagus



4. Nulis tahun ajaran itu pakai garis miring.

2025-2026

5. Menurut sy kata pengantar terlalu panjang.

6. Hindari kesalahan penulisan.

umuhani r
si ntang t
Dalam

n smarthphone at

yang ada di sekitar mereka, serta mendorong pelestarian tumbuhan lokal untuk generasi mendatang.

7. Bhs Asing harus italic

rik (fun-facts) tent
lopedia. Misalnya,
ndakan kata di
(QR code scanner).

8. Ini maksudnya apa?

1. Kata Menyiapkan s
(QR code scanner)

9. Pekarangan rumah dmn saja? Brp rumah? Coba dijelaskan. Arsir saja di map itu.

10. Cara menulis ilmiah jangan sampai ada yg salah ya

Genus : Syzigium Gaertn
 Spesies : Syzigium polyanthum (Wight).

11. Ditambah ya informasi ke-biologiannya, jangan terbatas pada klasifikasi dan morfologi saja. Misalnya status konservasinya, habitat alami, sebaran geografis, peta distribusi, nilai budaya, dsb. Jika bisa tambahkan juga informasi apakah ini umum ditemukan di pekarangan rumah daerah yang kamu teliti atau jarang, misalnya kamu buat persentase gitu, jika dari 10 pekarangan rumah, 7-10 ada, berarti terkategori sering, 4-7 sedang, 1-3 jarang, jadi bisa menambah khasanah keilmuan, bukan cuma sekedar identifikasi saja.



12. Kalau bisa tampilkan foto tanaman2 ini di pekarangan rumah orang, gmn sih orang nanaminya, di pot atau di tanah langsung.
13. Profil penulis tambah foto aja jika bisa
14. Tambahkan soal latihan ya untuk memperkaya kependidikannya.
15. Daftar pustaka pakai Mendeley aja biar gak ada yg salah.
16. Menurut saya ya, daripada disajikan secara alfabetikal, mending disajikan per kelompok famili, nanti familinya yang berurutan secara alfabetikal, baru spesies di dalam suatu famili juga berurutan secara alfabetikal.

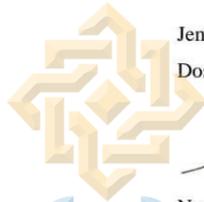
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Kesimpulan

Materi dinyatakan

- A. Layak digunakan tanpa revisi
- B. Layak digunakan dengan revisi
- C. Tidak layak digunakan

Pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai



Jember, 19 Mei 2025

Dosen Ahli Media

Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd

NIP. 199210312019031006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ANGKET VALIDASI (AHLI MEDIA)

Judul Penelitian : Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Wonosari Bondowoso dan Pemanfaatannya Sebagai Ensiklopedia Digital Pada Materi Keaneekaragaman Hayati Kelas X

IDENTITAS

Nama : *Amalia Wahyu N. I*
 Jabatan : *Guru Biologi*
 NIP : *-*
 Pendidikan : *SI Pendidikan Biologi*
 Instansi : *MA ALQODIRI JEMBER*

Petunjuk pengisian :

1. Mohon bapak/ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu sebagai ahli materi tentang ensiklopedia
3. Mohon berikan tanda (√) untuk setiap pendapat bapak/ibu pada kolom skala penilaian
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan
5. Atas bantuan dan kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih

Kriteria Penilaian :

Sangat setuju : 5
 Setuju : 4
 Ragu-ragu : 3
 Tidak setuju : 2
 Sangat tidak setuju : 1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Penyajian sistematis, sederhana, jelas dan mudah dipahami					✓
2.	Ketetapan desain ensiklopedia (layout dan tata letak teks)					✓
3.	Variasi warna yang digunakan menarik					✓
4.	Tampilan gambar jelas					✓
5.	Pemilihan jenis dan ukuran (<i>font</i>) sesuai dan mudah untuk dibaca			✓		
6.	Ensiklopedia dilengkapi cover dengan ilustrasi yang menggambarkan isi ensiklopedia				✓	
7.	Ensiklopedia dilengkapi dengan kata pengantar, petunjuk penggunaan, glosarium, indeks dan daftar pustaka					✓
8.	Materi lengkap sesuai dengan daftar isi				✓	
9.	Penempatan unsur tata letak (judul, gambar, klasifikasi, dll) berdasarkan pola yang bervariasi				✓	
10.	Pemisah antar paragraf jelas					✓
11.	Penempatan judul dan angka halaman dicantumkan dengan jelas				✓	
12.	Penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sesuai dengan objek aslinya					✓
13.	Penempatan cetak dan margin proporsional				✓	
14.	Jarak spasi antar baris teks normal					✓
15.	Spasi antar huruf normal					✓
16.	Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek					✓
17.	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi					✓
18.	Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI					✓
19.	Ketepatan penggunaan istilah					✓
20.	Keefektifan kalimat					✓

1. Komentar

- Ada beberapa tulisan yg sulit dibaca karena kombinasi warna yg kurang serasi.
- Secara tampilan sudah menarik, penyajiannya juga sudah terstruktur

2. Saran

- Sebaiknya warna tulisan menggunakan warna yg jelas, agar pembaca mudah dalam melihat.
- Sebaiknya fitur interaktifnya perlu diperbanyak agar pembaca tidak hanya pasif membaca, tetapi terlibat secara aktif dalam memahami materi.

Kesimpulan

Materi dinyatakan

- A. Layak digunakan tanpa revisi
- B. Layak digunakan dengan revisi
- C. Tidak layak digunakan

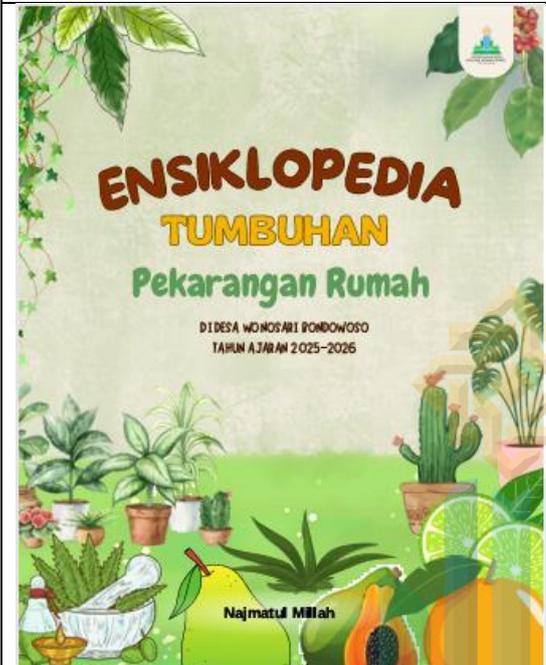
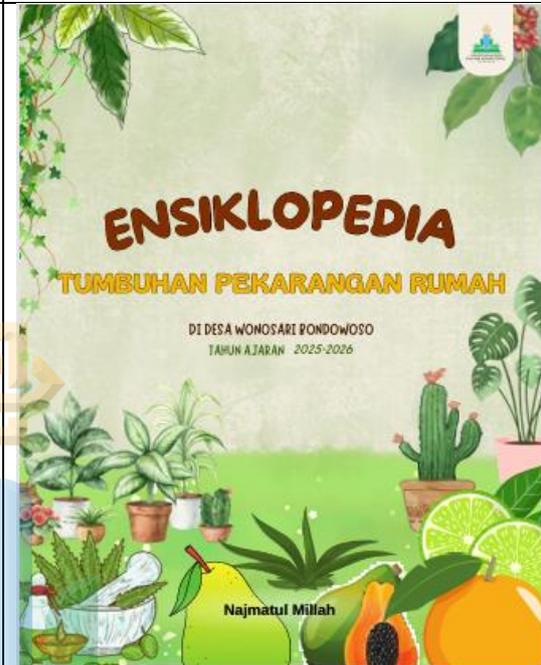
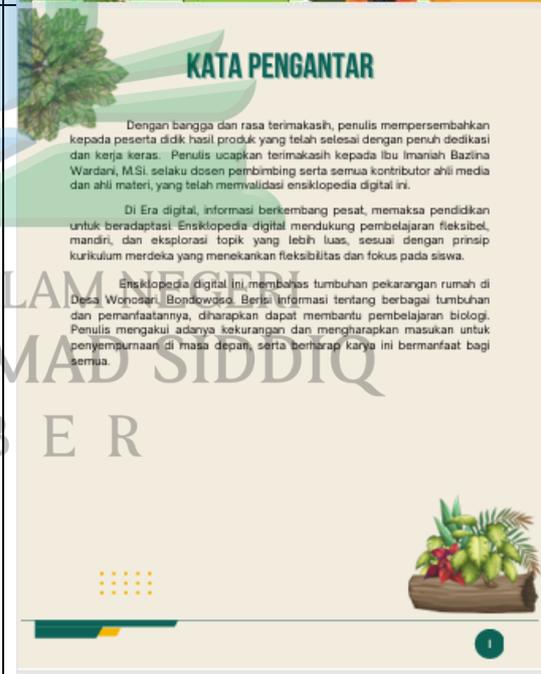
Pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai

Jember, 15 Mei2025

~~Amalia Wahyu N.T.~~ ahli media

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Amalia Wahyu N.T.
NIP:

Lampiran 9 : Hasil Validasi Produk

Sebelum	Sesudah
 <p>ENSIKLOPEDIA TUMBUHAN Pekarangan Rumah</p> <p>DI DESA WONOSARI BONDOWOSO TAHUN AJARAN 2025-2026</p> <p>Najmatul Millah</p>	 <p>ENSIKLOPEDIA TUMBUHAN PEKARANGAN RUMAH</p> <p>DI DESA WONOSARI BONDOWOSO TAHUN AJARAN 2025-2026</p> <p>Najmatul Millah</p>
 <p>KATA PENGANTAR</p> <p>Dengan bangga dan rasa terimakasih, penulis mempersembahkan kepada peserta didik hasil produk yang telah selesai dengan penuh dedikasi dan kerja keras. Produk ini merupakan penelitian dan inovasi yang telah peneliti dedikasikan untuk memenuhi kebutuhan serta harapan peserta didik, sehingga dapat tercipta ensiklopedia digital ini. Penulis ucapkan terimakasih kepada Ibu Imaniah Bazina Wardani, M.Si selaku dosen pembimbing selama proses pengerjaan ensiklopedia digital dan pembimbingan skripsi. Penulis juga banyak mengucapkan terimakasih kepada semua kontributor ahli media dan ahli materi, yang telah memvalidasi ensiklopedia digital ini.</p> <p>Di era digital, informasi berkembang dengan cepat. Sehingga dunia pendidikan perlu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Ensiklopedia digital memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel, mendukung pembelajaran mandiri dan mendorong eksplorasi topik yang lebih luas. Fitur-fitur dalam ensiklopedia digital ini dapat meningkatkan pemahaman dan daya tarik materi ajar, sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran yang fleksibel dan berpihak pada siswa.</p> <p>Ensiklopedia digital ini membahas tentang tumbuhan pekarangan rumah. Penulis melakukan penelitian di Desa Wonosari tepatnya di J. Stasiun Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Desa Wonosari terdapat banyak tumbuhan di sekitar pekarangan rumah yang diteliti sendiri oleh penulisnya. Ensiklopedia digital ini berisi tumbuhan pekarangan rumah yang ada di Desa Wonosari dan pemanfaatannya. Serta dengan adanya ensiklopedia digital ini diharapkan dapat membantu pembelajaran biologi. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan ensiklopedia digital ini, sehingga perlu kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan ensiklopedia digital di masa depan. Penulis berharap dengan adanya ensiklopedia digital ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun.</p>	 <p>KATA PENGANTAR</p> <p>Dengan bangga dan rasa terimakasih, penulis mempersembahkan kepada peserta didik hasil produk yang telah selesai dengan penuh dedikasi dan kerja keras. Penulis ucapkan terimakasih kepada Ibu Imaniah Bazina Wardani, M.Si selaku dosen pembimbing serta semua kontributor ahli media dan ahli materi, yang telah memvalidasi ensiklopedia digital ini.</p> <p>Di Era digital, informasi berkembang pesat, memaksa pendidikan untuk beradaptasi. Ensiklopedia digital mendukung pembelajaran fleksibel, mandiri, dan eksplorasi topik yang lebih luas, sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan fleksibilitas dan fokus pada siswa.</p> <p>Ensiklopedia digital ini membahas tumbuhan pekarangan rumah di Desa Wonosari, Bondowoso. Berisi informasi tentang berbagai tumbuhan dan pemanfaatannya, diharapkan dapat membantu pembelajaran biologi. Penulis mengakui adanya kekurangan dan mengharapkan masukan untuk penjemputan di masa depan, serta berharap karya ini bermanfaat bagi semua.</p>

<p style="text-align: center;">Sebelum</p> <div style="text-align: right; border: 1px solid black; padding: 2px; width: 20px; margin: 0 auto;">B</div> <h2 style="text-align: center;">BUNGA TELANG</h2> <p style="text-align: center;"><i>Clitoria ternatea L.</i></p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 45%;">  <p>Klasifikasi Tumbuhan</p> <p>Kingdom : Plantae Divisi : Tracheophyta Class : Magnoliopsida Order : Fabales Family : Fabaceae Genus : Clitoria L. Spesies : Clitoria ternatea L.</p> </div> <div style="width: 45%;">  </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="text-align: center;">  <p>Nama lokal : Kembang telang</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Morfologi Tumbuhan</p> <p>Tanaman ini merambat dengan wama bunga birunya yang indah. Morfologi bunga telang mencakup batang yang ramping dan merambat, dapat mencapai panjang hingga 3 m. Daunnya majemuk, terdiri dari 3-5 helai daun berbentuk oval, dengan wama hijau cerah. Bunga muncul di ketiak daun dengan bentuk seperti kupu-kupu, berwarna dominan biru dan bagian dalam berwarna putih. Memiliki akar serabut yang kuat.</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Manfaat Tumbuhan</p> <p>Menurunkan demam, melancarkan haid, obat penyakit kulit, melancarkan buang air kecil dan mengobati sakit telaga.</p> </div> </div> <div style="text-align: right; border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">12</div>	<p style="text-align: center;">Sesudah</p> <div style="text-align: right; border: 1px solid black; padding: 2px; width: 20px; margin: 0 auto;">B</div> <h2 style="text-align: center;">BUNGA TELANG</h2> <p style="text-align: center;"><i>Clitoria ternatea L.</i></p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 45%;">  <p>Klasifikasi Tumbuhan</p> <p>Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Class : Magnoliopsida Ordo : Fabales Family : Fabaceae Genus : Clitoria Spesies : Clitoria ternatea L.</p> </div> <div style="width: 45%;">  </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="text-align: center;">  <p>Nama lokal : Kembang telang</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Morfologi Tumbuhan</p> <p>Tanaman ini merambat dengan wama bunga birunya yang indah. Morfologi bunga telang mencakup batang yang ramping dan merambat, dapat mencapai panjang hingga 3 m. Daunnya majemuk, terdiri dari 3-5 helai daun berbentuk oval, dengan wama hijau cerah. Bunga muncul di ketiak daun dengan bentuk seperti kupu-kupu. Memiliki akar serabut yang kuat. Habitatnya di tempat terbuka (kebun, hutan terbuka dan pinggir sungai).</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Manfaat Tumbuhan</p> <p>Menurunkan demam, melancarkan haid, obat penyakit kulit, melancarkan buang air kecil dan mengobati sakit telaga.</p> </div> </div> <div style="text-align: right; border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">28</div>
<p style="text-align: center;">MENURUN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama ilmiah mawar 2. Nama lokal katuk 3. Buah simalakama 6. Konce atau disebut dengan 10. Rimpang atau bumbu dapur, daun lonjong, batang tegak dan bagian yang digunakan ialah rimpang 12. Di kenal dengan sil bunga makam 13. Uliposida atau dikenal dengan <div style="text-align: center; margin-top: 20px;">  <p style="font-size: 2em; font-weight: bold; letter-spacing: 0.5em;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p> </div> <div style="text-align: right; border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">60</div>	<p style="text-align: center;">QUIZZ</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa nama ilmiah dari buah naga? 2. Berikan contoh dari keanekaragaman gen yang terdapat pada tumbuhan paku-cangan rumah! 3. Nama ilmiah kalengjeng berasal dari bahasa Tiongkok "ling yin" yang memiliki arti? 4. Tumbuhan ini memiliki ciri batang berkayu, daun berbentuk oval, berbagai macam warna pada bunganya mulai pink, ungu dan oranye serta berasal dari Meksiko. Tumbuhan apakah ini? 5. Apa sajakah manfaat dari tumbuhan pisang? 6. Apa nama lokal anisya? 7. Dimana sajakah penyebaran tumbuhan cocor bebek? 8. Selain dikonsumsi dengan sambal atau dijadikan sup, belimbing wuluh juga memiliki manfaat lain lainnya? 9. Katuk sering dikonsumsi oleh masyarakat desa Wonorejo sebagai sayuran. Dimana sajakah katuk tersebar di Indonesia? 10. Lakukan klasifikasi dari tumbuhan binahong! <div style="text-align: right; border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">65</div>

<p>Sebelum</p>	<p>Sesudah</p> <div data-bbox="845 347 1356 952"> <h3 style="text-align: center;">TAHUKAH KAMU?</h3> <h4 style="text-align: center;">Informasi Tumbuhan Pekarangan Rumah</h4> <table border="1"> <caption>Data for Tahukah Kamu? Bar Chart</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Jumlah Tumbuhan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sering</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>Sedang</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td>Jarang</td> <td>60</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td>90</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dari 54 jenis tumbuhan yang ditemukan di Desa Wonosari Bondowoso terdapat tiga kategori yakni: sering, sedang dan jarang. Dari diagram diatas kategori "sering" memiliki jumlah tumbuhan yang paling tinggi, menunjukkan bahwa sebagian besar pekarangan rumah memiliki banyak tumbuhan tersebut seperti mangga, jeruk nipis, pandan, belimbing wuluh, pisang, jambu biji, pepaya, lidah buaya, kamboja, anggrek. Kategori "Sedang" menunjukkan jumlah tumbuhan yang moderat, artinya tidak terlalu sedikit dan terlalu banyak seperti pada tumbuhan kelengkeng, kelor, sereh, bouganvil, jeruk nipis, kuryit, jawa, mawar, melati, jambu air, katuk, sereh, srikaya, lengkuas, sirsak, cabai, temu kunci, aglonema dan daun salam. Sementara kategori "Jarang" memiliki jumlah tumbuhan yang paling rendah di temukan di pekarangan rumah, seperti kaktus, tambutan, janda bolong,</p> </div>	Kategori	Jumlah Tumbuhan	Sering	10	Sedang	20	Jarang	60	Total	90
Kategori	Jumlah Tumbuhan										
Sering	10										
Sedang	20										
Jarang	60										
Total	90										
<div data-bbox="303 985 821 1556"> <h3 style="text-align: center;">PROFIL PENULIS</h3> <p>Najmatul Millah</p> <p>Najmatul Millah lahir di Desa Aeng tong-tong, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, 09 Januari 2003. Pendidikan Formal dimulai dari TK. Al-Asyari Wonosari, kemudian melanjutkan pendidikan di M. Tarbiyatul Athfal Bluto, kemudian melanjutkan di MTs. Nurul Islam Bluto, kemudian melanjutkan di MA. Nurul Islam Bluto, Sumenep. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di UIN Dr. Achmad Siddiq Jember ke jenjang S1 pada jurusan Tadris Biologi.</p> <p>Ensklopedia ini merupakan ensklopedia tumbuhan pekarangan rumah di Desa Wonosari, Bondowoso sebagai sumber belajar untuk peserta didik kelas X SMA/MA dengan cakupan materi keanekaragaman hayati.</p> <p>Dengan semangat dan kerja keras yang tinggi penulis berhasil menyelesaikan sumber belajar ensklopedia digital tumbuhan pekarangan rumah pada materi keanekaragaman hayati kelas X SMA/MA yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada di dalam pembelajaran.</p> </div>	<div data-bbox="845 985 1356 1556"> <h3 style="text-align: center;">PROFIL PENULIS</h3> <p>Najmatul Millah</p> <p>Najmatul Millah lahir di Desa Aeng tong-tong, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, 09 Januari 2003. Pendidikan Formal dimulai dari TK. Al-Asyari Wonosari, kemudian melanjutkan pendidikan di MI. Tarbiyatul Athfal Bluto, kemudian melanjutkan di MTs. Nurul Islam Bluto, kemudian melanjutkan di MA. Nurul Islam Bluto, Sumenep. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di UIN Dr. Achmad Siddiq Jember ke jenjang S1 pada jurusan Tadris Biologi.</p> <p>Ensklopedia ini merupakan ensklopedia tumbuhan pekarangan rumah di Desa Wonosari, Bondowoso sebagai sumber belajar untuk peserta didik kelas X SMA/MA dengan cakupan materi keanekaragaman hayati.</p> <p>Dengan semangat dan kerja keras yang tinggi penulis berhasil menyelesaikan sumber belajar ensklopedia digital tumbuhan pekarangan rumah pada materi keanekaragaman hayati kelas X SMA/MA yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada di dalam pembelajaran.</p> </div>										

Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11898/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Wonosari, Bondowoso

Jl.Raya Wonosari 72, Krajan, Wonosari, Kabupaten Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101080039
 Nama : NAJMATUL MILLAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS BIOLOGI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ; Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Wonosari Bondowoso dan Pemanfaatannya Sebagai Ensiklopedia Digital Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kepala Desa Wonosari

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Februari 2025

Dekan,

[Signature]
 Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



Lampiran 11. Surat Selesai Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN WONOSARI
DESA WONOSARI
Jalan Stasiun Wonosari Nomor 11 Kode Pos 68282
Email : desawonosariwns@gmail.com Website. Wonosaridesa12@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 470/ 142 /430.11.9.11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. SUNARYADI**

Jabatan : Kepala Desa Wonosari

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **NAJMATUL MILLAH**

Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan

NIM : 212101080039

Prodi : Tadris Biologi

Judul Penelitian : "Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Wonosari Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Ensiklopedia Digital pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X".

Telah selsesai melakukan penelitian skripsi mulai tanggal 25 Februari S/D 3 Maret 2025 di Desa wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur.

Wonosari, 3 Maret 2025
Kepala Desa


Drs. SUNARYADI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 12 . Dokumentasi Kegiatan Penelitian

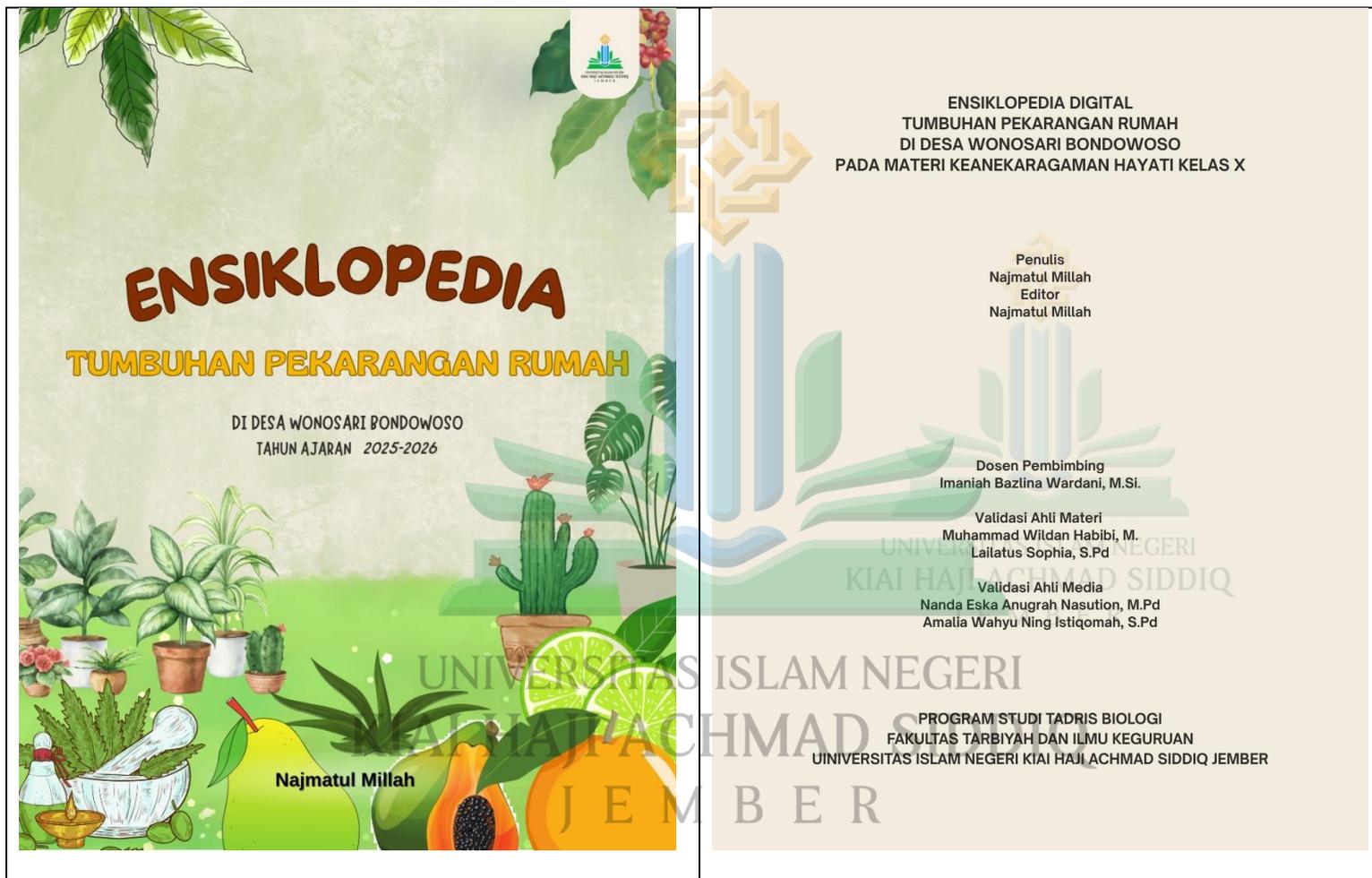




Lampiran 13 : Produk Ensiklopedia Digital



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





PANDUAN PENGGUNAAN

ALPUKAT
Persea americana Mill



Gambar Tumbuhan

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini mencapai tinggi 10-20 m. Batang yang tegak dan kuat dengan kulit berwarna coklat keabu-abuan yang halus. Daunnya berbentuk elips hingga oval, dengan warna hijau gelap di atas dan lebih terang di bawah. Buahnya berbentuk bulat hingga pir, memiliki kulit yang bervariasi antara halus hingga berbulu, tergantung varietas. Daging buahnya berwarna kuning hingga hijau. Dan sistem akar alpkat ialah dari akar tunggang.

Morfologi

Nama Lokal Tumbuhan

Nama Lokal : Alpkat

FUN FACT

Tumbuhan ini berbentuk seperti rahim



QR Kode Scan

Manfaat

Sebagai sumber pangan berupa buah-buahan yang dapat dikonsumsi langsung, di jus atau dijadikan salad serta dapat dijadikan obat sebagai pengontrol tekanan darah dan gula darah.

A

Huruf Pada Awal Judul Menunjukkan Urutan Abjad Pada Penyusunan Ensiklopedia

Klasifikasi

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Order : Laurales
Family : Lauraceae
Genus : Persea Mill
Spesies : *Persea americana Mill*



Klasifikasi

Nama Umum Tumbuhan

Nama Ilmiah

PANDUAN PENGGUNAAN

ALPUKAT
Persea americana Mill



Gambar Tumbuhan

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini mencapai tinggi 10-20 m. Batang yang tegak dan kuat dengan kulit berwarna coklat keabu-abuan yang halus. Daunnya berbentuk elips hingga oval, dengan warna hijau gelap di atas dan lebih terang di bawah. Buahnya berbentuk bulat hingga pir, memiliki kulit yang bervariasi antara halus hingga berbulu, tergantung varietas. Daging buahnya berwarna kuning hingga hijau. Dan sistem akar alpkat ialah dari akar tunggang.

Morfologi

Nama Lokal Tumbuhan

Nama Lokal : Alpkat

FUN FACT

Tumbuhan ini berbentuk seperti rahim



QR Kode Scan

Manfaat

Sebagai sumber pangan berupa buah-buahan yang dapat dikonsumsi langsung, di jus atau dijadikan salad serta dapat dijadikan obat sebagai pengontrol tekanan darah dan gula darah.

A

Huruf Pada Awal Judul Menunjukkan Urutan Abjad Pada Penyusunan Ensiklopedia

Klasifikasi

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Order : Laurales
Family : Lauraceae
Genus : Persea Mill
Spesies : *Persea americana Mill*



Klasifikasi

Nama Umum Tumbuhan

Nama Ilmiah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

IV

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

IV

DAFTAR ISI	
Kata Pengantar	I
Identitas Ensiklopedia	II
Panduan Penggunaan	III
Daftar Isi	V
Pendahuluan	1
Peta Lokasi Penelitian	1
Informasi Tumbuhan Pekarangan Rumah	2
Mind Map	3
Materi Keaneragaman Hayati	4
Jenis Tumbuhan Pekarangan Rumah	
Class : Liliopsida	5
Aglonema (<i>Aglaonema commutatum</i> Schott)	6
Bunga angrek (<i>Phalaenopsis amabilis</i> (L.) Blume)	7
Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Roscoe)	8
Janda bolong (<i>Monstera adansonii</i> Schott)	9
Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L.)	10
Kunyit (<i>Curcuma longa</i> L.)	11
Kuping gajah (<i>Anthurium clarinervium</i> Matuda)	12
Lengkuas (<i>Alpinia galangal</i> (L.) Willd)	13
Lidah buaya (<i>Aloe Vera</i> (L.) Burm f.)	14
Lidah mertua (<i>Dracaena trifasciata</i> (Prain) Mabb.)	15
Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.)	16
Pisang (<i>Musa paradisiaca</i> L.)	17
Salak (<i>Salacca zalacca</i> (Gaertn.) Voss)	18
Serai wangi (<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle)	19
Talas (<i>Xanthosoma sagittifolium</i> (L.) Schott)	20
Temu kunci (<i>Boesenbergia rotunda</i> (L.)	21
Class : Magnoliopsida	22
Alpukat (<i>Persea americana</i> Mill)	23
Belimbing wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i> L)	24
Binahong (<i>Basella alba</i> L)	25
Bunga kamboja (<i>Adenium obesum</i> (Forssk) Roem. & Schult)	26
Bunga kertas (<i>Bougainvillea glabra</i> Choisy)	27
Bunga mawar (<i>Rosa odorata</i> (Andrews) Sweet)	28
Bunga melati (<i>Jasminum sambac</i> (L.)	29
Bunga sepatu (<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L)	30
Bunga telang (<i>Clitoria ternatea</i> L)	31
Bunga wijaya kusuma (<i>Epiphyllum oxypetalum</i> (DC.)	32
Buah naga (<i>Selenicereus undatus</i> (Haw.)	33
Cabai (<i>Capsicum frutescens</i> L)	34
Cocor bebek (<i>Kalanchoe laetivirens</i> Desc.)	35
Daun salam (<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp)	36
Jambu air (<i>Syzygium samarangense</i> (Blume) Merr)	37
Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> L)	38
Jeruk (<i>Citrus japonica</i> Thunb)	39
Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm)	40
Jeruk purut (<i>Citrus hystrix</i> DC)	41
Kaktus (<i>Echinopsis calochlora</i> K.Schum)	42
Kangkung (<i>Ipomoea aquatic</i> Forssk.)	43
Katuk (<i>Phyllanthus tenellus</i> Roxb.)	44
Kelengkeng (<i>Dimocarpus longan</i> Lour)	45
Kelor (<i>Moringa oleifera</i> Lam)	46
Kemangi (<i>Ocimum africanum</i> Lour)	47
Kersen (<i>Muntingia calabura</i> L)	48
Krokot (<i>Portulaca grandiflora</i> Hook)	49
Kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq)	50
Mahkota dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.)	51
Mangga (<i>Mangifera indica</i> L)	52



APA ITU TUMBUHAN PEKARANGAN RUMAH ?

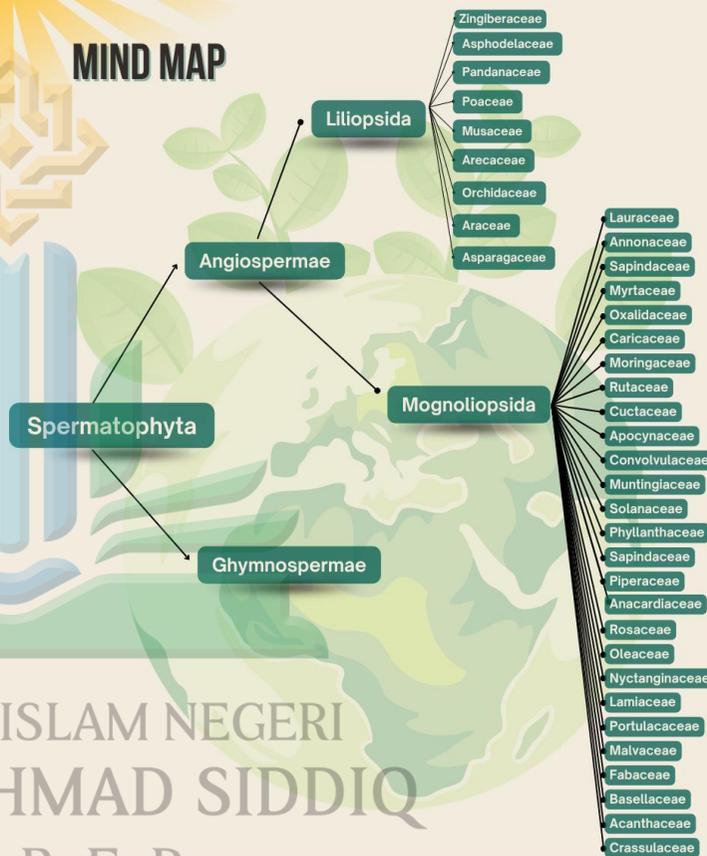


Pekarangan dapat diartikan sebagai sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya, sehingga letaknya di sekitar rumah. Pekarangan juga sering disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup dalam kondisi tertentu.

Tumbuhan pekarangan rumah merupakan bagian penting dari ekosistem perumahan yang tidak hanya mempercantik lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi penghuninya. Berbagai jenis tumbuhan, seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias, sering ditanam di pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan estetika. Selain itu, tumbuhan ini berperan dalam meningkatkan kualitas udara, menyediakan tempat berteduh, dan mendukung keanekaragaman hayati.



MIND MAP



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
Jember

MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI

Keanekaragaman hayati merupakan keanekaragaman pada makhluk hidup dengan menunjukkan adanya variasi bentuk, penampilan, ukuran serta ciri-ciri lainnya. Secara garis besar terbagi menjadi 3 tingkat, yakni :

1. Keanekaragaman Gen

Menunjukkan adanya variasi susunan gen pada individu-individu sejenis. contohnya pada anggrek (*Orchidaceae*) memiliki variasi warna kelopak mulai dari merah, putih, kuning, ungu hingga kombinasi warna lainnya.

2. Keanekaragaman Jenis

Menunjukkan seluruh variasi yang terdapat pada makhluk hidup antar jenis. Contohnya, dalam keluarga jahe-jahean (*Zingiberaceae*), terdapat kunyit, jahe, kencur, dan lengkuas.

3. Keanekaragaman Ekosistem

Merupakan keanekaragaman suatu komunitas yang terdiri dari hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme di suatu habitat. Contohnya, sawah, hutan, pantai dan gurun.



SCAN ME



4

CLASS Liliopsida

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HADJI Achmad Siddiq
Jember



A

AGLONEMA

Aglaonema commutatum Schott



Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Arales
 Family : Araceae
 Genus : Aglaonema
 Spesies : *Aglaonema commutatum* Schott



Sumber :
(Dokumen Pribadi)

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini memiliki morfologi batang yang tegak, ramping dan bercabang, *tinggi sekitar 1-3 m*. Daunnya majemuk, terdiri dari 3-5 helai daun, berbentuk oval dengan warna hijau. Bunganya berwarna putih kecil dan biasanya muncul dalam kelopak.

FUN FACT!

Aglaonema, atau dikenal Chinese Evergreen yang berasal dari hutan hujan tropis di Asia Tenggara. Nilai budaya dalam tradisi Feng Shui, aglaonema dianggap sebagai simbol keberuntungan (Sri rejeki), sehingga sering ditempatkan di rumah untuk menarik energi positif

Manfaat Tumbuhan

Sebagai tanaman hias yang dapat meningkatkan kualitas udara dengan menyaring polutan dalam ruangan serta dapat membantu meredakan alergi dan mengurangi stress.



Nama Lokal : *Aglonema*

Manfaat Tumbuhan

Meningkatkan kualitas udara, mengurangi stress dan obat herbal dalam meredakan demam.

Barcode :



6

B

BUNGA ANGGREK

Phalaenopsis amabilis (L.) Blume



Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Asparagales
 Family : Orchidaceae
 Genus : Phalaenopsis
 Spesies : *Phalaenopsis amabilis* (L.) Blume



Sumber :
(Dokumen Pribadi)

Morfologi Tumbuhan

Tanaman berbunga ini memiliki ciri batang yang ramping dan bias berupa pseudobatang pada beberapa spesies. Daunnya bervariasi, biasanya bentuk oval atau linear, tekstur keras dan mengkilap. Bunga anggrek terdiri dari tiga kelopak luar dan tiga kelopak dalam yang sering kali berwarna-warni. Akarnya bersifat epifit dan sering kali bercabang.

Manfaat Tumbuhan

Meningkatkan kualitas udara, mengurangi stress dan obat herbal dalam meredakan demam.



Nama Lokal : *Anggrek*

Barcode :



7

J

JAHE

Zingiber officinale Roscoe



Sumber :
<https://id.pinterest.com/ple/42362052739089857/>

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Family : Zingiberaceae
 Genus : Zingiber
 Spesies : *Zingiber officinale* Roscoe



Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini merupakan tanaman herbal dengan ciri batang semu yang tegak, tidak berkayu dan dapat tumbuh hingga 1 m. Batang ini tumbuh dari rimpang yang ada di bawah tanah. Daunnya berbentuk lonjong, panjang dan tumbuh berselang-seling dengan warna hijau cerah. Rimpang jahe berwarna cokelat kekuningan, tekstur kasar. Dan memiliki akar serabut.

Manfaat Tumbuhan

Sebagai sumber pangan berupa bumbu masakan dan dapat dijadikan obat untuk meredakan batuk.



Nama Lokal : Jaih

FUN FACT! Jahe tersebar luas di Indonesia, terutama di daerah tropis dengan ketinggian 200-600 mdpl. Di Indonesia, penghasil jahe terbesar di Jawa barat, Jawa Tengah dan Jawa timur.

8

J

JANDA BOLONG

Monstera adansonii Schott





Sumber :
(Dokumen Pribadi)

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Arales
 Family : Araceae
 Genus : Monstera
 Spesies : *Monstera adansonii* Schott

Morfologi Tumbuhan

Janda bolong mencakup batang yang merambat, daunnya besar, berbentuk seperti jantung dengan lubang-lubang yang khas dan berwarna hijau tua mengkilap. Tanaman ini memiliki akar udara.

Manfaat Tumbuhan

Sebagai tanaman hias.

Nama Lokal
Janda Bolong

FUN FACT! Tumbuhan ini berasal dari Amerika Selatan dan Amerika Tengah. Lubang-lubang pada daun janda bolong terbentuk secara alami sebagai adaptasi untuk menangkap sinar matahari di habitat semi epifitnya, yang tertutup kanopi pohon besar.

9

K

KENCUR

Kaempferia galanga L.



Sumber:
(Dokumen Pribadi)



Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Family : Zingiberaceae
Genus : Kaempferia
Spesies : *Kaempferia galanga* L.

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini adalah tanaman herbal dengan ciri batang semu yang tegak dan tidak berkayu, biasanya tinggi sekitar 30-60 cm. batang ini tumbuh dari rimpang yang ada dibawah tanah. Daunnya berbentuk lonjong, daun tumbuh dari pangkal batang, berwarna hijau. Rimpang kencur berwarna putih kekuningan, tekstur yang kasar dan aroma yang khas. Serta memiliki akar serabut.

Nama Lokal : Kencor

Manfaat Tumbuhan “

Sebagai rempah-rempah dalam masakan dan dijadikan obat untuk meredakan batuk, meningkatkan sistem imun. untuk kesehatan tubuh

Barcode :



SCAN ME

K

KUNYIT

Curcuma longa L.



Sumber:
(Dokumen Pribadi)



Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Family : Zingiberaceae
Genus : Curcuma
Spesies : *Curcuma longa* L.

Morfologi Tumbuhan “

Tanaman ini memiliki ciri morfologi batang semu yang tumbuh tegak, tidak berkayu dengan tinggi sekitar 60-90 cm. Daunnya berbentuk lonjong, tumbuh daun dari pangkal batang, dan berwarna hijau mengkilap. Rimpang kunyit berwarna kuning-oranye dengan tekstur kasar dan sangat aromatic serta memiliki akar serabut.

Nama Lokal : Konyi’

Manfaat Tumbuhan

Sebagai rempah-rempah dalam masakan dan dijadikan obat untuk meredakan batuk, meningkatkan sistem imun.

Barcode :



SCAN ME

Kunyit berasal dari Asia Tenggara dan penyebarannya meluas ke Malaysia, Indonesia, Australia dan Afrika. Di Indonesia meliputi seluruh Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua.

10

11

K

KUPING GAJAH

Anthurium clarinervium Matuda



Sumber : (Dokumen Pibadi)

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Arales
 Family : Araceae
 Genus : Anthurium
 Spesies : *Anthurium clarinervium* Matuda.

Morfologi Tumbuhan



Tanaman yang dikenal karena bunga dan daunnya yang mencolok. Morfologi anthurium mencakup batang yang tegak dan pendek, dengan daun besar berbentuk hati atau oval. Daun berwarna hijau mengkilap. Bunga anthurium terdiri dari warna cerah seperti merah, putih atau pink. Serta memiliki akar serabut yang kuat.

Nama Lokal : Kopeng Gheje

FUN FACT!

Disebut kuping gajah karena bentuk daun besar dan berpuncuk seperti kuping gajah yang menggantung. Juga ada nilai budaya yang beredar di kalangan masyarakat bahwa dapat menarik energi positif, dan meningkatkan keberuntungan.

Manfaat Tumbuhan

Sebagai tanaman hias

L

LENGKUAS

Alpinia galangal (L.) Wiild



Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Order : Zingiberales
 Family : Zingiberaceae
 Genus : Alpinia
 Spesies : *Alpinia galangal* (L.) Wiild



Sumber : (Dokumen Pibadi)

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 60-100 cm. Daunnya tebal, panjang, berbentuk roset dengan ujung meruncing. Daunnya berwarna hijau tua dan memiliki tepi bergerigi. Sistem akar lidah buaya berupa akar serabut yang menyebar.



Nama Lokal : Laos

Manfaat Tumbuhan

Sebagai obat untuk menyuburkan rambut, mengobati luka bakar dan mengurangi peradangan, menjaga kesehatan jantung.

FUN FACT!

Berasal dari wilayah Himalaya. Diperkenalkan di Eropa pada abad ke-9 dan diperdagangkan di Asia Tenggara. Persebaran di Indonesia meliputi Sumatera, Madura, Jawa, Bali, Sulawesi dan Maluku.

L

LIDAH BUAYA

Aloe Vera (L.) Burm. f.



Sumber:
(Dokumen Pribadi)

Klasifikasi Tumbuhan

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Class : Liliopsida
- Ordo : Asparagales
- Family : Asphodelaceae
- Genus : Aloe
- Spesies : *Aloe Vera* (L.) Burm.f.



Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 60-100 cm. Daunnya tebal, panjang, berbentuk roset dengan ujung meruncing. Daunnya berwarna hijau tua dan memiliki tepi bergerigi. Sistem akar lidah buaya berupa akar serabut yang menyebar.

Nama Lokal : Jila Bejeh

FUN FACT!

Lidah buaya tumbuh subur di daerah kering dan cerah. Ada lebih dari 500 spesies dan 130 asli dari Afrika. Ini ditemukan di daerah subtropis seperti negara bagian AS selatan Texas, New Mexico, Arizona, dan California.

“Manfaat Tumbuhan”

Sebagai obat untuk menyuburkan rambut, meredakan luka bakar serta mengatasi masalah kulit.

14

L

LIDAH MERTUA

Dracaena trifasciata (Prain) Mabb



Sumber:
(Dokumen Pribadi)

Klasifikasi Tumbuhan

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Class : Liliopsida
- Ordo : Asparagales
- Family : Asparagaceae
- Genus : Dracaena
- Spesies : *Dracaena trifasciata* (Prain) Mabb.



Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini mudah perawatannya. Memiliki ciri daun yang tegak, panjang, ramping dan berwarna hijau tua dengan pola garis-garis kuning atau abu-abu yang mencolok. Tanaman ini dapat tumbuh hingga 1 m. Akar lidah mertua berbentuk rimpang yang membantu dalam penyimpanan nutrisi.

Manfaat Tumbuhan

Menyerap polutan udara, memproduksi oksigen, dan bahkan membantu menangkal radiasi.

Nama Lokal : Lidah Mertua

FUN FACT!

Dikenal sebagai Sansevieria, berasal dari Afrika, Madagaskar, dan Asia Selatan. Kemampuannya dalam membersihkan udara serta memiliki nilai budaya keberuntungan dan keberanian.

15

PANDAN

Pandanus amaryllifolius Roxb.



Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Pandanales
 Family : Pandanaceae
 Genus : Pandanus
 Spesies : *Pandanus amaryllifolius* Roxb.



Sumber :
(Dokumen Pribadi)

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini tumbuh sebagai semak dengan mencapai tinggi 1-10 m. batangnya tegak, dan bercabang. Daun pandan panjang dan ramping, daun memiliki tepi bergerigi dan berwarna hijau. Daun tumbuh secara spiral di sepanjang batang. Sistem akar terdiri dari akar serabut.

Nama Lokal : Panden

Manfaat Tumbuhan

Sebagai tanaman ritual yang digunakan saat akan berziarah kubur, atau dalam upacara keagamaan tertentu.

Barcode :



SCAN ME

Dalam beberapa budaya, digunakan pada upacara, ritual sebagai simbol kesucian dan keberuntungan.

P

PISANG

Musa paradisiaca L.



Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Family : Musaceae
 Genus : Musa
 Spesies : *Musa paradisiaca* L.



Sumber :
<https://www.halodoc.com/artikel/kemali-7-jenis-dan-manfaat-pisang-untuk-kesehatan-tubuh>

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini dapat tumbuh dengan tinggi hingga 3-8 m. Dengan batang tegak, tidak bercabang, terdiri dari lapisan-lapisan daun yang mengelilingi batang. Daun pisang berbentuk panjang dan lebar, permukaannya licin dan berwarna hijau cerah. Buah pisang berbentuk silindris, berwarna kuning saat matang. Sistem akar terdiri dari akar serabut.

Nama Lokal : Gedheng

FUN FACT!

Penyebaran pisang dari daerah asalnya terjadi mulai tahun 1000 SM. Penyebaran pisang di wilayah timur melalui Samudera Pasifik & Hawaii, bagian barat yakni Samudera Hindia, Afrika dan Amerika. Tanaman pisang tertinggi di dunia ada di Papua mencapai 25 m.



Sumber :
(Dokumen Pribadi)

Manfaat Tumbuhan

Melancarkan pencernaan, dan membantu menurunkan berat badan.

P

16

17

S

SALAK

Salacca zalacca (Gaertn.) Voss



Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Arecales
Family : Arecaceae
Genus : Salacca
Spesies : *Salacca zalacca* (Gaertn.) Voss



Sumber : (Dokumen Pribadi)

Morfologi Tumbuhan "



Tanaman dapat tumbuh dengan tinggi mencapai 2-5 m. Batangnya tegak, dan bercabang. Daun salak berbentuk pinnate, banyak helaian daun yang runcing dan daun tumbuh di atas batang. Buah salak berbentuk oval, dengan kulit bersisik dan berwarna coklat kemerahan. Sistem akar terdiri dari akar serabut.

Nama Lokal : Salak

"Manfaat Tumbuhan "

Dapat dijadikan produk seperti selai, keripik, atau bahkan minuman. Memiliki sifat antioksidan, menurunkan risiko penyakit jantung, dan mendukung kesehatan mata.

FUN FACT!

Salak ditemukan tumbuh liar di alam di Jawa bagian barat daya dan Sumatra bagian selatan. Salak dibudidayakan di Thailand, Malaysia dan Indonesia, ke timur sampai Maluku.

S

SERAI WANGI

Cymbopogon nardus (L.) Rendle



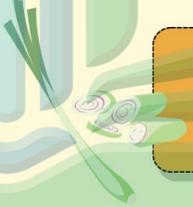
Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Equisetopseda
Ordo : Poales
Family : Poaceae
Genus : Cymbopogon
Spesies : *Cymbopogon nardus* (L.) Rendle



Sumber : (Dokumen Pribadi)

Morfologi Tumbuhan "



Tanaman ini tumbuh tegak dengan tinggi mencapai 1-2 m. Memiliki batang yang ramping dan berwarna hijau. Daun serai wangi berbentuk panjang dan ramping, permukaan daun yang licin dan memiliki aroma khas yang terkandung dalam daun. Sistem akarnya berupa akar serabut.

Nama Lokal : Serreh

"Manfaat Tumbuhan "

Sebagai pestisida alami untuk mengusir hama tanaman, seperti semut dan ulat. Dan membantu mengatasi masalah pencernaan, nyeri otot, dan flu.

FUN FACT!

Serreh wangi merupakan tanaman asli dari wilayah **Asia Selatan dan Asia Tenggara**, banyak dibudidayakan di Indonesia, juga di India bagian selatan, Sri Lanka, dan Malaysia.

18

19

T

TALAS

Xanthosoma sagittifolium (L.) Schott




Klasifikasi Tumbuhan

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Class : Liliopsida
- Ordo : Arales
- Family : Araceae
- Genus : Xanthosoma
- Spesies : *Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini dapat tumbuh tegak dengan tinggi 1-2 m dan memiliki batang yang tebal serta berair. Daun talas sangat besar, berbentuk hati, permukaannya licin, berwarna hijau cerah. Daun tumbuh secara tegak dan menyebar. Umbi talas berbentuk oval, berwarna cokelat di luar dan putih di dalam. Sistem akar berupa akar serabut.

Nama Lokal : Tales

Memiliki asal-usul di sekitar India dan Indonesia, lalu menyebar ke Cina, Jepang, dan pulau di Samudra Pasifik

Barcode : 

Manfaat Tumbuhan

Menjaga kesehatan pencernaan, meningkatkan daya tahan tubuh, dan melindungi jantung.

20

T

TEMU KUNCI

Boesenbergia rotunda (L.)




Klasifikasi Tumbuhan

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Class : Liliopsida
- Ordo : Zingiberales
- Family : Zingiberaceae
- Genus : Boesenbergia
- Spesies : *Boesenbergia rotunda* (L.)

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini dengan ciri batang semu yang tegak, tidak berkayu, dan dapat tumbuh hingga 60-90 cm. Daunnya berbentuk lonjong, dengan tepi halus, tulang daun menyirip, dan berwarna hijau. Rimpang temu kunci berwarna cokelat kekuningan, tekstur kasar dan aroma yang khas serta memiliki akar serabut.

FUN FACT!

Tanaman asli dari Indonesia khususnya di pulau Sumatra, Jawa. Juga disebut juga Fingerroot dalam bahasa Inggris atau Chinese Ginger karena bentuk rimpangnya menyerupai banyak kunci yang digantung bersama-sama.

Nama Lokal : Konce

Manfaat Tumbuhan

Mencegah infeksi bakteri, resiko kanker, meningkatkan kualitas sperma, dan menjaga kesehatan pencernaan.

21



CLASS MAGNOLIOPSIDA

UNIVERSITAS ISLAM SYARIAH
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI
JEMBER

A

ALPUKAT

Persea americana Mill



Sumber:
<https://images.app.goo.gl/mEAF3AN2yHUK417>

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Stretophyta
Class : Equisetupsida
Ordo : Laurales
Family : Lauraceae
Genus : Persea
Spesies : *Persea americana* Mill



Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini mencapai tinggi 10-20 m. Batang yang tegak dan kuat dengan kulit berwarna coklat keabu-abuan yang halus. Daunnya berbentuk elips hingga oval, dengan warna hijau gelap di atas dan lebih terang di bawah. Buahnya berbentuk bulat hingga pir, memiliki kulit yang bervariasi antara halus hingga berbulu, tergantung varietas. Daging buahnya berwarna kuning hingga hijau. Dan sistem akar alpukat ialah dari akar tunggang.



Sumber:
(Dokumen Pribadi)

Nama Lokal : Alpukat

Manfaat Tumbuhan

Buah-buahan yang dapat dikonsumsi langsung, dijus atau dikukus, baik salad, serta dapat dijadikan obat sebagai pengontrol tekanan darah dan gula darah.

Barcode : 

FUN FACT!
Buahnya berbentuk mirip dengan rahim dan Sebaran alpukat di Indonesia adalah Wilayah Jawa Barat, Jawa Timur, sebagian Sumatera, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara.



BELIMBING WULUH

Averrhoa blimbi L.



Sumber :
<https://id.pinterest.com/pin/429256293442635/>

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Geraniales
Family : Oxalidaceae
Genus : Averrhoa
Spesies : *Averrhoa blimbi* L.

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 5-10 m. Batangnya tegak dan berwarna cokelat keabu-abuan.

Daunnya majemuk, terdiri dari 5-11 daun yang berbentuk oval hingga elips. Buahnya berwarna hijau cerah yang matang menjadi kuning. Akarnya terdiri dari akar tunggang. Habitat alaminya di daerah tropis, khususnya di kawasan Asia Tenggara, seperti Indonesia, Filipina, Sri Lanka, Myanmar, dan Malaysia.



Sumber :
(Dokumen Pribadi)



Barcode :



Nama Lokal
Blimbing Buluh

Manfaat Tumbuhan

Buah yang dapat dikonsumsi dengan sambal atau dijadikan sup, dan dapat dijadikan obat untuk mengatasi batuk.

24

BINAHONG

Basella alba L.

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Caryophyllales
Family : Basellaceae
Genus : Basella
Spesies : *Basella alba* L.



Sumber :
(Dokumen Pribadi)

Manfaat Tumbuhan

Sebagai obat untuk mengatasi luka memar dan wasir.

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini terkenal dengan tanaman herbal. Morfologi binahong mencakup batang yang merambat, berwarna hijau, dan dapat mencapai panjang hingga 3 m. Daunnya berbentuk hati, warna hijau tua, tumbuh daun secara berpasangan di sepanjang batang. Tanaman ini memiliki akar serabut yang kuat.

FUN FACT!

Nilai budaya binahong tertetak pada penggunaannya sebagai tanaman obat. Binahong dikenal sebagai tanaman ajaib, dimana sejak tahun 1955. China menggunakan binahong sebagai obat tradisional yang bernama Pien Tze Huang. Dijuluki sebagai "raja segala obat" karena dapat mengatasi gangguan fungsi paru-paru, antikoolesterol, diabetes, asma dan luka.

Nama Lokal
Binahong

25

BUNGA KAMBOJA

Adenium obesum (Forssk) Roem. & Schult



Sumber:
<https://id.pinterest.com/pin/841763015663076347/>

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Gentianales
Family : Apocynaceae
Genus : Adenium
Spesies : *Adenium obesum* (Forssk) Roem. & Schult

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 2-5m. Batang nya bercabang , berwarna hijau dan memiliki duri kecil. Daun jeruk nipis berbentuk oval dengan permukaan yang halus dan berwarna hijau tua. Buahnya kecil, bulat dengan kulit yang berwarna hijau gelap dan berkerut, daging buah nya berwarna hijau ke kuningan dan memiliki rasa asam yang kuat. Sistem akar terdiri dari akar tunggang.



Nama Lokal
Kamboja

Manfaat Tumbuhan

Sebagai tanaman ritual digunakan saat akan berziarah ke kubur atau sebagai tanaman hias.

FUN FACT!

Sering dikenal dengan si bunga makam, kerap ditemui di area pemakaman. Juga dikenal dengan bunga Bali atau bunga jepun. Habitat aslinya di daerah tropis dan subtropis terutama di wilayah Karibia, Meksiko dan Amerika Tengah. Di Indonesia sering dijumpai di Jawa, Bali dan daerah pesisir.

26

BUNGA KERTAS

Bougainvillea glabra Choisy



Sumber:
(Dokumen Pribadi)

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Caryophyllales
Family : Nyctaginaceae
Genus : Bougainvillea
Spesies : *Bougainvillea glabra* Choisy



Morfologi Tumbuhan

Mencakup batang yang tegak dan berkayu, dengan duri yang tajam. Daunnya berwarna hijau, berbentuk oval. Bunga bougenville berwarna cerah mulai ungu, pink dan oranye.



Nama Lokal : Bugenvil

Manfaat Tumbuhan

Sebagai tanaman ritual yang digunakan saat berkunjung ke makam juga sebagai tanaman hias.

FUN FACT!

Tanaman ini merupakan asli Amerika yang berasal dari Meksiko. Dan saat ini banyak dikembangkan di Jepang, Cina, India, Turki, Eropa dan Indonesia.

27

BUNGA MAWAR

Rosa odorata



Sumber: (Dokumen Pribadi)

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Rosales
 Family : Rosaceae
 Genus : Rosa
 Spesies : *Rosa odorata*



Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini adalah tanaman berbunga dengan ciri batang yang tegak dan berduri, tingginya berkisar antara 30 cm hingga 2 m, tergantung varietas. Daunnya terdiri dari 5-9 helai daun kecil yang berwarna hijau dengan tepi daun yang bergerigi. Bunga mawar berwarna merah, putih, pink, kuning. Dan memiliki akar tunggang.

Barcode :



SCAN ME

Nama Lokal : Mawar



FUN FACT!

Mawar telah ada selama jutaan tahun. Fosilnya ditemukan di Eropa berasal dari sekitar 35 juta tahun lalu. Memiliki 100 spesies mawar dan ribuan varietas yang beragam.

Manfaat Tumbuhan

Tanaman hias, ritual dan dapat digunakan untuk merawat kulit, mengatasi jerawat, dan meredakan nyeri haid.

BUNGA MELATI

Jasminum sambac (L.)



Sumber: (Dokumen Pribadi)

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Scrophulariales
 Ordo : Lamiales
 Family : Oleaceae
 Genus : Jasminum
 Spesies : *Jasminum sambac* (L.)

Morfologi Tumbuhan

Tanaman dengan aroma bunga yang sangat harum, dengan morfologi batang yang tegak, ramping dan bercabang, tinggi sekitar 1-3 m. Daunnya majemuk, terdiri dari 3-5 helai daun, berbentuk oval dengan warna hijau. Bunganya berwarna putih kecil dan biasanya muncul dalam kelompok.



Nama Lokal : Mlatah

FUN FACT!

Si mungil yang wangi! Memiliki nilai budaya dengan simbol kesucian, ketulusan. Melati berasal dari India. Penyebarannya dimulai dari Hindustan ke Indo-China, lalu kepulauan Melayu. Diperkenalkan ke Malaysia dan Jawa pada abad ke-3.

Manfaat Tumbuhan

Tanaman hias, ritual, juga dapat membantu meredakan stres, meningkatkan kualitas tidur dan menjaga kesehatan kulit.

BUNGA SEPATU

Hibiscus rosa-sinensis L



Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Malvales
 Family : Malvaceae
 Genus : Hibiscus
 Spesies : *Hibiscus rosa-sinensis* L



Sumber :
(Dokumen Pribadi)

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini terkenal dengan bunga besar dan mecolok. Memiliki ciri batang yang tegak, bercabang dan tinggi yang mencapai 1-3 m. Daunnya berbentuk oval hingga jantung, berwarna hijau gelap dengan tepi bergerigi. Bunga sepatu missal besar, berbentuk mangkuk, muncul dengan berbagai warna merah, kuning dan oranye. Tanaman ini memiliki akar serabut.

FUN FACT!

Di Tiongkok, bunga ini digunakan sebagai the (the hibiscus). Kelopak bunga digunakan untuk memoles sepatu dan getahnya bias mengembalikan kilau pada sepatu kulit sehingga dikenal Shoe Flower.



Nama Lokal : Kembang Sepatu

Manfaat Tumbuhan

Sebagai tanaman hias dapat menurunkan tekanan darah, dan meredakan demam.

BUNGA TELANG

Clitoria ternatea L

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Fabales
 Family : Fabaceae
 Genus : Clitoria
 Spesies : *Clitoria ternatea* L



Sumber :
(Dokumen Pribadi)



Sumber :
<https://images.pexels.com/photos/941475/pexels-photo-941475.jpeg>

Manfaat Tumbuhan

Menurunkan demam, melancarkan hais, obat penyakit bisul, melancarkan buang air kecil dan mengobati sakit telinga.

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini merambat dengan warnaa bunga birunya yang indah. Morfologi bunga telang, merambat batang yang ramping dan merambat, dapat mencapai panjang 1 hingga 3 m. Daunnya majemuk, terdiri dari 3-5 helai daun berbentuk oval, dengan warna hijau cerah. Bunga muncul di ketiak daun dengan bentuk seperti kupu-kupu. Memiliki akar serabut yang kuat. Habitanya di tempat terbuka (kebun, hutan terbuka dan pinggir sungai).



Nama lokal : Kembang telang

30

31

BUNGA WIJAYA KUSUMA

Epiphyllum oxypetalum (DC.) Haw.



Sumber :
<https://id.pinterest.com/pin/20955618892667234/>

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Caryophyllales
Family : Cactaceae
Genus : Epiphyllum
Spesies : *Epiphyllum oxypetalum* (DC.) Haw.



Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini memiliki batang yang panjang, datar dan biasanya berwarna hijau cerah. Batangnya tumbuh panjang beberapa meter dan sering menjalar. Tidak memiliki daun sejati, sebaliknya batang berfungsi sebagai daun. Batang memiliki tepi yang bergerigi dan permukaan halus. Bunga wijaya kusuma sangat besar, berwarna putih hingga kuning dan mekar pada malam hari. Sistem akarnya dari akar serabut yang memungkinkan menempel pada substrat lain.



Nama Lokal
Wijaya Kusuma

Manfaat Tumbuhan "

memiliki khasiat kesehatan sebagai pereda nyeri, insomnia, antikanker, dan virus zika yang ditularkan oleh nyamuk Aedes.

FUN FACT!

Bunganya para Raja! Masyarakat Yogyakarta dan Surakarta percaya bahwa untuk dapat naik tahta, seorang raja harus memiliki bunga wijaya sebab harumnya membawa lambing watak dan pribadi seorang raja. Tradisi ini pupus sejak 1894, hanya tersisa mitos saja.

32

BUAH NAGA

Selenicereus undatus (Haw). D.R. Hunt



Sumber :
[Dokumen Pribadi]

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Caryophyllales
Family : Cactaceae
Genus : Selenicereus
Spesies : *Selenicereus undatus* (Haw). D.R. Hunt



Nama Lokal : Buah Naga



Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini dapat tumbuh merambat atau menjalar dengan batang yang berdaging, silindris dan memiliki tepi yang bergelombang. Batangnya berwarna hijau dan dapat mencapai panjang beberapa meter. Daun buah naga berbentuk duri yang kecil dan tidak memiliki daun sejati. Buahnya berbentuk oval atau bulat, dengan kulit tebal berwarna merah, atau hijau. Daging buahnya berwarna merah, kaya dengan biji kecil yang dapat dimakan.



FUN FACT!

Buah naga memiliki legenda yang menarik, berasal dari naga yang menyemburkan api dari hidungnya. Setelah naga mati, buahnya dipersembahkan kepada kaisar, dan prajurit merayakan kemenangan dengan memakan dagingnya. Bagian paling lezat, pangkal ekor, disebut "jaina," yang berarti "hisa terbaik". Status konservasi tumbuhan ini ialah tidak terancam (stabil).

33

C

CABAI

Capsicum frutescens L



Nama Lokal : Cabbi

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Solanales
 Family : Solanaceae
 Genus : Capsicum
 Spesies : *Capsicum frutescens* L



Sumber :
<https://id.pinterest.com/hasilny/7-q-tumbuhan%20cabai&rs=typed>

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini biasanya tumbuh sebagai semak, dengan mencapai tinggi 30-150 cm. Batang cabai tegak, dan bercabang. Daunnya berbentuk oval, berwarna hijau, dan tumbuh berselang-seling di sepanjang batang. Cabai menghasilkan buah yang lonjong berwarna hijau saat muda dan merah atau orange ketika matang. Akar cabai berupa akar serabut.

Manfaat Cabai :



FUN FACT

Penyebarannya ke seluruh dunia, termasuk Amerika Latin, Eropa, Asia, dan Indonesia. Di tempat yang tropis dengan struktur tanah yang subur.



34

C

COCOR BEBEK

Kalanchoe laetivirens Desc.



Sumber :
 (Dolurani Pribadi)

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Rosales
 Family : Crassulaceae
 Genus : Kalanchoe Adans
 Spesies : *Kalanchoe laetivirens* Desc.



Nama Lokal
Cor Bebek

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini memiliki ciri batang ang tegak dan bercabang mencapai tinggi 30-60 cm. Daunnya berbentuk oval hingga lanset, berwarna hijau cerah, memiliki tepi bergerigi dan tumbuh secara berselang-seling. Bunga cocor bebek kecil, berwarna putih yang muncul dalam kelompok ujung batang. Tanaman ini memiliki akar serabut yang kuat.

Manfaat Tumbuhan

Mempercepat penyembuhan luka, meredakan nyeri, dan mengatasi masalah kulit seperti jerawat dan gatal akibat gigitan nyamuk.

FUN FACT!

Berdasarkan IUCN, cocor bebek dalam status konservasi genting, artinya Spesies dengan populasi yang sangat menurun dan berisiko punah. penyebarannya di daerah tropis yang lembab dan hangat seperti di Vietnam, Filipina, dan Indonesia.

35

DAUN SALAM

Syzygium polyanthum (Wight) Walp.

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Myrtales
 Family : Myrtaceae
 Genus : Syzygium
 Spesies : *Syzygium polyanthum* (Wight) Walp.



Sumber :
(Dokumen Pibadi)



Sumber :
<https://id.pinterest.com/pin/49961815240276207/>

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 10-20 m. Batangnya tegak dan kuat. Daunnya berbentuk elips hingga oval dengan permukaan licin dan mengkilap dengan warna hijau tua di atas dan lebih terang di bawah. Dan sistem akar dengan akar tunggang.

FUN FACT!

Sebaran alami tumbuhan ini meliputi wilayah tropis Asia seperti Myanmar, Thailand, Vietnam, Malaysia, Filipina, Singapura, Brunei, dan Indonesia. Juga ditemukan di India. Habitat aslinya di ekosistem terestrial dataran rendah

Manfaat Tumbuhan

Sebagai sumber pangan berupa bumbu masak dan dapat dijadikan obat untuk menurunkan diabetes.

Nama Lokal
Dhun Salam



36

JAMBU AIR

Syzygium samarangense (Blume) Merr

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Myrtales
 Family : Myrtaceae
 Genus : Syzygium
 Spesies : *Syzygium samarangense* (Blume) Merr



Sumber :
<https://id.pinterest.com/pin/615263874289515318/>



Morfologi Tumbuhan



Sumber :
(Dokumen Pibadi)

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 3-10 m. Batangnya tegak dengan kulit berwarna cokelat keabu-abuan yang halus. Daunnya berbentuk oval berwarna hijau tua di atas dan lebih terang di bawah. Buahnya berbentuk bulat atau lonceng, daging buahnya renyah dan berair. Serta sistem akar berupa akar tunggang.

FUN FACT!

Habitat alami jambu air adalah di daerah tropis, khususnya di Indo Cina, Indonesia, Malaysia dan pulau-pulau di Pasifik.

Manfaat :



SCAN ME



Nama Lokal
Jambhu Aing

37

JAMBU BIJI

Psidium guajava L.



Sumber :
(Dokumen Pribadi)

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Family : Myrtaceae
Genus : Psidium
Spesies : *Psidium guajava* L.



Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 3-10 m. Batangnya tegak dengan kulit berwarna cokelat kemerahan yang halus dan bisa mengelupas. Daun jambu biji berbentuk oval hingga elips, dengan permukaan yang licin dan warna hijau tua di atas dan lebih terang di bawah. Buahnya berbentuk bulat atau oval dengan berwarna putih atau merah serta berbiji. Sistem akar terdiri dari akar tunggang.

Manfaat Tumbuhan

Buah-buahan yang dapat dikonsumsi langsung atau di jus serta dapat dijadikan obat diare.

Nama Lokal
Jambhu Bigih



Sumber
(Dokumen Pribadi)

FUN FACT!

Sebaran geografis jambu biji di Indonesia hampir di seluruh pulau nusantara, seperti pulau Jawa meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan Yogyakarta, Pulau Sumatera meliputi Sumatera Utara, Lampung, Riau, dan Aceh. Serta pulau lainnya misal Bali, NTT, Sulawesi Selatan yang menjadi sentra produksi.

38

JERUK

Citrus japonica Thunb



Sumber :
<https://id.pinterest.com/pin/318559378680127863/>

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Family : Rutaceae
Genus : Citrus
Spesies : *Citrus japonica* Thunb



Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 3-10m. Batangnya tegak, bercabang dan kulit berwarna hijau hingga cokelat. Daun jeruk berbentuk oval. Buah jeruk bulat, dengan kulit tebal. Daging buahnya berair dan mengandung biji di dalamnya. Sistem akarnya berupa akar tunggang. Habitat aslinya di wilayah Asia, terutama Cina. Juga ditemukan di Asia Tenggara misal India, Kaledonia.

Nama Lokal : Jherruk

Manfaat Tumbuhan

Buah jeruk memiliki kandungan vitamin C yang mengandung sekitar 70 mg, kalium, folat dan vitamin-B1. Juga membantu menurunkan hipertensi, mencegah kanker dan kesehatan jantung.

Jus Jeruk



39

JERUK NIPIS

Citrus aurantiifolia (Christm)



Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Family : Rutaceae
 Genus : Citrus
 Spesies : *Citrus aurantiifolia* (Christm)



Sumber :
(Dokumen Pribadi)



Sumber :
<https://id.pinterest.com/pin/29153775900154902/>

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 3-5 m. Batangnya bercabang, berwarna hijau kekuningan, dan memiliki duri kecil. Daun jeruk nipis berbentuk oval hingga elips. Buahnya kecil, bulat, daging buahnya berwarna hijau kekuningan dan sangat asam. Sistem akarnya berupa akar tunggang. Penyebaran secara global di kawasan Asia dan Amerika Tengah. Di Indonesia daerah penghasil jeruk di kabupaten Cianjur dan Gresik.

Manfaat Tumbuhan

Sebagai obat untuk meredakan batuk dan pelengkap bumbu masakan.

Barcode :



SCAN ME

Nama Lokal

Jherruk Pecel



40

JERUK PURUT

Citrus hystrix DC



Sumber :
(Dokumen Pribadi)

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Family : Rutaceae
 Genus : Citrus
 Spesies : *Citrus hystrix* DC



Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 2-5m. Batangnya bercabang, berwarna hijau dan memiliki duri kecil. Daun jeruk nipis berbentuk oval dengan permukaan yang halus dan berwarna hijau tua. Buahnya kecil, bulat dengan kulit yang berwarna hijau gelap dan berkerut, daging buahnya berwarna hijau kekuningan dan memiliki rasa asam yang kuat. Sistem akar terdiri dari akar tunggang.



Nama Lokal : Jherruk Porot

FUN FACT!

Habitat aslinya di daerah Asia Tenggara, di Indonesia, Thailand dan Malaysia. Penyebarannya di berbagai daerah tropis dan subtropis seperti di Afrika, Kepulauan Hawaii dan Amerika Serikat.

Manfaat Tumbuhan

Mengatasi diare, mengurangi jerawat dan penuaan dini serta sebagai sumber pangan berupa rempah masakan yang dapat disajikan dengan sup, sambal atau masakan berbasis ikan atau daging.

41

K

KAKTUS

Echinopsis calochlora K.Schum





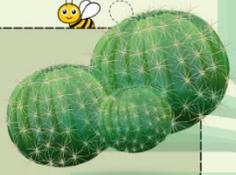
Sumber
(Dokumen Pribadi)

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Caryophyllales
Family : Cactaceae
Genus : Echinopsis
Spesies : *Echinopsis calochlora* K.Schum

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini memiliki ciri batang yang tebal dan berdaging untuk menyimpan air, berbentuk silindris, dan dapat memiliki berbagai ukuran dari kecil hingga besar. Kaktus tidak memiliki daun sejati, sebagai penggantinya permukaan batang sering kali dilapisi oleh duri atau spina. Sistem akar kaktus ialah akar tunggang.



Manfaat Tumbuhan "

Sebagai tanaman hias.



Nama Lokal
Kaktus

FUN FACT!

Stomata kaktus hanya terbuka pada malam hari, karena kaktus-naris menghemat air. Tumbuhan ini bias tumbuh ratusan tahun dan tumbuh lambat. Menurut National Park Service kaktus yang sudah hidup sejak 20.0 tahun hanya mampu tumbuh setinggi 13,5 meter.



42

K

KANGKUNG

Ipomoea aquatic Forssk.





Sumber
(Dokumen Pribadi)

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Solanales
Family : Convolvulaceae
Genus : Ipomoea
Spesies : *Ipomoea aquatic* Forssk.

Morfologi Tumbuhan "

Tanaman sayuran ini dapat tumbuh sebagai tanaman merambat atau tegak dengan tinggi mencapai 30-100cm. Batangnya berwarna hijau, lunak dan berair. Daunnya berbentuk oval atau lanset, dengan tepi yang halus, berwarna hijau cerah. Sistem akar berupa akar serabut.

Manfaat Kangkung :

Tersebar luas di Indonesia, bahkan seluruh Asia Tenggara. Tumbuh di dataran rendah hingga tinggi dengan ketinggian 2000 mdpl.





Nama Lokal : Kangkong

43

K

KATUK

Phyllanthus tenellus Roxb.



Sumber :
<https://id.pinterest.com/pin/933826143514910444/>

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Streptophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Malpighiales
Family : Phyllanthaceae
Genus : Phyllanthus
Spesies : *Phyllanthus tenellus* Roxb.





Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini memiliki ciri morfologi berupa batang tegak dengan mencapai tinggi 1-3 m. Daunnya berbentuk hati atau oval, berwarna hijau tua, dan tumbuh daun berselang-seling. Dan akarnya berupa akar serabut.



Nama Lokal : Ger Ager

Sayuran sehat dengan beragam manfaat

FUN FACT

Tersebar luas di Indonesia terutama di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan. Di Jawa seperti Banyuwangi, Semarang, Kediri dan Purwokerto.

Barcode :



SCAN ME

44

K

KELENGKENG

Dimocarpus longan Lour



Sumber :
<https://id.pinterest.com/pin/28036504089188012/>

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Family : Sapindaceae
Genus : Dimocarpus
Spesies : *Dimocarpus longan* Lour





Sumber :
(Dokumen Pribadi)

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 10-30 m. Batangnya tegak dengan kulit cokelat keabu-abuan yang halus. Daunnya berbentuk majemuk dengan 3-9 helai, memiliki warna hijau tua. Buahnya berbentuk bulat kecil dengan kulit berwarna cokelat keemasan dan daging buah yang berwarna putih, manis dan memiliki biji ditengahnya. Akar kelengkeng dari akar tunggang.



Nama Lokal : Klengkeng

Manfaat Tumbuhan

menjaga kesehatan tulang dan otak, membantu menurunkan berat badan, dan meningkatkan kesehatan jantung.

FUN FACT!

Nama ilmiah kelengkeng berasal dari bahasa Tionghoa "lóng yán" artinya maki raja. Menurut IUCN, kelengkeng termasuk kategori VU (vulnerable) artinya rentan mengalami kepunahan.



45

K

KELOR

Moringa oleifera Lam



Sumber :
(Dokumen Pribadi)

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Capparales
 Family : Moringaceae
 Genus : Moringa
 Spesies : *Moringa oleifera* Lam



Morfologi Tumbuhan

Tanaman dapat tumbuh hingga tinggi 5-10 m. Batangnya tegak, kulit berwarna coklat keabu-abuan yang halus. Daun kelor majemuk, dengan 3-5 pasang daun berukuran kecil berbentuk oval hingga elips dan berwarna hijau terang. Sistem akar kelor berupa akar tunggang.

Nama Lokal : Maronggi

Manfaat Tumbuhan

Membantu menurunkan kadar gula darah, dan mencegah anemia.

FUN FACT!

Berdasarkan IUCN, kelor dalam kategori **Least Concern** artinya resiko rendah dalam kepunahan. Penyebarannya meliputi Asia Tenggara, Amerika Utara dan Arabia.

46

K

KEMANGI

Ocimum africanum Lour



Sumber :
(Dokumen Pribadi)

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Streptophyta
 Class : Equisetopsida
 Ordo : Lamiales
 Family : Lamiaceae
 Genus : Ocimum
 Spesies : *Ocimum africanum* Lour



Morfologi Tumbuhan

Tanaman dengan aroma yang khas. Memiliki ciri batang yang tegak dan berbuku, dengan tinggi mencapai 30-60 cm. Daunnya berbentuk oval hingga bulat telur, berwarna hijau cerah dengan tepi yang bergerigi, tumbuh daun berselang-seling di batang. Tanaman ini memiliki akar serabut yang kokoh.

Nama Lokal : Komangih

Manfaat Tumbuhan

Sayuran yang dapat mengurangi risiko penyakit jantung dan diabetes.

FUN FACT!

Kemangi ini memiliki nilai budaya dimana nama kemangi dalam bahasa Inggris adalah *Basil*, dari kata Yunani kuno *basilikohn*, yang berarti "royal" (dalam makna seperti raja). Untuk melambungkan sikap baik hati dan sakral. Di India, dijadikan sebagai lambang kemurahan hati, sedangkan di Italia, dijadikan sebagai simbol cinta.

47

KERSEN

Muntingia calabura L.



Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Malvales
 Family : Muntingiaceae
 Genus : Muntingia
 Spesies : *Muntingia calabura* L.



Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini dapat tumbuh dengan ketinggian mencapai 5-10 m. Batangnya tegak dan bercabang. Daunnya berbentuk oval, berwarna hijau tua dan susunan daunnya berselang seling di sepanjang batang. Buahnya kecil, bulat dan berwarna kuning dan memiliki rasa yang manis.



Nama Lokal
Kersen

FUN FACT!

Pohon ini mudah tumbuh, sehingga bisa ditemukan di mana-mana. Berdasarkan International Union for Conservation of Nature (IUCN) adalah LC (Least Concern). Artinya, tidak terancam dan memiliki populasi yang stabil. Dapat ditemukan di berbagai negara, termasuk Indonesia, Brazil, Australia, dan Amerika Serikat.

Manfaat Tumbuhan

Sebagai obat dalam menjaga kesehatan jantung, mengatasi anemia, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan meredakan nyeri rematik.

KROKOT

Portulaca grandiflora Hook

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Caryophyllales
 Family : Portulacaceae
 Genus : Portulaca
 Spesies : *Portulaca grandiflora* Hook



Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini memiliki ciri batang yang tegak dan berbentuk silindris, dengan tinggi mencapai 30 cm. Daunnya tebal, berwarna hijau, berbentuk bundar dengan permukaan yang halus dan daun tumbuh secara berpasangan pada batang. Bunganya kecil berwarna kuning atau merah muda yang muncul di ujung batang. Tanaman ini memiliki akar serabut.



Nama Lokal : Krokot

Manfaat Tumbuhan

Tanaman hias juga dapat mengurangi risiko penyakit jantung dan diabetes.

FUN FACT!

Krokot diperkirakan berasal dari daratan Amerika tropis (Brazil). Tersebar di daerah tropis dan daerah bermusim empat. Krokot dapat dimanfaatkan dalam bidang kesehatan. Di wilayah Eropa, Timur Tengah, Asia dan Meksiko, krokot dijadikan sayuran.

48

49

KUMIS KUCING

Orthosiphon aristatus (Blume) Miq

K



Sumber :
(Dokumen Pribadi)

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Streotophyta
 Class : Equisetopsida
 Ordo : Lamiales
 Family : Lamiaceae
 Genus : Orthosiphon
 Spesies : *Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq.



Nama Lokal
Songot Koceng

Morfologi Tumbuhan

Tanaman yang dikenal dengan khasiatnya dalam pengobatan tradisional. Memiliki ciri batang yang tegak dan bercabang, dengan tinggi 50-100 cm. Daunnya berbentuk oval, berwarna hijau mengkilap, tumbuh daun berselang-seling pada batang. Bunga kumis kucing berwarna putih hingga ungu, muncul dalam bentuk yang panjang menyerupai kumis. Tanaman ini memiliki akar serabut.

FUN FACT!

Si cantik berjuta manfaat! Tanaman ini diduga berasal dari Afrika Tropis yang kemudian menyebar ke wilayah Asia dan Australia. Kumis kucing dalam bahasa Inggris dikenal dengan *kidney tea plants/java tea*.

“Manfaat Tumbuhan”

Sebagai tanaman obat untuk mengobati diabetes, batu ginjal dan hipertensi.

MAHKOTA DEWA

Phaleria macrocarpa (Scheff.)

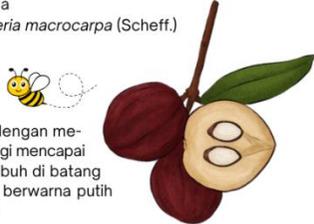
M



Sumber :
(Dokumen Pribadi)

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Myrtales
 Family : Thymelaeaceae
 Genus : Phaleria
 Spesies : *Phaleria macrocarpa* (Scheff.)



Nama Lokal : Akar Dewa

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini dikenal dengan tanaman herbal dengan memiliki ciri batang yang tegak dan bercabang, tinggi mencapai 1-2 m. Daunnya majemuk, berbentuk oval, tumbuh di batang secara berseling. Bunga mahkota dewa kecil, berwarna putih hingga kekuningan serta memiliki akar serabut.

Manfaat Tumbuhan

Membantu menurunkan asam urat, mencegah diabetes, dan menjaga tekanan darah.

FUN FACT!

Tanaman asli Indonesia, terutama Papua. Dikenal sebagai "simalakama" karena memiliki potensi sebagai obat dan juga sebagai racun jika dikonsumsi langsung.

J E M B E R

50

J E M B E R

51

MANGGA

Mangifera indica L.

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Family : Anacardiaceae
 Genus : Mangifera
 Spesies : *Mangifera indica* L.



Sumber:
(Dokumen Pribadi)

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini dapat mencapai tinggi 10- 40 m. Batang yang tegak, kulit batang beralur dengan diameter mencapai 1 meter. Daunnya berbentuk elips, berukuran besar dengan permukaan licin berwarna hijau tua diatas dan lebih terang di bawah. Buah manga berbentuk bulat hingga oval, dengan kulit berwarna hijau, atau merah saat matang. Dan akarnya terdiri dari akar tunggang.



Nama Lokal : Pao

FUN FACT!

Pertama kali muncul di India lebih dari 5.000 tahun yang lalu. Sekitar tahun 300 atau 400 M, menyebar dari Asia ke Timur Tengah, Afrika Timur, dan Amerika. Dan pohon masih dapat berbuah setelah 300 tahun.

Manfaat Tumbuhan

Meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga kesehatan pencernaan, dan menjaga kesehatan mata.

PEPAYA

Carica papaya L.

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Violales
 Family : Caricaceae
 Genus : Carica
 Spesies : *Carica papaya* L.



Sumber:
(Dokumen Pribadi)

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini dapat tumbuh hingga tinggi 2-10m. Batangnya tegak, berongga dan kulit berwarna hijau kekuningan. Daun pepaya besar, menjari dan daging buah berwarna oranye hingga merah dengan biji kecil di tengah. Sistem akar terdiri akar tunggang.



Nama Lokal : Kates

FUN FACT!

Dijuluki "Fruit of the Angels" karena rasanya yang manis dan teksturnya yang lembut. Berasal dari Meksiko, menyebar ke seluruh dunia melalui penjajah Spanyol dan Portugis pada abad ke-16.

Manfaat Tumbuhan

Menjaga kesehatan kulit, dan meredakan nyeri haid serta dapat membantu dalam proses pencernaan.

52

53

R

RAMBUTAN

Nephelium lappaceum L

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Family : Sapindaceae
Genus : Nephelium
Spesies : *Nephelium lappaceum* L



Sumber:
(Dokumen Pribadi)



Sumber:
(Dokumen Pribadi)

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini memiliki tinggi mencapai 15-20 m, dengan batang yang tegak, berwarna cokelat dan tekstur yang kasar. Daun berbentuk majemuk dengan 2-8 pasang daun kecil berwarna hijau mengkilap. Buahnya berbentuk bulat, ditutupi oleh kulit luar yang berambut, daging buah berwarna putih dan terdapat biji di dalamnya. Akar rambutan berupa akar serabut.

Nama Lokal : Rambutan

Manfaat Tumbuhan

Membantu menurunkan berat badan, mengontrol kadar gula darah, dan menjaga kesehatan kulit.

FUN FACT!
Rambutan merupakan tanaman asli **kepulauan Asia Tenggara**, mencakup Indonesia dan Malaysia. Dari kawasan ini menyebar ke negara tetangganya seperti Thailand, Vietnam dan Filipina.

S

SAMBILOTO

Andrographis paniculata (Burm.fil.)

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Scrophulariales
Family : Acanthaceae
Genus : Andrographis
Spesies : *Andrographis paniculata* (Burm.fil.)



Sumber:
(Dokumen Pribadi)

Nama Lokal : Sambiloto

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini terkenal sebagai tanaman herbal. Memiliki ciri batang yang tegak dan berbentuk silindris, mencapai tinggi 30-90 cm. daunnya majemuk, berbentuk lanset dengan tepi bergerigi dan berwarna hijau tua, dan tumbuh berselang-seling pada batangnya. Bunganya berwarna putih atau ungu, muncul dalam kelompok pada ujung batang dan memiliki akar serabut.

Manfaat Tumbuhan

Meredakan gejala flu, memperkuat daya tahan tubuh, meredakan peradangan, demam, tekanan darah dan kadar gula darah.

Penyebarannya dari India meluas ke Siam (selatan), Semenanjung Malaya (timur) kemudian ditemukan Jawa.

Barcode : 

SCAN ME

54

55

SIRIH

Piper betle L.





Sumber:
(Dokumen Pribadi)

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Piperales
 Family : Piperaceae
 Genus : Piper
 Spesies : *Piper betle* L.

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini merupakan tanaman merambat, memiliki batang yang ramping, berwarna hijau dan permukaan halus. Daunnya berbentuk jantung dengan permukaan mengkilap. Sirih memiliki akar adventif yang tumbuh dari batang.

FUN FACT!

Dalam budaya Indonesia, daun sirih digunakan sebagai undangan pernikahan pada masyarakat melayu. Dan di Aceh, digunakan sebagai simbol memulikan tamu sebagai simbol hormat.



Manfaat Tumbuhan

Menjaga bau mulut serta menjaga kesehatan gigi dan gusi.

Nama Lokal : Sere

Habitat asli sirsak daerah tropis di benua Amerika, khususnya Karibia, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Magnoliales
 Family : Annonaceae
 Genus : Annona
 Spesies : *Annona muricata* L.



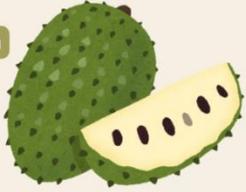
Sumber:
(Dokumen Pribadi)

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini mencapai tinggi 5-10 m. batangnya tegak dengan kulit berwarna coklat keabu-abuan yang halus. Daun sirsak berbentuk oval dengan permukaan licin dan berwarna hijau tua. Buahnya berbentuk bulat hingga oval dengan kulit berduri dan daging buah yang berwarna putih lembut. Sistem akar sirsak terdiri dari akar tunggang.

Manfaat Tumbuhan

mengurangi resiko sembelit, mengandung banyak antioksidan yang membantu melawan radikal bebas dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.



Nama Lokal : Sirsak

Barcode :



SCAN ME

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KADILAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

56

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KADILAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

57

SRIKAYA

Annona squamosa L.

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Magnoliales
 Family : Annonaceae
 Genus : Annona
 Spesies : *Annona squamosa* L.



Sumber:
(Dokumen Pribadi)

S

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini tumbuh hingga tinggi 3-8 m. Batangnya tegak dengan kulit berwarna abu-abu kecoklatan yang kasar. Daunnya berbentuk oval hingga elips dengan permukaan yang licin dan warna hijau tua. Buahnya berbentuk bulat hingga oval dengan kulit berwarna hijau dan teksturnya berbintil, daging buahnya berwarna putih dan manis. Serta akar srikaya terdiri dari akar tunggang.

FUN FACT!

Habitat asli di daerah tropis Amerika, khususnya Amerika Tengah dan Selatan. Namun, srikaya juga dapat ditemukan di seperti Hindia Barat. Di Indonesia, ditanam di berbagai wilayah

Nama Lokal : Serkajeh

Manfaat Tumbuhan
 mencegah depresi, meningkatkan kesehatan mata, mencegah kanker, hingga meningkatkan kekuatan rambut.

58

TERONG

Solanum melongena L.

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Solanales
 Family : Solanaceae
 Genus : Solanum
 Spesies : *Solanum melongena* L.



Sumber:
(Dokumen Pribadi)

T

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini tumbuh sebagai semak dengan tinggi sekitar 60-120 cm, dengan batang yang tegak, berbulu dan bercabang. Daunnya berbentuk oval atau mirip jantung, tepinya bergerigi dan permukaan yang berbulu, dan berwarna hijau tua. Buah terong berbentuk bulat, lonjong, berwarna ungu, hijau atau putih dengan daging buah yang lembut dan biji kecil di dalamnya. Akar terong berupa akar serabut.

FUN FACT!

Asalnya dari benua Asia, khususnya India dan Birma, lalu menyebar di wilayah Karibia, Malaysia, Afrika, dan Amerika Selatan. Di Indonesia dibudidayakan di dataran rendah atau tinggi.

Nama Lokal : Terrong

Manfaat Tumbuhan
 Melancarkan pencernaan, menurunkan kolesterol, menjaga kesehatan jantung, dan bahkan bisa membantu mengontrol gula darah.

59

TOMAT

Lycopersicon esculentum Mill

Klasifikasi Tumbuhan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Solanales
 Family : Solanaceae
 Genus : Solanum
 Spesies : *Lycopersicon esculentum* Mill



Sumber :
<https://id.pinterest.com/pin/606626329090806497/>

Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini tumbuh sebagai semak dengan tinggi sekitar 60-180 cm. Batangnya bercabang, dan memiliki tekstur berbulu. Daunnya berbentuk pinnate, memiliki tepi bergerigi dan berwarna hijau tua. Buah tomat berbentuk bulat, berwarna merah, kuning dan hijau saat matang dengan biji di dalamnya. Bentuk akarnya berupa akar serabut.

FUN FACT!

Berasal dari Amerika Selatan dan diperkenalkan ke Eropa. Penyebaran tomat di Indonesia pada abad ke-18 melalui Filipina dan negara-negara Asia lainnya. Tomat dapat tumbuh di tempat tropis dan sub-tropis.



Nama Lokal : Ranteh

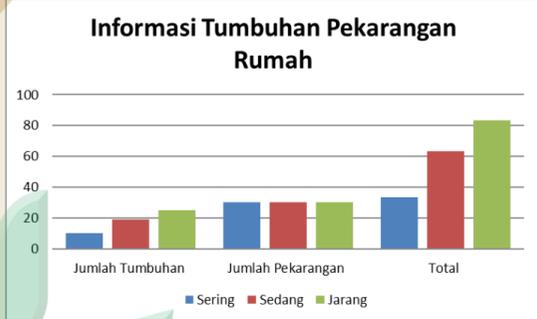
Manfaat Tumbuhan

Sebagai mencerahkan kulit, melindungi kulit dari sinar UV, mengurangi tanda penuaan dan memelihara kesehatan gigi dan gusi.



TAHUKAH KAMU?

Informasi Tumbuhan Pekarangan Rumah



Kategori	Sering	Sedang	Jarang
Jumlah Tumbuhan	10	20	25
Jumlah Pekarangan	30	30	30
Total	70	80	85

Dari 54 jenis tumbuhan yang ditemukan di Desa Wonosari Bondowoso terdapat tiga kategori yakni : sering, sedang dan jarang. Dari diagram diatas kategori "sering" memiliki jumlah tumbuhan yang paling tinggi, menunjukkan bahwa sebagian besar pekarangan rumah memiliki banyak tumbuhan tersebut seperti mangga, jeruk nipis, pandan, belimbing wuluh, pisang, jambu biji, papaya, lidah buaya, kamboja, anggrek. Kategori "Sedang" menunjukkan jumlah tumbuhan yang moderat, artinya tidak terlalu sedikit dan terlalu banyak seperti pada tumbuhan kelengkeng, kelor, sereh, bougenvil, jeruk nipis, kunyit, jahe, mawar, melati, jambu air, katuk, sereh, srikaya, lengkuas, sirsak, cabai, temu kunci, aglonema dan daun salam. Sementara kategori "Jarang" memiliki jumlah tumbuhan yang paling rendah di temukan di pekarangan rumah, seperti kaktus, rambutan, janda bolong,

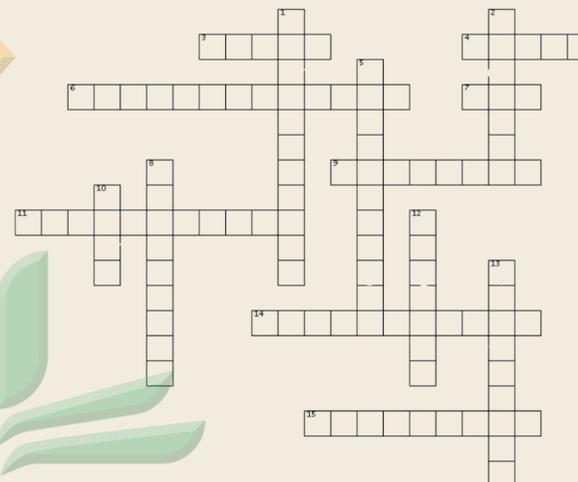
alpukat, kuping gajah, kemangi, jeruk, buah naga, wijaya kusuma, kangkung, binahong, sambiloto, cocor bebek, lidah mertua, buah ceri, salak, talas, cabai, terong, kencur, mahkota dewa, kumis kucing, krokot, kembang sepatu dan kembang telang. Secara keseluruhan, sebaran tumbuhan di pekarangan rumah dan menekankan pentingnya keberadaan tumbuhan dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
JEMBER

62

TEKA-TEKI SILANG



MENDATAR

3. Memiliki manfaat untuk mempercepat asi, mencegah anemia dan disebut sebagai pohon ajaib
4. Variasi yang terdapat pada makhluk hidup antar jenis
6. Famili yang sering digunakan
7. Nama lokal mangga
9. Tempat penelitian ini di lakukan
11. Memiliki kemampuan untuk membersihkan udara yang berasal dari afrika
14. Tumbuhan yang daunnya berlubang, batang merambat dan memiliki akar udara
15. Sirih digunakan untuk obat

63

MENURUN

1. Nama ilmiah mawar
2. Nama lokal katuk
3. Buah simalakama
6. Konce atau disebut dengan
10. Rimpang atau bumbu dapur, daun lonjong, batang tegak dan bagian yang digunakan ialah rimpang
12. Di kenal dengan si bunga makam
13. Liliopsida atau dikenal dengan

QUIZZ

1. Apa nama ilmiah dari buah naga?
2. Berikan contoh dari keanekaragaman gen yang terdapat pada tumbuhan pekarangan rumah!
3. Nama ilmiah kelengkeng berasal dari bahasa Tionghoa "lóng yǎn" yang memiliki arti?
4. Tumbuhan ini memiliki ciri batang berkayu, daun berbentuk oval, berbagai macam warna pada bunganya mulai pink, ungu dan orange serta berasal dari Meksiko. Tumbuhan apakah ini?
5. Apa sajakah manfaat dari tumbuhan pisang?
6. Apa nama lokal srikaya?
7. Dimana sajakah penyebaran tumbuhan cocor bebek?
8. Selain dikonsumsi dengan sambal atau dijadikan sup, belimbing wuluh juga memiliki manfaat lain misalnya?
9. Katuk sering dikonsumsi oleh masyarakat desa wonosari sebagai sayuran. Dimana sajakah katuk tersebar di Indonesia?
10. Jelaskan klasifikasi dari tumbuhan binahong!

GLOSARIUM

ETNOBOTANI	ILMU MENGENAI PEMANFAATAN TUMBUH-TUMBUHAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DAN ADAT SUKU BANGSA
KLASIFIKASI	PENGELOMPOKKAN MAKHLUK HIDUP BERDASARKAN PERSAMAAN DAN PERBEDAAN CIRI-CIRI YANG DIMILIKINYA
IUCN	INTERNATIONAL UNION FOR CONSERVATION OF NATURE, ADALAH ORGANISASI INTERNASIONAL YANG BERFOKUS PADA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN.
LILIOPSIDA	PENGELOMPOKKAN MAKHLUK HIDUP BERDASARKAN PERSAMAAN DAN PERBEDAAN CIRI-CIRI YANG DIMILIKINYA
MAGNOLIOPSIDA	PENGELOMPOKKAN MAKHLUK HIDUP BERDASARKAN PERSAMAAN DAN PERBEDAAN CIRI-CIRI YANG DIMILIKINYA
PERDU ATAU SEMAK	SUATU KATEGORI TUMBUHAN BERKAYU YANG DIBEDAKAN DENGAN POHON KARENA CABANGNYA YANG BANYAK DAN KETINGGIAN TUMBUHAN YANG RENDAH
SPESIES	KELOMPOK KECIL DARI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP DAN HEWAN ATAU TUMBUHAN DALAM SATU SPESIES DAPAT MELAKUKAN PERKAWINAN YANG MENGHASILKAN KETURUNAN BARU
TRACHEOPHYTA	TUMBUHAN YANG MEMILIKI SISTEM-SISTEM PEMBULUH YANG JELAS DAN HAS UNTUK MENYALURKAN HARA DARI TANAH OLEH AKAR KE BAGIAN TAJUK SERTA UNTUK MENYALURKAN HASIL FOTOSINTESIS.

INDEKS (NAMA LOKAL TUMBUHAN)

A	JHERRUK,	39	M		
AGLONEMA,	6	JHERRUK PECEL,	40	MARONGGHI,	46
AKAR DEWA,	51	JHERRUK POROT,	41	MAWAR,	28
ANGGREK,	7	JILE BEJEH,	14	MLATEH,	29
APUKAT,	23	K		P	
B		KAKTUS,	42	PANDEN,	16
BINAHONG,	25	KAMBOJA,	26	PAO,	52
BLIMBING BULUH,	24	KANGKONG,	43	R	
BUAH NAGA,	33	KATES,	53	RAMBUTAN,	54
BUGENVIL,	27	KEMBHENG SEPATU,	30	RANTEH,	60
C		KEMBHENG TELANG,	31	S	
CABBI,	34	KENCOR,	10	SALAK,	18
COR BEBEK,	35	KERSEN,	48	SAMBILOTO,	55
D		KLENGKENG,	45	SERE,	56
DHUN SALAM,	36	KOMANGIH,	47	SERKAJEH,	58
E		KONCE,	21	SERREH,	19
GEDDHENG,	17	KONYI,	11	SIRSAK,	57
GER-AGER,	44	KOPENG GEJE,	12	T	
J		KROKOT,	49	TALES,	20
JAIH,	8	KUMIS KUCING,	50	TERRONG,	59
JANDA BOLONG,	9	L		W	
JHAMBHU AING,	37	LAOS,	13	WIJAYA KUSUMA,	32
JHAMBHU BHIGH,	38	LIDAH MERTUA,	15		

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Utami. "Pemanfaatan Etnobotani pada Masyarakat Alue Padee Kecamatan Kuala Batee sebagai Media Pembelajaran Materi Keekaragaman Hayati di SMAN 4 ABDYA Kabupaten Aceh Barat Daya." Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2020.
- Asyur, Mustafa. Etnobotani Tumbuhan Obat di Pulau Sapeken dan Pemanfaatannya Sebagai E-Katalog Mata Pelajaran Biologi Materi Keekaragaman Hayati Kelas X SMA/MA. Skripsi, UIN Khas Jember, 2024.
- Budiarto. Peran Kamboja dalam Budaya dan Estetika. *Jurnal Seni dan Budaya*, 2019.
- Dewanti, Sri & Bachrul Ilimi. "Pemanfaatan Ensiklopedia sebagai Penambah Pengetahuan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo," *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. Vol 6, No 2, Tahun 2022, hal 169-178.
- Firman Dwi Kusia Hia. "Pemanfaatan Daun Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) Menjadi Olahan Makanan yang Kaya akan Antoksidan dan Protein." Skripsi, Universitas Borneo Tarakan, 2022.
- Handini, Melda Nuari, Kasrina dan Sri Irawati. "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Serawai sebagai Pengembangan Handout Biologi Kelas X SMA," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2 (2), 35-43. (2018).
- Hermanto. Pemanfaatan Tanaman Sirih (*Piper betle* L) sebagai Obat Tradisional. *PHRASE Pharmaceutical Science Journal*. Vol 3 No.1, April 2023.
- Lestari, A. Kandungan Gizi dan Manfaat Rambut. *Jurnal Hortikultura Tropis*, 2020.
- Lestari, H. Potensi Kaktus Sebagai Tanaman Hias dan Obat. *Jurnal Tanaman Hias*, 2019.
- Nugraha, A. Kandungan Gizi dan Manfaat Kesehatan Kangkung. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 2021.
- Nur Kumalasari, Desinta., Elfin Heriyanto dan Agus Prasetyo Utomo. "Etnobotani Tumbuhan Pangan Liar Masyarakat Using Kemiren sebagai Sumber Belajar," (25 Agustus 2023).
- Prabowo. Kandungan Gizi dan Manfaat kesehatan Jeruk. *Jurnal Biologi*, 2020.
- Pratiwi, A. Manfaat Cabai dalam Kesehatan. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 2019.
- Rahmawati, D. Potensi Moringa oleifera Sebagai Sumber Nutrisi. *Jurnal Gizi Indonesia*, 2020.
- Sefti Rompas dkk. Pengaruh Buah Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Werdhi Aagung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow. Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015.
- Setiawan. Manfaat Daun Pandan dalam Kuliner Tradisional. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 2020.
- Sofiah, Siti. Etnobotani Tanaman Obat di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya Sebagai E-Katalog Interaktif Menggunakan Barcode Book Untuk Siswa Kelas X SMA. Skripsi, UIN Khas Jember, 2024.

68

- Soleha, Siti Karimatus. Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Madura Desa Sotabar pada Materi Plantae Untuk Peserta Didik Kelas X MA Mambaul Ulum 2 Pamekasan. Skripsi, UIN Khas Jember, 2022.
- Sutrisno, P. Manfaat Kesehatan Terong. *Jurnal Pertanian dan Lingkungan*, 2021.
- Vania Adona. Potensi Metabolit Bakteri Rizosfer Tanaman Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus*) sebagai Antibakteri *Escherichia coli* 2056-U Penyebab Infeksi Saluran Kemih. Skripsi, Universitas Brawijaya, 2018.
- Wakhidah, Anisatu Z, dan Marina Sitilahi. "Inventarisasi Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pangan oleh Masyarakat Tanjungan, di Kabupaten Tanggamus, Lampung." *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ipa*. Vol. 11, No.2 (2020)
- Widiastuti. Manfaat Kesehatan Buah Naga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2021.

69

PROFIL PENULIS

Najmatul Millah



Najmatul Millah lahir di Desa Aeng tong-tong, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, 09 Januari 2003. Pendidikan Format dimulai dari TK. Al-Asy'ari Wonosari, kemudian melanjutkan pendidikan di MI. Tarbiyautul Athfal Bluto, kemudian melanjutkan di MTA. Nurul Islam Bluto, kemudian melanjutkan di MA. Nurul Islam Bluto, Sumenep. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di UIN KH Achmad Siddiq Jember ke jenjang S1 pada jurusan Tadris Biologi.

Ensiklopedia ini merupakan ensiklopedia tumbuhan pekarangan rumah di Desa Wonosari, Bondowoso sebagai sumber belajar untuk peserta didik kelas X SMA/MA dengan cakupan materi keekaragaman hayati.

Dengan semangat dan kerja keras yang tinggi penulis berhasil menyelesaikan sumber belajar ensiklopedia digital tumbuhan pekarangan rumah pada materi keekaragaman hayati kelas X SMA/MA yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif didalam pembelajaran.

70

Lampiran 14

RIWAYAT HIDUP

- Nama : Najmatul Millah
- NIM : 212101080039
- Tempat/ Tanggal Lahir : Sumenep, 09 Januari 2003
- Alamat : Dsn Gendis, Desa Aeng tong-tong, Kec. Saronggi,
Kab.Sumenep
- Program Studi : Tadris Biologi
- Riwayat Pendidikan :
1. TK. Al-Asyari Wonosari (2007-2009)
 2. MI. Tarbiyatul Athfal (2009-2015)
 3. MTs. Nurul Islam (2015-2018)
 4. MA. Nurul Islam (2018-2021)
 5. LPBA Nurul Islam (2016-2020)
- Pengalaman Organisasi :
1. Pengurus Sei. Humas PK. IPPNU MTs. Nurul Islam
 2. Sekretaris PK. IPPNU MTs. Nurul Islam
 3. Sekretaris II PAC IPNU Bluto
 4. Anggota bidang Sei. Pendidikan OSIS MA. Nurul Islam
 5. Kabid Sei. Pendidikan PK. IPPNU MA. Nurul Islam
 6. Kabid Danus HMPS Tadris Biologi
 7. Asisten Praktikum Ekologi